

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 173 SUKAMAJU
II KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SATRIANI
NIM 11.16.2.0043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

**PROFESIONALISME GURU DALAM MENINGKATKAN KUALITAS
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SDN 173 SUKAMAJU
II KECAMATAN SUKAMAJU KABUPATEN LUWU UTARA**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I). pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo

Oleh,

SATRIANI
NIM 11.16.2.0043

Dibimbing oleh:

1. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
2. Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag.

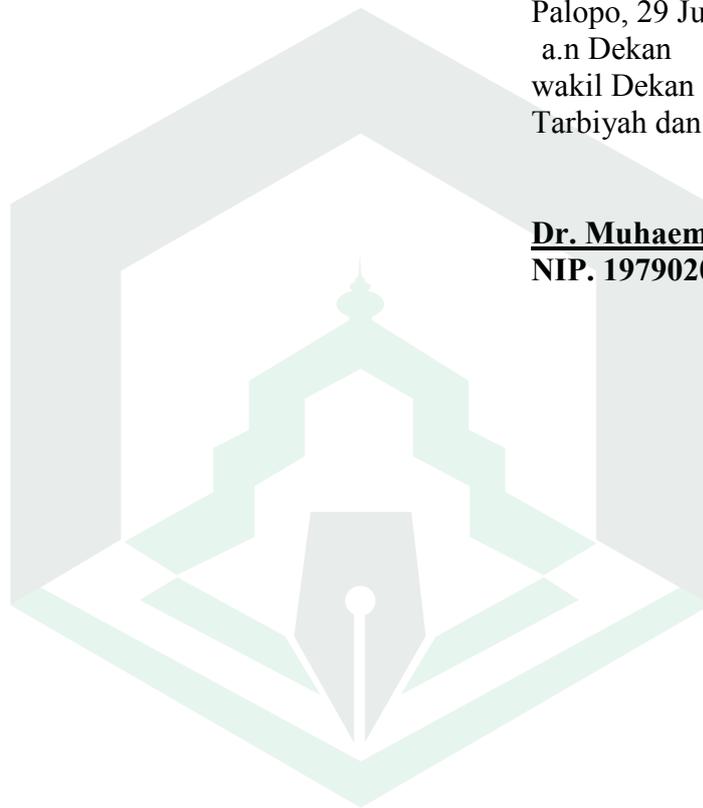
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO
2015**

PENGESAHAN DRAFT SKRIPSI

Setelah memperhatikan persetujuan para pembimbing atas permohonan saudara(i) yang diketahui oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka draft skripsi yang berjudul : **Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara** dan yang ditulis oleh : Satriani NIM 11 16 2 0043 dinyatakan sah dan dapat diproses lebih lanjut.

Palopo, 29 Juli 2015
a.n Dekan
wakil Dekan 1 Fakultas
Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Muhaemin, M.A
NIP. 19790203 200501 1 006



PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawa ini:

Nama : Satriani
NIM : 11.16.2.00.43
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan saya tersebut.

Palopo, 26 Agustus 2015

Yang Membuat Pernyataan

Satriani
NIM. 11 16 2 0043

ABSTRAK

Satriani, 2015 **”Profesionalisme Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”**.

Kata Kunci : **Profesionalisme Guru, Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Pokok bahasan skripsi ini adalah profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara. Permasalahan pokok penelitian ini yaitu: 1. Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara? 2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara? 3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan fakta atau gejala dengan cara mengumpulkan informasi dengan diuraikan dalam bentuk kata-kata atau narasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : (1) profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II sudah dikatakan profesional karena sudah memenuhi standar keprofesionalan yaitu; mempunyai keahlian dalam dunia pendidikan, mempunyai sertifikat keguruan melalui pelatihan-pelatihan keguruan, mempunyai kode etik guru dalam kegiatan pembelajaran, dan mempunyai kompetensi kinerja guru mulai dari kompetensi pedagogik, personal, sosial dan profesional. (2) upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II, diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, memvariasikan pengelolaan kelas, memberikan bimbingan di luar jam pelajaran atau ekstra kurikuler dan meningkatkan interaksi belajar. (3) Faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II yaitu; faktor pendukung; adanya kerjasama antara guru dan orang tua siswa dan alat peraga atau alat bantu pendidikan. Faktor penghambat; ketersediaan buku yang masih terbatas, dan siswa tidak mengikuti kegiatan belajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA).

Implikasi dalam penelitian ini yaitu hendaknya guru senantiasa meningkatkan kompetensi kinerja mereka khususnya dalam penguasaan dan penyajian materi, agar peserta didik memahami dengan baik apa yang telah diajarkan sehingga menghasilkan kualitas peserta didik yang lebih meningkat.

PRAKATA

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِ
وَآحِبِّهِ أَجْمَعِينَ آمِينَ.

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini dengan judul *"Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) Pada Kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo"* dapat terselesaikan dengan bimbingan, arahan, dan perhatian serta tepat pada waktunya, walaupun dalam bentuk yang sederhana. Salawat dan salam atas junjungan kita Nabi Muhammad saw. sebagai uswatun hasanah bagi umat Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini ditemui berbagai kesulitan dan hambatan, akan tetapi berkat bantuan, petunjuk, masukan, dan dorongan moril dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat terwujud sebagaimana mestinya. Sehubungan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada Ayahanda H. Tahir dan Ibunda Hj. Suriani yang tidak bosan – bosannya memberikan bantuan moral dan materil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dan penghargaan yang setulus – tulusnya, kepada :

1. Bapak Dr.Abdul Pirol, M.Ag, selaku Rektor IAIN Palopo beserta jajarannya yang senantiasa membina dan mengembangkan Perguruan Tinggi tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Bapak Drs. Nurdin Kaso, M.Pd., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo beserta jajarannya yang

telah banyak memberikan bimbingan dan motivasi dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ketahap penyelesaian studi.

3. Ibu Nursupiamin, S.Pd.M.Si., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Matematika Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang selama ini selalu memberikan bantuan, dukungan, motivasi dan mendoakan dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Kaharuddin, M.Pd.I., selaku pembimbing I dan Ibu Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd., selaku pembimbing II dalam penulisan skripsi ini yang telah banyak meluangkan waktu dalam pemberian arahan dan bimbingan dalam penulisan ini serta tidak ada henti – hentinya memberikan semangat, motivasi, petunjuk dan saran serta masukannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo khususnya para dosen program studi pendidikan matematika yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat kepada penulis.
6. Ibu Sitti Muliana, S.Pd., selaku Kepala Sekolah MIS Datok Sulaiman Palopo beserta jajarannya yang telah memberikan izinnya dalam melakukan penelitian.
7. Bapak Muh. Afif Azis, S.Pd., selaku guru matematika MIS Datok Sulaiman Palopo yang telah mengarahkan dan membimbing selama proses penelitian
8. Kepala perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo Bapak Masmuddin, M.Ag., beserta stafnya yang telah memberikan pelayanannya dengan baik selama penulis menjalani studi.

9. Kakanda Hasriani Umar, S.Pd selaku staf Prodi Pendidikan Matematika yang telah banyak membantu dan memberikan saran dalam penyelesaian skripsi ini.
10. Teman-teman Pendidikan Matematika angkatan kelima tahun 2011 yang penulis tidak bisa tuliskan namanya satu persatu, yang selama ini membantu dan memberikan saran sehubungan dengan skripsi ini.
11. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tak bisa dituliskan namanya satu persatu terima kasih atas semuanya.

Akhirnya kepada Allah swt. penulis bermohon semoga bantuan semua pihak mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah swt. dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi agama, nusa, dan bangsa.

Amin yaa Rabbal 'Alamin.

Palopo, Oktober 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Hipotesis Penelitian	4
D. Defenisi Operasional Variabel	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
B. <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL)	8
C. Hasil Belajar Matematika	10
D. Materi Ajar Operasi Hitung Bilangan	13
E. Kerangka Pikir	19

BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	21
B. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	21
C. Faktor – Faktor yang di Selidiki	22
D. Pelaksanaan Tindakan.....	23
E. Desain Penelitian	27
F. Data dan Sumber Data	28
G. Teknik Pengumpulan Data.....	28
H. Teknik Analisis Data dan Pengolahan Data.....	29
I. Indikator Keberhasilan.....	32
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 34
A. Hasil Penelitian	34
1. Deskripsi MIS Datok Sulaiman Palopo	34
2. Analisis Validitas Isi Instrumen.....	38
a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa.....	38
b. Lembar Observasi Aktivitas Guru	39
c. Angket Respon Siswa	39
d. Tes Hasil Belajar.....	40
3. Siklus Penelitian.....	41
a. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I	41
1) Perencanaan	41
2) Tindakan	42
3) Observasi.....	42
4) Refleksi	48
b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II	49
1) Perencanaan	50
2) Tindakan	50
3) Observasi.....	51

4) Refleksi	56
B. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan selalu tumbuh dan berkembang seiring perkembangan zaman dan majunya teknologi. Oleh karena itu, setiap tenaga pendidik dituntut untuk menjadi seorang yang profesional dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan mutu pendidikan.

Agar dunia pendidikan dapat bangkit dari keterpurukan maka perlu adanya reformasi pendidikan seiring dengan semakin meningkatnya persaingan yang ketat dalam era globalisasi, seperti sekarang ini, sangat dibutuhkan orang-orang yang benar-benar ahli dalam bidangnya sesuai dengan kapasitas yang dimilikinya, agar setiap orang dapat berperan secara maksimal, termasuk guru sebagai sebuah profesi yang menuntut kecakapan dan keahlian tersendiri.¹

Untuk meningkatkan mutu pendidikan tentunya dilaksanakan serta berorientasi pada kecakapan berpikir, membaca dan mengajar peserta didik. Hal tersebut merupakan faktor utama dalam penentu keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional dalam mengajar akan berusaha memberikan pendidikan yang layak dan baik kepada peserta didiknya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

¹Syaiful Bachri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Educatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 10.

Untuk dapat meningkatkan kualitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran maka guru harus mampu merencanakan program pembelajaran dan sekaligus mampu melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan pembelajaran. Jika hal tersebut dilaksanakan oleh seorang guru dengan baik dan sukses maka akan menghasilkan perubahan yang berarti pada peserta didiknya, yaitu timbul sikap positif dalam belajar dan prestasi belajar peserta didik akan semakin meningkat.

Salah satu di antara komponen pendidikan yang perlu diupayakan profesionalitasnya dalam setiap proses pembelajaran adalah guru. Guru agama dalam setiap ucapan dan prilakunya adalah figur yang dijadikan teladan oleh siswa baik ketika guru menyampaikan pelajaran di kelas, maupun ketika guru dan siswa berinteraksi sebagai anggota masyarakat. Guru agama merupakan sosok yang mampu membentuk dan membangun kepribadian peserta didiknya menjadi orang yang berguna bagi agama, masyarakat bangsa dan negara.

Guru agama tidak hanya sebagai pengajar yang menyampaikan berbagai ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, tetapi juga sebagai pendidik yang memberikan arahan dan menuntun peserta didiknya dalam memahami masalah-masalah kehidupan. Oleh karena itu, peran guru agama dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya harus berbanding lurus dengan bimbingan dan keteladanan kepada peserta didiknya dalam pelaksanaan atau penerapan nilai-nilai baik yang bersumber dari norma masyarakat maupun nilai yang bersumber dari agama Islam.

Sehubungan dengan hal itu, diSD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu lembaga pendidikan yang

selalu berusaha dan terus meningkatkan mutu pendidikan serta sumber daya manusia yang berkualitas. Agar tenaga pendidik lebih berkualitas maka diperlukan berbagai upaya untuk peningkatan profesionalisme guru. Peningkatan kualitas dan profesionalisme guru tenaga pendidik di SDN 173 Sukamaju tidak hanya bersifat formal saja, antara lain guru mengikuti seminar, pelatihan dan sebagainya. Peningkatan juga bersifat informal, yang mana guru-guru berdiskusi dan bertukar pikiran tentang bagaimana metode dan strategi dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan fenomena di atas maka penulis menyusun penelitian yang berjudul “profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara“. Melalui penelitian ini penulis berharap semoga dapat membantu guru, khususnya guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk meningkatkan mutu dan keberhasilan peserta didik dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis mencoba merumuskan masalah dan membatasi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

2. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

3. Faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

C. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Pembahasan

Untuk memperjelas dan mempermudah pokok permasalahan dalam penulisan skripsi ini, penulis mengemukakan definisi operasional penelitian ini. Penelitian ini berjudul “profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara”. Sesuai dengan judul skripsi tersebut di atas, maka yang menjadi definisi operasional dalam penelitian ini yaitu:

1. Profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakan dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.² Guru yang profesional adalah guru yang dapat melakukan tugas mengajarnya dengan baik. Dalam mengajar diperlukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk kelancaran proses belajar mengajar secara efektif dan efisien. Yang dimaksud profesionalisme guru adalah guru yang memiliki kompetensi

²Udin Syaefuddin Saud, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2011), h. 7.

profesional. Kompetensi profesional yang dimaksud dalam hal ini merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Yang dimaksud dengan penguasaan materi secara luas dan mendalam dalam hal ini termasuk penguasaan kemampuan akademik lainnya yang berperan sebagai pendukung profesionalisme guru. Kemampuan akademik tersebut antara lain, memiliki kemampuan dalam menguasai ilmu, jenjang dan jenis pendidikan yang sesuai.

2. Kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah nilai suatu proses belajar mengajar yang diselenggarakan oleh guru dalam membelajarkan siswa agar memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Kualitas disini sebagai alat ukur berhasil atau tidaknya pembelajaran pendidikan agama Islam dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, untuk mengetahui kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu dapat dilihat dari segi proses dan segi hasil. Dari segi proses pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan berhasil jika seluruhnya atau sebagian besar peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, maupun sosial. Sementara dari segi hasil, pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan berhasil jika terjadi perubahan perilaku pada peserta didik seluruhnya atau sebagian besar.

D. Tujuan Penelitian

Pada umumnya orang yang melakukan penelitian mempunyai tujuan tertentu, adapun tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui profesionalisme guru pendidikan agama Islam pada SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.
2. Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?
3. Untuk mengetahui faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara?

E. *Manfaat Penelitian*

Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan pada umumnya tentang bagaimana profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Manfaat Praktis

Memberi masukan dan informasi bagi pihak khususnya yang bergelut dalam bidang pendidikan mengenai profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan tuntutan yang harus dilaksanakan agar dapat lebih memahami kehidupan. Belajar dianggap sebagai kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap pendidikan.¹ Perubahan dan kemampuan untuk berubah merupakan batasan dan makna yang terkandung dalam belajar. Manusia mampu berubah disebabkan karena adanya suatu keinginan untuk belajar sehingga dapat berkembang, dan terbebas dari sifat ketidaktahuan akan sesuatu.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Karena pentingnya pendidikan bagi kehidupan, maka Allah swt memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu. Ilmu pengetahuan diperoleh melalui membaca. Membaca adalah perintah Allah swt. Lihat Q.S. Al –Alaq/ 96 :1-5:

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ
الْإِنسَانَ مِنْ عَلَقٍ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي لَا يَلْتَئِمُ
بِشَيْءٍ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ
وَرَبُّكَ الْغَنِيُّ
الَّذِي لَا يَلْتَئِمُ
بِشَيْءٍ

Terjemahnya : ”Bacalah. Dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang paling pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”²

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), h. 63.
² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 2005) h. 598.

Disamping itu membaca merupakan hal yang penting karena akan menghasilkan pengetahuan, dan menjadikan pengalaman, sehingga akan terwujud dalam diri seseorang bekal atau modal untuk menjalani kehidupan. Sehingga dengan adanya pendidikan maka akan terjadi suatu interaksi belajar mengajar antara pendidik dan siswa.

Konsep pendidikan seumur hidup sebenarnya sudah sejak lama terpikirkan oleh pakar pendidikan dari zaman ke zaman. Apalagi bagi umat islam, jauh sebelum orang-orang barat mengangkatnya, islam sudah mengenal pendidikan seumur hidup, sebagaimana Sabda Rasulullah saw :

حَدَّثَنَا نَصْرُ بْنُ عَلِيٍّ قَالَ حَدَّثَنَا خَالِدُ بْنُ يَزِيدَ الْعَتَكِيُّ
عَنْ أَبِي جَعْفَرٍ الرَّازِيِّ عَنْ الرَّبِيعِ بْنِ أَنَسٍ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ قَالَ
قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ كَانَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ حَتَّى يَرْجِعَ
قَالَ أَبُو عِيْسَى هَذَا حَدِيثٌ حَسَنٌ غَرِيبٌ وَرَوَاهُ بَعْضُهُمْ فَلَمْ يَرْفَعْهُ

Artinya:”Telah bercerita kepada kami Nahsr bin Ali dia berkata, telah bercerita kepada kami Khalid bin Yazid Al Ataki dari Abu Ja'far Ar Razi dari Ar Rabi' bin Anas dari Anas bin Malik dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barang siapa keluar dalam rangka menuntut ilmu maka dia berada di jalan Allah sampai dia kembali." Abu Isa berkata; 'Hadits ini hasan gharib, sebagian perawi telah meriwayatkannya namun tidak merafa'kannya.”³

Berdasarkan hadits tersebut, dapat dirumuskan suatu asas bahwa proses pendidikan merupakan suatu proses yang berlanjut, yang bermula sejak seseorang dilahirkan hingga pada saat akhirnya hidup di dunia. Pendidikan tersebut bertujuan mewujudkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

³ Abu Isa Muhammad bin Isa Bia Saurah, Sunan Tirmidzi, *Keutamaan Mencari Ilmu Juz 4*, (BairutLibanon : Darul Fikri 1994 Masehi / 1414 Hijriah), h.294.

berkualitas serta mandiri sehingga mampu membangun dirinya sendiri dan bertanggung jawab pada pembangunan bangsa.

Belajar matematika adalah suatu bentuk belajar yang dilakukan secara kontinyu dengan penuh kesadaran dan terencana yang dalam pelaksanaannya membutuhkan proses yang aktif dari individu dalam memperoleh pengalaman maupun pengetahuan baru sehingga menyebabkan perubahan tingkah laku yang ditandai dengan pemahaman konsep-konsep dasar matematika yang akan mengantar individu ke arah berfikir secara matematika berdasarkan aturan yang logis dan sistematis.⁴

Banyak kalangan pelajar yang menganggap belajar di kelas adalah hal yang kurang menyenangkan, duduk berjam-jam mendengarkan guru menyampaikan materi berdasarkan buku paket yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas dari guru untuk mendapatkan nilai . Kegiatan seperti ini biasanya dijalani pelajar setiap hari, sehingga pelajar menganggap belajar hanya sebagai rutinitas untuk mendapatkan nilai tanpa diimbangi kesadaran untuk menambah pengetahuan yang telah dimilikinya untuk memecahkan masalah sehingga siswa menjadi pasif dan pembelajarannya kurang bermakna.

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di kelas adalah mata pelajaran yang mengkaji benda abstrak (benda pikiran) yang disusun dalam suatu system aksiomatis dengan menggunakan simbol (lambang) dan penalaran⁵. Matematika,

⁴ Sujono, *Pengajaran Matematika untuk Sekolah Menengah*, (Jld. I. Cet. I; Jakarta: Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan Jakarta, 2003), h. 2.

⁵ Sutawijaya, *Pengembangan Matematika*, (Cet. I. Jakarta, Dirjen Dikti Dipdiknas: 2007) h.

bagi sebagian besar siswa, merupakan mata pelajaran yang dianggap paling sulit, paling membosankan dan tak jarang juga dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan. Bahkan dianggap memberi andil paling besar bagi ketidak lulusan siswa dalam mengikuti Ujian Nasional. Mungkin disebabkan pada pembelajaran yang lebih menekankan pada hafalan dan kecepatan berhitung. Selain itu guru masih menggunakan metode konvensional *prosess drill and practice* dalam menyampaikan materi. Siswa diberikan definisi-definisi, setelah itu langsung di beri contoh-contoh sehingga siswa hanya memperoleh catatan-catatan yang berupa symbol dan rumus saja, tidak ada aplikasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini berakibat pada siswa yang apabila diberi contoh-contoh atau soal latihan cenderung membuat kesalahan, selain itu rendahnya minat belajar matematika dengan materi dan metode yang kurang menarik. Dengan keadaan yang seperti diatas menyebabkan rendahnya prestasi belajar matematika.

Berdasarkan pengamatan awal yang saya lakukan di Madrasah Ibtidaah Swasta (MIS) Datok Sulaiman Palopo, saya memperoleh data atau informasi dari salah satu guru bahwa hasil belajar matematika siswa masih banyak yang belum mencapai KKM. Hal tersebut terbukti dari 33 siswa hanya 8 siswa yang mendapat nilai bagus, dan 25 siswa yang mendapat nilai kurang bagus.⁶

Berdasarkan uraian di atas penulis melakukan penelitian yang berjudul: *“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) Pada Kelas IV MIS Datok Sulaiman Kota Palopo.*

⁶ Wawancara dengan Muh. Afif Azis

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah pada penelitian ini yaitu ”Apakah hasil belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam materi operasi hitung bilangan pada kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo ?”

C. Hipotesis Tindakan

Melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) pada materi operasi hitung bilangan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo.

D. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Defenisi Operasional
 - a. Meningkatkan berasal dari kata tingkat berarti “susunan yang berlapis-lapis” bisa juga berarti “tinggi rendah martabat”. Sedang peningkatan artinya “proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan)”. Jadi “meningkatkan” dalam penelitian ini adalah ketika nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus II yang lebih besar dari nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I.
 - b. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam penelitian ini adalah nilai yang diperoleh siswa di setiap akhir siklus.
 - c. Operasi Hitung Bilangan adalah cara-cara berhitung dalam matematika yang meliputi operasi perkalian, pembagian, operasi campuran, penaksiran, pembulatan dan mata uang.

d. CTL (*Contextual Teaching Learning*) adalah pembelajaran yang melibatkan dunia nyata siswa.

2. Ruang Lingkup penelitian

Adapun ruang lingkup penelitian ini lebih terfokus pada usaha meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV MIS Datok Sulamain Palopo melalui pendekatan CTL pada materi operasi hitung bilangan.

E. Tujuan Penelitian

Secara keseluruhan, tujuan dari pelaksanaan penelitian maupun pengamatan ini adalah: Untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam materi operasi hitung bilangan dapat ditingkatkan melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) siswa kelas IV MIS Datok Sulaiman Kota Palopo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis penelitian ini dapat memberikan sumbangsi kepada pembelajaran matematika terutama pada meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa : untuk meningkatkan hasil belajar siswa secara khusus dan meningkatkan prestasi sekolah secara umum, serta siswa dapat belajar dengan suasana lebih menyenangkan.

- b. Bagi peneliti : untuk dapat teliti dalam menentukan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam melaksanakan pembelajaran
- c. Bagi guru : untuk mendorong para guru melakukan inovasi pembelajaran, guna minat dan keativan siswa dalam kegiatan pembelajaran serta meningkatkan hasil belajar siswa.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Terkait dengan judul yang akan dibahas dalam penelitian ini terdapat beberapa penelitian sebelumnya, dan memiliki hubungan dengan permasalahan penelitian yang akan dibahas oleh peneliti. Adapun hasil penelitian tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Sudirman dalam skripsinya berjudul “Profesionalisme Guru dalam Menyajikan Pengajaran di SDN 1 Puhu Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara”¹ lebih menekankan bahwa untuk dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pelaksanaan pengajaran, hendaknya guru mampu merencanakan program pengajaran dan sekaligus mampu pula melaksanakannya dalam bentuk pengelolaan kegiatan belajar mengajar. Kunci pokok pengajaran itu ada pada seorang guru atau pengajar. Selain itu, faktor pendidikan dan pengalaman guru juga merupakan pendukung. Sedangkan skripsi ini penulis lebih terfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam melalui guru yang profesional, sebab guru yang profesional dalam mengajar berusaha memberikan pendidikan yang layak kepada siswanya sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

¹Sudirman, “*Profesionalisme Guru dalam Menyajikan Pengajaran di SDN 1 Puhu Kecamatan Ranteangin Kabupaten Kolaka Utara*”, (Skripsi : Perpustakaan IAIN Palopo, 2011), h. 56.

2. Abdul Majid dalam skripsinya berjudul “Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Penerapan Lesson Study (Study Pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur”² lebih menekankan karakteristik seorang guru yang profesional adalah; kemampuan menerapkan pembelajaran yang inovatif, kemampuan merencanakan dan melakukan pembelajaran berdasarkan rencana dan alat-alat pelajaran yang dibuat, mampu menentukan kompetensi yang perlu dimiliki siswa, mampu mengkaji dan meningkatkan pelajaran yang bermanfaat bagi siswa, dan merencanakan pembelajaran secara kolaboratif. Sedangkan skripsi ini penulis lebih terfokus guru yang profesional adalah guru yang senantiasa meningkatkan kualitasnya, memiliki standar profesi, bertanggung jawab, dan memiliki kepribadian yang baik.

3. Sarmiati dalam skripsinya berjudul “Profesionalisme Guru Agama dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri Bosso Kecamatan Walenrang Utara”³ skripsi Sarmiati lebih menekankan standar profesionalisme guru agama yaitu tingkat pendidikan guru, perencanaan dan persiapan dalam proses pembelajaran, penggunaan metode pembelajaran secara variatif, fasilitas pendukung pembelajaran, kesejahteraan guru dan motivasi dalam mengajar, dan memiliki kapasitas pemahaman agama yang baik. Sedangkan skripsi ini penulis lebih terfokus untuk mengembangkan

²Abdul Majid, “*Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dan Penerapan Lesson Study Stidy pada SMP Islam Uswatun Hasanah Kecamatan Wotu Kabupaten Luwu Timur*”, (Skripsi: Perpustakaan IAIN Palopo, 2011), h. 67-68.

³Sarmiati, “*Profesionalisme Guru Agama dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Bosso Kecamatan Walenrang Utara*” ,(Skripsi: Perpustakaan IAIN Palopo, 2011), h. 66.

profesionalisme guru agama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II.

Dari paparan penelitian terdahulu di atas ada hubungannya dengan penelitian ini, akan tetapi penelitian ini khusus membahas tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

B. Profesionalisme Guru

1. Pengertian Profesionalisme Guru

Profesi melibatkan beberapa istilah yang berkaitan, yaitu profesi, profesional, profesionalisme, profesionalisasi, dan profesionalitas. Pengertian profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para anggotanya. Artinya, ia tidak bisa dilakukan oleh sembarangan orang yang tidak dilatih dan tidak disiapkan secara khusus untuk melakukan pekerjaan itu. Keahlian diperoleh melalui apa yang disebut profesionalisasi, yang dilakukan baik sebelum seseorang menjalani profesi itu maupun setelah menjalani suatu profesi.⁴

Menurut Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 pasal 1 ayat 1 pengertian guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

⁴Udin Syaefuddin, *Pengembangan Profesi Guru*, (Cet.VI; Bandung: Alfabeta, 2013), h.6.

pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.⁵

Adapun pengertian dari profesional menunjuk pada dua hal. Pertama, orang yang menyanggah suatu profesi, misalnya "Dia seorang profesional". Kedua, penampilan seseorang dalam melakukan pekerjaannya yang sesuai dengan profesinya. Profesionalisme menunjuk kepada komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus-menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya. Sedangkan profesionalisasi menunjuk pada proses peningkatan kualifikasi maupun kemampuan para anggota profesi dalam mencapai kriteria yang standar dalam penampilannya sebagai anggota suatu profesi. Dan profesionalitas adalah mengacu kepada sikap para anggota profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki dalam rangka melakukan pekerjaannya.⁶

Jadi, profesionalisme guru adalah nilai tujuan dan kualitas suatu keahlian dalam bidang pendidikan yang sangat berkaitan dengan pekerjaan seseorang. Guru yang profesional mampu mengelolah sistem pembelajaran secara efektif sesuai dengan keadaan dan sumber daya serta lingkungan. Akan tetapi untuk menjadi guru yang profesional tidaklah mudah, karena tugas guru sangat berat dan kompleks.

⁵Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*, (Jakarta: Cipta Jaya, 2005), h.8.

⁶*Ibid.*, h. 6-7.

Adapun ayat-ayat al-Qur'an dan hadits yang berkaitan dengan profesionalisme

diantaranya:

a. Q.S. Al-Isra'/17: 36

وَلَا تَقْفُ مَا لَمْ يُغْفَبْ لَكَ بِهِ نَسْفَةً أَيْسَرُ عَلَيْكَ إِذْ رُدَّ وَإِنْ أَنْتَ مِنْ أَتْقَانٍ
فَإِنْ لَمْ يَنْزَلْ بِكَ الْفَتْحُ مِنْ رَبِّكَ فَاعْلَمْ

Terjemahnya:

Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan dimintai pertanggungjawaban.⁷

b. Q.S. Al-Baqarah/2:30

وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدْ لِآدَمَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْرَاهِيمَ وَنُوحًا وَقَاهِلًا وَهُمَا صَالِحُونَ
فَأَنذَرْنَا قُرْقُومًا فَكَانُوا مِنْ الْأَخْسِرِينَ
وَإِذْ قُلْنَا لِلْمَلَائِكَةِ اسْجُدْ لِجِبْرَائِيلَ فَسَجَدُوا إِلَّا إِبْرَاهِيمَ وَنُوحًا وَقَاهِلًا وَهُمَا صَالِحُونَ
فَأَنذَرْنَا قُرْقُومًا فَكَانُوا مِنْ الْأَخْسِرِينَ

Terjemahnya:

Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat, “Aku hendak menjadikan khalifah di bumi”. Mereka berkata, “Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih, memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?” Dia berfirman, “Sesungguhnya, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui.”⁸

c. Hadits Bukhari

حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ سِنَانٍ قَالَ حَدَّثَنَا فُلَيْحٌ ح وَحَدَّثَنِي إِبرَاهِيمُ بْنُ الْمُنْذِرِ قَالَ حَدَّثَنَا مُحَمَّدُ بْنُ فُلَيْحٍ قَالَ
حَدَّثَنِي أَبِي قَالَ حَدَّثَنِي هَلَالُ بْنُ عَلِيٍّ عَنْ عَطَاءِ بْنِ يَسَارٍ عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ بَيْنَمَا النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ

⁷Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. III; Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 285.

⁸*Ibid.*, h. 6.

عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَجْلِسٍ يُحَدِّثُ الْقَوْمَ جَاءَهُ أَعْرَابِيٌّ فَقَالَ مَتَى السَّاعَةُ فَمَضَى رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُحَدِّثُ فَقَالَ بَعْضُ الْقَوْمِ سَمِعَ مَا قَالَ فَكَرِهَ مَا قَالَ وَقَالَ بَعْضُهُمْ بَلْ لَمْ يَسْمَعْ حَتَّى إِذَا قَضَى حَدِيثَهُ قَالَ أَيْنَ أَرَاهُ السَّائِلُ عَنِ السَّاعَةِ قَالَ هَا أَنَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ فَإِذَا ضُيِّعَتِ الْأَمَانَةُ فَاَنْتَظِرُ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا قَالَ إِذَا وَسَدَّ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرُ السَّاعَةَ⁹

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Sinan berkata, telah menceritakan kepada kami Fulaih. Dan telah diriwayatkan pula hadits serupa dari jalan lain, yaitu telah menceritakan kepadaku Ibrahim bin Al Mundzir berkata, telah menceritakan kepada kami Muhammad bin Fulaih berkata, telah menceritakan kepadaku bapakku berkata, telah menceritakan kepadaku Hilal bin Ali dari Atho' bin Yasar dari Abu Hurairah berkata: Ketika Nabi shallallahu 'alaihi wasallam berada dalam suatu majelis membicarakan suatu kaum, tiba-tiba datanglah seorang Arab Badui lalu bertanya: "Kapan datangnya hari kiamat?" Namun Nabi shallallahu 'alaihi wasallam tetap melanjutkan pembicaraannya. Sementara itu sebagian kaum ada yang berkata; "beliau mendengar perkataannya akan tetapi beliau tidak menyukai apa yang dikatakannya itu, " dan ada pula sebagian yang mengatakan; "bahwa beliau tidak mendengar perkataannya." Hingga akhirnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menyelesaikan pembicaraannya, seraya berkata: "Mana orang yang bertanya tentang hari kiamat tadi?" Orang itu berkata: "saya wahai Rasulullah!". Maka Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Apabila sudah hilang amanah maka tunggulah terjadinya kiamat". Orang itu bertanya: "Bagaimana hilangnya amanat itu?" Nabi shallallahu 'alaihi wasallam menjawab: "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka akan tunggulah terjadinya kiamat".

Dari ayat dan hadits di atas dapat disimpulkan bahwa Islam adalah agama yang meletakkan dan menekankan nilai-nilai profesionalitas dalam setiap pekerjaan yang dilakukan oleh ummatnya.

Adapun sifat-sifat guru yang baik antara lain ;

⁹Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mughiro bin Bardizbah al Bukhari al Ja'fi, *Shahih Bukhari*. (Juz. I; Bairut-Libanun: Darul Fiqri, 1981 M)., h.21.

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari keridhaan Allah semata,
- b. Bersih tubuhnya, jauh dari dosa, jauh dari sifat riya' (mencari popularitas),
- c. Ikhlas dalam kepercayaan, keikhlasan dan kejujuran seorang guru di dalam pekerjaannya merupakan jalan terbaik ke arah suksesnya dalam tugas dan sukses murid-muridnya,
- d. Bersifat pemaaf terhadap murid-muridnya, ia sanggup menahan diri, kemarahan, lapang hati, sabar dan tidak pemaarah karena masalah sepele, memiliki kepribadian dan mempunyai harga diri,
- e. Mencintai murid-muridnya seperti cinta terhadap anak-anaknya sendiri, dan memikirkan keadaan mereka seperti memikirkan keadaan anak-anaknya. Bahkan lebih mencintai murid-muridnya daripada anak-anaknya sendiri,
- f. Mengetahui tabiat, pembawaan, adat, kebiasaan dan pemikiran murid-muridnya agar tidak keliru dalam mendidiknya,
- g. Menguasai mata pelajaran yang akan diberikannya, serta memperdalam pengetahuannya tentang mata pelajaran tersebut, sehingga mata pelajaran itu tidak dangkal.¹⁰

Sesuai dengan tugas keprofesiannya maka sifat dan persyaratan tersebut secara garis besar dapat diklasifikasikan dalam spektrum yang lebih luas, yakni guru harus:

- 1) Memiliki kemampuan profesional;
- 2) Memiliki kapasitas intelektual;
- 3) Memiliki sifat edukasi sosial.¹¹

Ketiga syarat kemampuan itu diharapkan telah dimiliki oleh setiap guru, sehingga mampu memenuhi fungsinya sebagai pendidik bangsa, guru di sekolah dan pemimpin di masyarakat.

¹⁰Abd. Rahman Getteng, *Menuju Guru Profesional dan Ber-Etika*, (Cet. VII; Yogyakarta: Grha Guru, 2012), h. 61-62.

¹¹Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Cet. I; Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007), h. 127.

2. Peran Guru dalam Pembelajaran

a. Peran Guru

Sehubungan dengan fungsinya sebagai “pengajar”, “pendidik”, dan “pembimbing”, maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri guru. Peranan guru ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai interaksinya, baik dengan siswa, sesama guru, maupun dengan staf yang lain.

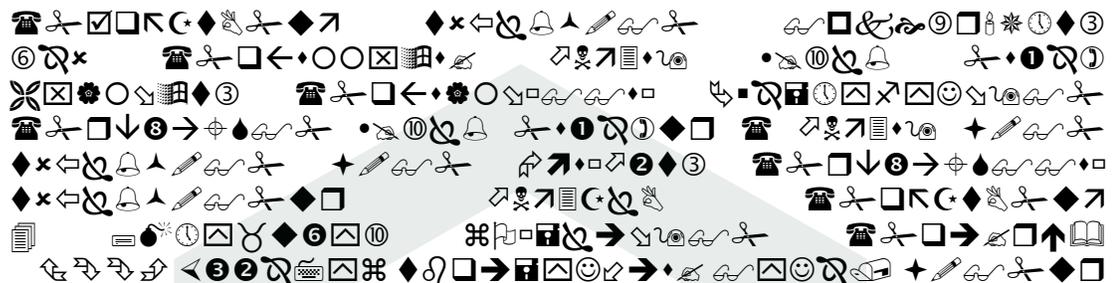
Dari berbagai kegiatan interaksi belajar mengajar, dapat dipandang sebagai sentral bagi peranannya. Sebab baik disadari atau tidak bahwa sebagian dari waktu dan perhatian guru banyak dicurahkan untuk proses pembelajaran dan berinteraksi dengan siswanya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, peran guru sangat menentukan. Guru merupakan faktor determinan dalam pendidikan, faktor yang menentukan ke arah mana peserta didik akan dibawa dan dibentuk, termasuk membentuk karakter peserta didik memiliki akhlak mulia yang lebih baik, serta mampu mengaplikasikan dalam kehidupan pribadi dan lingkungannya, namun tidak berarti siswa harus pasif dan pasrah menerima kehendak guru.

Peran guru dalam melaksanakan pendidikan sangat penting artinya, guru yang bertanggung jawab dan menentukan arah pendidikan tersebut. Karena itu, Islam

sangat menghargai dan menghormati orang-orang yang berilmu yang bertugas sebagai pendidik, derajatnya lebih tinggi daripada orang-orang yang tidak berilmu.

Al-Qur'an mempertegas hal ini sebagaimana terdapat di dalam Q.S al-Mujaadilah/58:11 sebagai berikut:



 Artinya:

Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “Berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahatelit terhadap apa yang kamu kerjakan.¹²

Demikian pentingnya pendidikan agama sebagai penuntun dalam segala aspek kehidupan manusia. Karena itu, pendidikan agama perlu diterapkan sedini mungkin terhadap anak didik, terutama ketika anak telah memasuki masa usia remaja karena pada masa itu adalah masa yang penuh dengan kegoncangan jiwa yang sangat kuat, yang bila tidak mendapat bimbingan agama, maka ia akan mudah tergoda dan terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitarnya.

¹²Departemen Agama RI, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Cet. III; Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 543.

Adapun peranan guru dalam kegiatan pembelajaran ditulis oleh Sardiman¹³ sebagai berikut:

1) Informator

Sebagai pelaksana cara mengajar informatif, laboratorium, studi lapangan dan sumber informasi kegiatan akademik maupun umum. Dalam hal ini berlaku teori komunikasi sebagai berikut:

- a) Teori stimulus-respon.
- b) Teori dissonance-reduction.
- c) Teori pendekatan fungsional.

2) Organisator

Guru sebagai organisator, pengelolah kegiatan akademik, silabus, *workshop*, jadwal pelajaran dan lain-lain. Komponen-komponen yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran, semua diorganisasikan sedemikian rupa, sehingga dapat mencapai efektivitas dan efisiensi dalam belajar pada diri siswa.

3) Motivator

Peranan guru sebagai *motivator* ini sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar siswa. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta penguatan untuk mendinamisasikan potensi siswa, menumbuhkan swadaya (aktivitas) dan daya cipta (kreativitas), sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses pembelajaran.

¹³Sardiman, *Op.cit.*, h. 144-146.

4) Direktor

Jiwa kepemimpinan bagi guru dalam peranan ini lebih menonjol. Guru dalam hal ini harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar siswa sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

5) Inisiator

Guru dalam hal ini sebagai pencetus ide-ide dalam proses pembelajaran. Tentunya ide-ide itu merupakan ide-ide kreatif yang dapat di contoh oleh peserta didiknya.

6) Transmitter

Dalam kegiatan pembelajaran guru juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan pendidikan dan pengetahuan.

7) Fasilitator

Guru dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses pembelajaran, misalnya dengan menciptakan suasana kegiatan pembelajaran sedemikian rupa, sesuai dengan perkembangan siswa, sehingga interaksi dalam proses pembelajaran akan berlangsung secara efektif.

8) Mediator

Guru sebagai mediator dapat di artikan sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya menengahi atau memberikan jalan keluar kemacetan dalam kegiatan diskusi peserta didik. Mediator juga diartikan sebagai penyedia media. Bagaimana cara memakai dan mengorganisasikan penggunaan media.

9) Evaluator

Guru mempunyai otoritas untuk menilai prestasi peserta didik dalam bidang akademis maupun tingkah laku sosialnya, sehingga dapat menentukan bagaimana peserta didiknya berhasil atau tidak. Dalam hal ini tidak cukup hanya dilihat dari bisa atau tidaknya mengerjakan mata pelajaran yang diujikan, tetapi masi perlu ada pertimbangan-pertimbangan yang sangat unik dan kompleks, terutama yang menyangkut prilaku dan nilai yang ada pada masing-masing mata pelajaran.

3. Kompetensi Profesional Guru

Kompetensi merupakan prilaku rasional guna mencapai tujuan yang dipersyaratkan sesuai dengan kondisi yang diharapkan. Dengan demikian, suatu kompetensi ditunjukan oleh penampilan atau unjuk kerja yang dapat dipertanggungjawabkan dalam upaya mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.¹⁴

a. Kompetensi Pedagogik

Merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi:

¹⁴Murip Yahya, *Profesi Tenaga Kependidikan*, (Cet.I; Bandung: Pustaka Setia,2013), h. 224.

- 1) Pemahaman peserta didik
- 2) Perancang dan pelaksanaan pembelajaran
- 3) Evaluasi pembelajaran
- 4) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kompetensi pedagogik, yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelolah proses pembelajaran peserta didik. Selain itu, kemampuan pedagogik juga ditunjukkan dalam membantu, membimbing dan memimpin peserta didik.

b. Kompetensi Kepribadian

Guru sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Karena itu, pribadi guru sering dianggap sebagai model atau panutan. Sebagai seorang model, guru harus mempunyai kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian, diantaranya:

- 1) Kemampuan yang berhubungan dengan pengalaman ajaran agama sesuai dengan keyakinan agama yang dianutnya.
- 2) Kemampuan untuk menghormati dan menghargai antar umat beragama.
- 3) Kemampuan untuk berperilaku sesuai dengan norma, aturan, dan sistem nilai yang berlaku di masyarakat.
- 4) Mengembangkan sifat-sifat terpuji sebagai seorang guru, misalnya sopan santun dan tata krama.
- 5) Bersifat demokratis dan terbuka terhadap pembaruan dan kritik.

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi:

1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional.

2) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan.

3) Kemampuan untuk menjalin kerja sama, baik secara individual maupun secara kelompok

d. Kompetensi Profesional

Merupakan kemampuan dalam penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi. Kompetensi profesional guru merupakan kompetensi yang menggambarkan kemampuan khusus yang sadar dan terarah kepada tujuan-tujuan tertentu.

1) Menguasai materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang ditempuh.

2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran dalam bidang pengembangan yang ditempuh.

3) Mengembangkan materi pembelajaran yang ditempuh secara kreatif.

4) Mengembangkan keprofesionalan serta berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

5) Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk berkomunikasi dan mengembangkan diri.

Khusus untuk guru pendidikan Agama Islam berdasarkan Peraturan Menteri Agama No. 16 Tahun 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi yaitu kompetensi kepemimpinan.

a) Kompetensi Kepemimpinan

Kompetensi kepemimpinan adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan amanah dan tanggung jawab. Kompetensi kepemimpinan meliputi:

(1) Kemampuan membuat perencanaan, pembudayaan, pengalaman ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama,

(2) Kemampuan mengorganisir potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengalaman agama pada komunitas sekolah,

(3) Kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah, serta

(4) Kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengalaman ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antara pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Guru profesional tercermin dalam tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara dan agamanya.

Guru agama berbeda dengan guru-guru bidang studi lainnya. Guru agama di samping melaksanakan tugas pengajaran, yaitu memberitahukan pengetahuan keagamaan, ia juga melaksanakan tugas pembinaan bagi peserta didik, membantu pembentukan kepribadian, pembinaan akhlak serta menumbuhkembangkan keimanan dan ketakwaan para peserta didik. Karena itu, guru pendidikan agama perlu memiliki kompetensi kepemimpinan sebagai pelaksanaan agama dari Allah swt. selaku orang beriman dan amanah dari orang tua serta masyarakat.

C. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Istilah strategi sering digunakan dalam banyak konteks dengan maksud yang tidak selalu sama. Dalam konteks pembelajaran, strategi diartikan sebagai upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran, agar tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dan efektif.¹⁵ Abuddin Nata mengemukakan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.¹⁶ Jadi, dapat disimpulkan bahwa strategi adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk memperoleh keberhasilan dalam sistem pembelajaran untuk mencapai tujuan.

¹⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Cet. I; Jakarta: Quantum Teaching, 2005), h. 1.

¹⁶Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta: Kencana, 2009), h. 206.

Konsep strategi pembelajaran jika dihubungkan dengan pembelajaran maka strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang disusun untuk mencapai tujuan tertentu.

Kemp menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat di atas, Dick dan Carey juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set meteri dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹⁷

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran pendidikan agama Islam adalah cara-cara yang digunakan pendidik untuk memilih kegiatan pembelajaran yang akan digunakan selama dalam proses pembelajaran. Pemilihan tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi, sumber belajar, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik yang dihadapi dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

b. Macam- Macam Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Strategi pada intinya adalah langkah-langkah terencana yang bermakna luas dan mendalam yang dihasilkan dari

¹⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Cet. XI; Jakarta: Kencana, 2014), h. 126.

sebuah proses pemikiran dan perenungan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu.

Strategi pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi empat, yaitu; strategi pembelajaran langsung (direct instruction), strategi pembelajaran tidak langsung (indirect instruction), strategi pembelajaran interaktif, strategi pembelajaran mandiri, dan strategi pembelajaran melalui pengalaman (experimental).¹⁸

1) Strategi Pembelajaran Langsung (Direct Instruction)

Strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal. Menurut Roy Killen menanamkan strategi ini sebagai istilah strategi pembelajaran langsung (direct instruction) karena materi pembelajaran tersebut langsung disampaikan kepada siswa. Karakteristik strategi ekspositori yaitu; a) dilakukan dengan cara penyampaian materi pembelajaran secara verbal artinya bertutur secara lisan yang merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini, b) materi yang disampaikan adalah materi pembelajaran yang sudah jadi, seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafalkan sehingga tidak menuntut siswa untuk berpikir ulang, c) tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi

¹⁸<https://zaifbio.wordpress.com/2010/01/4/konsep-dasar-strategi-pembelajaran>, diakses pada tanggal 22 Desember 2015.

sendiri artinya setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat memahami yang benar yaitu mengingat kembali materi yang telah diuraikan.¹⁹

2) Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi pembelajaran tidak langsung sering disebut inkuiri, induktif, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penemuan. Berlawanan dengan strategi pembelajaran langsung, pembelajaran tidak langsung umumnya berpusat pada peserta didik, meskipun dua strategi tersebut dapat saling melengkapi. Peran guru bergeser dari seorang penceramah menjadi fasilitator. Guru mengelolah lingkungan belajar dan memberikan kesempatan peserta didik untuk terlibat.

Kelebihan dari strategi ini antara lain: a) mendorong ketertarikan dan keingintahuan peserta didik, b) menciptakan alternatif dan menyelesaikan masalah, c) mendorong kreativitas dan pengembangan keterampilan interpersonal dan kemampuan yang lain, d) pemahaman yang lebih baik, e) mengekspresikan pemahaman. Sedangkan kekurangan dari pembelajaran ini adalah memerlukan waktu yang panjang. Strategi pembelajaran ini juga tidak cocok apabila peserta didik perlu mengingat materi dengan cepat.

3) Strategi Pembelajaran Interaktif

Pembelajaran interaktif menekankan pada diskusi dan sharing di antara peserta didik. Diskusi dan sharing memberi kesempatan peserta didik untuk bereaksi

¹⁹<https://iceteazegeg.wordpress.com/2010/09/10/strategi-pembelajaran-ekspositori>, diakses pada tanggal 26 Desember 2015.

terhadap gagasan, pengalaman, pendekatan dan pengetahuan guru atau temannya dan untuk membangun cara alternatif untuk berpikir dan merasakan.

Kelebihan strategi ini antara lain: a) peserta didik dapat belajar dari temannya dan guru untuk membangun keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan, b) mengorganisasikan pemikiran dan membangun argumen yang rasional. Kekurangan dari strategi ini sangat bergantung pada kecakapan guru dalam menyusun dan mengembangkan dinamika kelompok.

4) Strategi Pembelajaran Mandiri

Belajar mandiri merupakan strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Fokusnya adalah pada perencanaan belajar mandiri oleh peserta didik dengan bantuan guru. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil. Kelebihan dari pembelajaran ini adalah membentuk peserta didik yang mandiri dan bertanggungjawab.

5) Strategi Pembelajaran Melalui Pengalaman (Experimental)

Pembelajaran experimental berorientasi pada kegiatan induktif, berpusat pada peserta didik, dan berbasis aktivitas. Refleksi pribadi tentang pengalaman dan formulasi perencanaan menuju penerapan pada konteks yang lain merupakan faktor kritis dalam pembelajaran experimental yang efektif.

Kelebihan dari strategi ini antara lain : a) meningkatkan partisipasi peserta didik, b) meningkatkan sifat kritis peserta didik, c) meningkatkan analisis peserta

didik, d) dapat menerapkan pembelajaran pada situasi yang lain. Sedangkan kekurangan dari strategi ini adalah penekanan hanya pada proses bukan pada hasil, biaya yang mahal, dan memerlukan waktu yang panjang.

2. Proses Pembelajaran

a. Pengertian Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan tahap-tahap yang dilalui dalam mengembangkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor seseorang, dalam hal ini adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh peserta didik. Salah satu peran yang dimiliki oleh seorang guru untuk melalui tahap-tahap ini adalah sebagai fasilitator. Untuk menjadi fasilitator yang baik pendidik harus berupaya dengan optimal mempersiapkan rancangan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, demi mencapai tujuan pembelajaran.

Seorang pendidik melakukan pengukuran hasil menggunakan alat pengukur yang disebut tes, sedangkan dalam penilaian proses pendidik menggunakan alat pengukur yang disebut alat pengukur non tes, seperti observasi, wawancara kuesioner, skala nilai, daftar cek dan sebagainya.

Sebagaimana yang telah di ungkapkan oleh E Mulyasa bahwa tugas pendidik tidak hanya menyampaikan informasi kepada peserta didik, tetapi harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, untuk mampu melakukan proses pembelajaran ini pendidik harus mampu menyiapkan proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang akan di siapkan oleh

seorang pendidik hendaknya terlebih dahulu harus memperhatikan teori-teori yang melandasinya, dan bagaimana implikasinya dalam proses pembelajaran.

b. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran dimaksudkan untuk menciptakan suasana belajar. Tujuan pembelajaran haruslah menunjang tercapainya tujuan belajar. Dalam merancang tujuan aktivitas pembelajaran, pendidik harus belajar dari aktivitas belajar peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik harus dijadikan sebagai titik tolak dalam merancang pembelajaran.

Implikasi dari adanya keterkaitan antara kegiatan pembelajaran dan kegiatan belajar peserta didik tersebut adalah disusunnya tujuan pembelajaran yang bisa menunjang tercapainya tujuan belajar. Muatan-muatan yang termaktub dalam tujuan belajar haruslah termaktub juga dalam tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran yang kongruen dengan tujuan belajar peserta didik memiliki kesamaan dalam beberapa hal berikut:

- 1) Tercapainya tujuan dari segi waktu, yaitu setelah siswa belajar atau dibelajarkan;
- 2) Tercapainya tujuan dari segi substansi, yakni siswa bisa “apa” seusai belajar atau dibelajarkan;
- 3) Tercapainya tujuan dari segi cara mencapai;
- 4) Takaran dalam pencapaian tujuan; serta

5) Pusat kegiatan, yaitu sama-sama berada pada diri siswa.²⁰

c. Unsur-unsur Pembelajaran

Unsur dalam sistem pembelajaran adalah seorang siswa atau peserta didik, suatu tujuan dan suatu prosedur kerja untuk mencapai tujuan. Unsur-unsur pembelajaran terbagi menjadi dua, yakni unsur dinamis pembelajaran kongruen dalam proses belajar siswa dan unsur dinamis pembelajaran pada diri guru.²¹

1) Unsur Dinamis Pembelajaran Kongruen dalam Proses Belajar Siswa

Unsur-unsur yang dimaksud disini adalah sebagai berikut:

- a) Motivasi belajar menurut sikap tanggap dari pihak guru serta kemampuan untuk mendorong motivasi dengan berbagai upaya pembelajaran.
- b) Sumber-sumber yang digunakan sebagai bahan belajar terdapat pada buku pelajaran, pribadi guru, dan sumber masyarakat.
- c) Pengadaan alat-alat bantu belajar dilakukan oleh guru, serta siswa dan bantuan orang tua.
- d) Menjamin dan membina suasana belajar yang efektif.
- e) Subjek belajar yang berada dalam kondisi kurang mantap perlu diberikan binaan.

2) Unsur-unsur Dinamis Pembelajaran pada Diri Guru

Adapun unsur-unsur dinamis pembelajaran pada guru ialah sebagai berikut:

²⁰Sitiatava Rizema Putra, *Desain Belajar Mengajar Kreatif Berbasis Sains*, (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 31.

²¹*Ibid.*, h. 32.

- a) Motivasi untuk membelajarkan siswa.
- b) Kondisi guru siap membelajarkan siswa.

3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa latin *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* berarti jalan atau cara ke. Dalam bahasa Arab, metode disebut *tariq*, artinya jalan, cara, sistem atau ketertibandalam mengerjakan sesuatu.²²

Menurut istilah, metode dapat diartikan sebagai cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan dalam menyampaikan sesuatu gagasan, pemikiran, atau wawasan yang disusun secara sistematis dan terencana yang didasarkan pada teori, konsep dan prinsip-prinsip tertentu.²³

Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu kegiatan atau cara melakukan pekerjaan dengan menggunakan fakta dan konsep-konsep secara sistematis.

Jadi, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada

²²Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja*, (Cet. I; Jakarta: Rajawali, 2008), h. 39.

²³Abuddin Nata, *op.cit.*, h. 176.

peserta didik . Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Metode terkait dengan cara penyampaian teori, konsep, atau gagasan. Pembelajaran terkait dengan proses pengolahan teori, konsep atau gagasan tersebut. Jadi metode pembelajaran adalah cara menyampaikan suatu teori atau gagasan untuk mempermudah proses pengolahan teori tersebut sehingga menghasilkan suatu pemahaman dan penguasaan.²⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah suatu cara atau upaya yang dilakukan oleh para pendidik agar proses pembelajaran pada peserta didik tercapai sesuai dengan tujuan.

b. Kedudukan metode pembelajaran

Metode pembelajaran memiliki kedudukan yang amat strategis dalam mendukung keberhasilan pembelajaran. Itulah sebabnya, para ahli pendidikan sepakat, bahwa seorang guru yang ditugaskan mengajar di sekolah, haruslah guru yang profesional yaitu antara lain ditandai dengan penguasaannya secara prima terhadap metode pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, materi pelajaran dapat disampaikan secara efisien, efektif dan terukur dengan baik, sehingga dapat dilakukan perencanaan dan perkiraan dengan tepat.

Dalam kenyataan sehari-hari tidak jarang ditemukan sejumlah guru yang mampu memilih metode yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu, namun kurang mampu mengaplikasikannya secara baik. Hasilnya tentu saja tidak memadai, bahkan

²⁴Syamsu S, *op.cit.*, h. 94.

mungkin merugikan semua pihak terutama peserta didik dan keluarganya. Oleh karena itu, metode pembelajaran memiliki kedudukan yang sangat signifikan dalam menentukan kualitas pendidikan.

Adapun kedudukan metode mengajar dalam pembelajaran adalah sebagai alat motivasi ekstrinsik, sebagai strategi pembelajaran, dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.²⁵

1) Sebagai alat motivasi ekstrinsik

Pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik sesuai dengan perencanaan dan peserta didik pun akan berperan aktif apabila mendapat motivasi dari luar. Metode mengajar merupakan salah satu bagian yang sangat berpengaruh pada motivasi peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Karena itu, guru sangat dituntut untuk mampu memilih dan menggunakan metode yang dapat memotivasi aktivitas belajar peserta didik.

2) Metode sebagai strategi pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran tidak semua peserta didik mampu berkonsentrasi dalam waktu yang relatif lama. Daya serap mereka terhadap bahan yang diberikan juga bermacam-macam, ada yang cepat, ada yang sedang, dan ada yang lambat. Faktor intelegensi mempengaruhi daya serap peserta didik terhadap bahan pelajaran yang diberikan guru. Cepat lambatnya penerimaan peserta didik

²⁵Syamsu S, *op.cit.*, h. 97-98.

terhadap bahan pelajaran yang diberikan menghendaki pemberian waktu yang bervariasi, sehingga penguasaan penuh dapat tercapai.

Terhadap perbedaan daya serap peserta didik sebagaimana tersebut diatas, memerlukan strategi pengajaran yang tepat. Metode adalah salah satu jawabannya. Untuk sekelompok peserta didik boleh jadi mudah menyerap bahan pelajaran bila guru menggunakan metode tanya jawab, tetapi untuk sekelompok peserta didik lainnya hanya dapat mudah menyerap bila guru menggunakan metode demonstrasi atau metode eksperimen.

3) Metode sebagai alat untuk mencapai tujuan

Tujuan dari kegiatan pembelajaran tidak akan pernah tercapai selama komponen-komponen lainnya tidak diperlukan. Salah satunya adalah komponen metode. Metode adalah salah satu alat untuk mencapai tujuan. Dengan memanfaatkan metode secara akurat, guru akan mampu mencapai tujuan pembelajaran.

c. Macam-macam Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Seperti yang telah dikemukakan, metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Ini berarti, metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, metode dalam rangkaian sistem pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara pendidik menggunakan metode pembelajaran, karena suatu strategi pembelajaran hanya mungkin dapat diimplementasikan melalui penggunaan metode pembelajaran.

Berikut ini disajikan beberapa metode pembelajaran pendidikan agama Islam yang digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran diantaranya; metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode demonstrasi, metode bermain peran, dan metode tugas.²⁶

1) Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan lisan secara langsung di hadapan peserta didik. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

Metode ceramah paling banyak digunakan karena biayanya cukup murah dan mudah dilakukan, memungkinkan banyak materi yang dapat disampaikan, adanya kesempatan bagi guru untuk menekankan bagian yang penting, dan pengaturan kelas dapat dilakukan dengan cara sederhana. Sedangkan kekurangan metode ceramah antara lain cenderung membuat peserta didik kurang kreatif, materi yang disampaikan hanya mengandalkan ingatan guru.

Dalam menggunakan metode ceramah, perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Untuk mengarahkan perhatian peserta didik, ceramah dimulai dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai setelah kegiatan pembelajaran.
- b) Sampaikan garis besar bahan ajar baik secara lisan maupun tulisan.

²⁶Syamsu S, *op.cit.*, 104-108.

- c) Hubungkan materi pelajaran yang akan disampaikan dengan pengetahuan atau pengalaman yang telah diperoleh peserta didik.
- d) Mulailah dari hal-hal yang umum ke hal-hal yang khusus, dari hal-hal sederhana ke hal-hal yang rumit.
- e) Selingi dengan contoh-contoh dan humor ringan yang menunjang perhatian peserta didik pada proses pembelajaran.
- f) Gunakan alat peraga atau media pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar.
- g) Kontrol diri agar pembicaraan tidak monoton, lakukan penekanan-penekanan pada materi tertentu.

2) Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu metode mengajar yang dijadikan adanya komunikasi langsung di mana pendidik mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan peserta didik menjawab tentang materi yang diperolehnya atau sebaliknya peserta didik bertanya dan pendidik menjawab sehingga peserta didik termotivasi.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode tanya jawab adalah:

- a) Bahan pelajaran harus dikuasai, dan jangan ajukan pertanyaan dimana pendidik sendiri tidak tahu jawabannya.
- b) Materi pertanyaan harus sudah disiapkan dan dirancang sedemikian rupa agar mudah dipahami arah pertanyaan itu.

- c) Ajukan pertanyaan terlebih dahulu, kemudian beri kesempatan peserta didik berpikir.
- d) Beri tuntunan bila peserta didik mengalami kesulitan menjawab, dan jawaban peserta didik harus disambung dengan penguatan.²⁷

3) Metode Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan peserta didik pada suatu permasalahan. Tujuan utama metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan. Karena itu, diskusi bukanlah debat yang bersifat mengadu argumentasi. Diskusi lebih bersifat bertukar pengalaman untuk menentukan keputusan tertentu secara bersama-sama.²⁸

Metode diskusi dapat dipergunakan apabila:

- a) Pemecahan masalah diserahkan kepada peserta didik.
- b) Untuk mencari keputusan bersama
- c) Untuk membiasakan siswa menghargai pendapat orang lain.

4) Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, atau benda tertentu yang sedang dipelajari, baik sebenarnya atau tiruan disertai dengan penjelasan.

²⁷E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan menyenangkan*, (Cet. VII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 107.

²⁸Wina Sanjaya, *op.cit.*, h. 154.

Melalui metode ini, pendidik memperlihatkan suatu proses, peristiwa, atau cara kerja suatu alat atau media kepada peserta didik. Jadi, metode ini baik digunakan untuk menghindari verbalisme, dan untuk memudahkan penjelasan atau pemahaman terhadap materi yang sedang disajikan.

5) Metode Bermain Peran

Metode bermain peran adalah cara mengajar dengan mendemonstrasikan cara bertingkah laku dalam hubungan sosial, dimana peserta didik diikutsertakan dalam permainan peranan di dalam mendemonstrasikan masalah-masalah sosial.

Metode ini baik digunakan apabila pendidik ingin melatih peserta didik agar dapat bergaul dan memberi pemahaman terhadap orang lain, atau ingin menerangkan suatu peristiwa di dalamnya menyangkut orang banyak.

6) Metode Tugas

Metode tugas adalah metode penyajian bahan dimana pendidik memberikan tugas tertentu agar peserta didik melakukan kegiatan belajar. Tugas yang diberikan kepada peserta didik dapat dilakukan di dalam atau di luar kelas, individu atau kelompok, yang penting tugas itu dapat dikerjakan.

Metode ini dapat digunakan apabila:

- a) Guru mengharapkan agar semua pengetahuan yang telah diterima peserta didik lebih mantap.
- b) Untuk mengaktifkan peserta didik mempelajari sendiri suatu masalah dengan membaca dan mengerjakan soal-soal sendiri.

c) Agar peserta didik lebih rajin dan dapat mengukur kegiatan belajar baik di rumah maupun di sekolah.

4. Evaluasi Pembelajaran

a. Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Davies mengemukakan bahwa evaluasi merupakan proses sederhana memberikan atau menetapkan nilai kepada sejumlah tujuan, kegiatan, keputusan, unjuk kerja, proses, orang, dan masih banyak yang lain. Sedangkan Wand dan Brown mengemukakan bahwa evaluasi merupakan suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu.²⁹ Dengan demikian, evaluasi dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan suatu tolak ukur untuk memperoleh suatu kesimpulan. .

Fungsi utama evaluasi adalah menelaah suatu objek atau keadaan untuk mendapatkan informasi yang tepat sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses mendeskripsikan, mengumpulkan dan menyajikan suatu informasi yang bermanfaat untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

²⁹Dimiyanti dan Mudjono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 190-191.

Pembelajaran menurut Rahil Mahyuddin adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif, yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemahiran intelektual.³⁰

Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran adalah proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

b. Fungsi dan Tujuan Evaluasi Pembelajaran

1) Fungsi Evaluasi

Fungsi evaluasi pembelajaran sangat diperlukan dalam pendidikan antara lain, memberi informasi yang dipakai sebagai dasar untuk:

- a) Memberikan landasan untuk menilai hasil usaha (prestasi) yang telah dicapai oleh peserta didiknya.
- b) Memberikan informasi yang sangat berguna, guna mengetahui posisi masing-masing peserta didik di tengah-tengah kelompoknya.
- c) Memberikan bahan yang penting untuk memilih dan kemudian menetapkan status peserta didik.
- d) Memberikan pedoman untuk mencari dan menemukan jalan keluar bagi peserta didik yang memang memerlukannya.

³⁰Sitiatava Rizema Putra, *op.cit.*, h. 16.

e) Memberikan petunjuk tentang sudah sejauh manakah program pengajaran yang telah ditentukan telah dicapai.

2) Tujuan Evaluasi

a) Tujuan Umum

Secara umum, tujuan evaluasi dalam bidang pendidikan ada dua, yaitu:

(1) Untuk menghimpun bahan-bahan keterangan yang akan dijadikan sebagai bukti mengenai taraf perkembangan atau taraf kemajuan yang dialami oleh para peserta didik, setelah mereka mengikuti proses pembelajaran dalam jangka waktu tertentu.

(2) Untuk mengetahui tingkat efektifitas dari metode-metode pengajaran yang telah dipergunakan dalam proses pembelajaran selama jangka waktu tertentu.

b) Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari kegiatan evaluasi dalam bidang pendidikan adalah:

(1) Untuk merangsang kegiatan peserta didik dalam menempuh program pendidikan.

(2) Untuk mencari dan menemukan faktor-faktor penyebab keberhasilan dan ketidakberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat dicari dan ditemukan jalan keluar atau cara-cara perbaikannya.

c. Jenis-jenis Evaluasi Pembelajaran

1) Jenis Evaluasi Berdasarkan Tujuannya

a) Evaluasi Diagnostik

Evaluasi diagnostik adalah evaluasi yang ditujukan untuk menelaah kelemahan-kelemahan siswa beserta faktor-faktor penyebabnya.

b) Evaluasi Selektif

Evaluasi selektif adalah evaluasi yang digunakan untuk memilih siswa yang paling tepat sesuai dengan kriteria program kegiatan tertentu.

c) Evaluasi Penempatan

Evaluasi penempatan adalah evaluasi yang digunakan untuk menempatkan siswa dalam program pendidikan tertentu yang sesuai dengan karakteristik siswa.

d) Evaluasi Formatif

Evaluasi formatif adalah evaluasi yang dilaksanakan untuk memperbaiki dan meningkatkan proses belajar dan mengajar.

e) Evaluasi Sumatif

Evaluasi sumatif adalah evaluasi yang dilakukan untuk menentukan hasil dan kemajuan siswa.

d. Teknik Evaluasi

Dalam proses evaluasi dikenal ada dua teknik, yaitu teknik tes dan non tes.

1) Teknik Tes

Dalam teknik tes, maka bentuk instrumen yang digunakan adalah soal-soal atau pertanyaan-pertanyaan, latihan khusus atau alat lainnya guna mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, bakat (kemampuan), sikap dan minat seseorang.

Adapun bentuk-bentuk tes dalam evaluasi antara lain:

- a) Tes objektif
- b) Tes subjektif

(1) Tes objektif

Sebagai salah satu jenis hasil belajar, tes objektif dapat dibedakan menjadi lima golongan, yaitu:

- (a) Tes objektif bentuk benar-salah
- (b) Tes objektif bentuk menjodahkan
- (c) Tes objektif bentuk melengkapi
- (d) Tes objektif bentuk isian
- (e) Tes objektif bentuk pilihan ganda.³¹

(2) Tes subjektif

Untuk tes subjektif ada beberapa macam, antara lain:

- (a) Tes uraian panjang (essay)
- (b) Tes pertanyaan secara lisan
- (c) Tes pertanyaan pendek

2) Teknik Non Tes

Dengan teknik non tes maka penilaian atau evaluasi hasil belajar peserta didik dapat dilakukan dengan tanpa “menguji” peserta didik, melainkan dilakukan dengan melakukan pengamatan secara sistematis (*observation*), melakukan wawancara

³¹Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Cet. I; Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), h. 107.

(interview), menyebar angket (*questionnaire*), dan memeriksa atau meneliti dokumen-dokumen (*documentary analysis*).³²

Teknik non tes pada umumnya memegang peranan yang penting dalam rangka mengevaluasi hasil belajar peserta didik dari segi ranah sikap hidup (*affective domain*) dan ranah keterampilan (*psychomotoric domain*).

Teknik non tes dilakukan dengan cara:

a) Pengamatan (*Observation*)

Pengertian observasi adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena-fenomena yang sedang dijadikan sasaran pengamatan.

b) Wawancara (*Interview*)

Secara umum yang dimaksud dengan wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dan dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.

Ada dua jenis wawancara yang dapat dipergunakan sebagai alat evaluasi, yaitu:

³²*Ibid.*, h. 76.

(1) Wawancara terpimpin yang juga sering dikenal dengan istilah wawancara berstruktur atau wawancara sistematis.

(2) Wawancara tidak terpimpin yang sering dikenal dengan istilah wawancara sederhana atau wawancara tidak sistematis, atau wawancara bebas.

c) Angket (*Questionnaire*)

Angket juga dapat digunakan sebagai alat bantu dalam rangka penilaian hasil belajar. Berbeda dengan wawancara di mana penilai berhadapan secara langsung dengan peserta didik atau dengan pihak lainnya, maka dengan menggunakan angket pengumpulan data sebagai bahan penilaian hasil belajar jauh lebih praktis, menghemat waktu dan tenaga. Hanya saja, jawaban-jawaban yang diberikan acapkali tidak sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya; apalagi jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dalam angket itu kurang tajam, sehingga memungkinkan bagi responden untuk memberikan jawaban yang diperkirakan akan melegakan atau memberikan kepuasan kepada pihak penilai.

d) Pemeriksaan Dokumen (*Documentary Analysis*)

Perkembangan atau keberhasilan belajar peserta didik tanpa menguji (teknik non tes) juga dapat dilengkapi dengan cara melakukan pemeriksaan terhadap dokumen-dokumen; seperti dokumen yang memuat informasi mengenai riwayat hidup.

e. Ciri-ciri Tes Hasil Belajar Yang Baik

Ada empat ciri atau karakteristik yang harus dimiliki oleh tes hasil belajar, sehingga tes tersebut dapat dinyatakan sebagai tes yang baik, yaitu:

1) Bersifat Valid

Tes hasil belajar dapat dinyatakan valid apabila tes hasil belajar tersebut (sebagai alat pengukur keberhasilan belajar peserta didik) dengan secara tepat, benar, shahih atau absah telah dapat mengukur atau mengungkapkan hasil-hasil belajar yang telah dicapai oleh peserta didik, setelah mereka menempuh proses belajar mengajar dalam jangka waktu tertentu.

2) Bersifat Reliabilitas

Sebuah tes hasil belajar dapat dinyatakan reliabel apabila hasil-hasil pengukuran yang dilakukan dengan menggunakan tes tersebut secara berulang kali terhadap subjek yang sama, senantiasa menunjukkan hasil yang tetap sama atau sifatnya ajeng dan stabil.

3) Bersifat Objektif

Dalam hubungan ini sebuah tes hasil belajar dapat dikatakan sebagai tes hasil belajar yang objektif, apabila tes tersebut disusun dan dilaksanakan “menurut apa adanya”. Ditinjau dari segi isi atau materi tesnya, maka istilah “apa adanya” itu mengandung pengertian bahwa materi tes tersebut adalah diambilkan atau bersumber dari materi atau bahan pelajaran telah diberikan sesuai atau sejalan dengan tujuan instruksional khusus yang telah ditentukan.³³

4) Bersifat Praktis

³³*Ibid.*, h. 96.

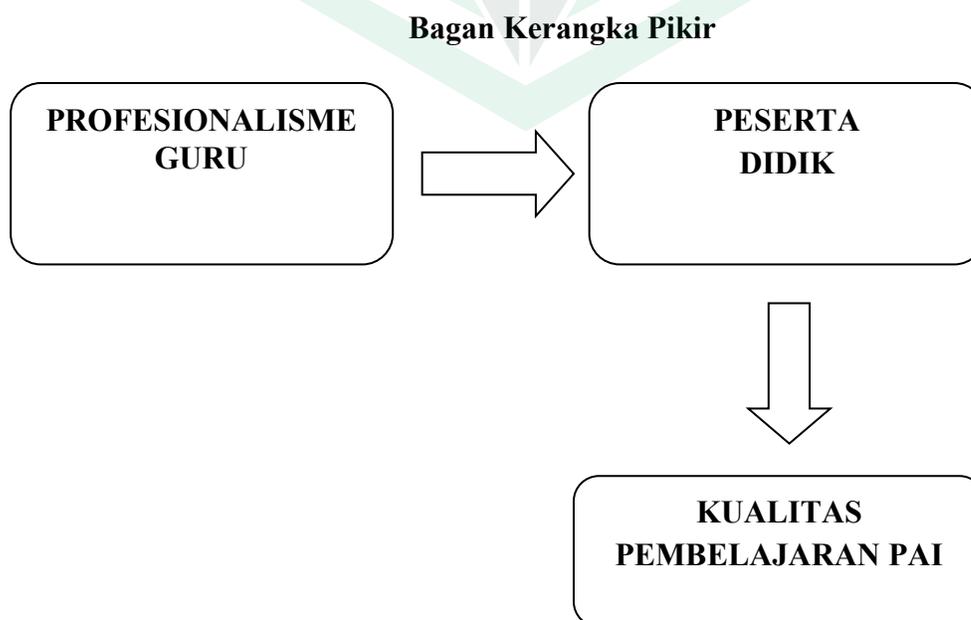
Bersifat praktis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut dapat dilaksanakan dengan mudah, karena tes itu: (a) bersifat sederhana, dalam arti tidak memerlukan peralatan yang banyak atau peralatan yang sulit pengadaannya; (b) lengkap, dalam arti bahwa tes tersebut telah dilengkapi dengan petunjuk mengenai cara mengerjakannya, kunci jawabannya dan pedoman scoring serta penentuan nilainya. (c) bersifat ekonomis mengandung pengertian bahwa tes hasil belajar tersebut tidak memakan waktu yang panjang dan tidak memerlukan tenaga serta biaya yang banyak.

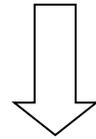
D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah garis besar struktur teori yang digunakan untuk menunjang dan mengarahkan penelitian dalam menemukan data, menganalisis data, dan menarik kesimpulan.

Peningkatan mutu pendidikan khususnya di sekolah dasar merupakan fokus perhatian dalam rangka meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Sekolah dasar merupakan pendidikan formal yang mempunyai tanggung jawab untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar. Kompetensi guru dalam mengelola program pembelajaran perlu terus dikembangkan secara terprogram dan berkelanjutan melalui suatu sistem pembinaan yang dapat meningkatkan kualitas profesional guru. Adanya profesionalisme guru, diharapkan semua masalah yang dihadapi oleh para guru di sekolah dalam proses pembelajaran dapat diatasi. Sehingga tujuan instruksional umum dan khusus yang telah di rumuskan dapat tercapai.

Adapun kerangka pikir penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema sebagai berikut:





**SDN 173 SUKAMAJU II
KECAMATAN SUKAMAJU
KABUPATEN LUWU UTARA**



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang peneliti teliti itu tidaklah sama. Penelitian tersebut antara lain skripsi yang ditulis oleh

1. Sutinah, Program Studi Pendidikan Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013 “*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Operasi Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IVB MIN Kebonagung Imogiri Bantul*”.¹ Skripsi ini menjelaskan bagaimana upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning (CTL)*.

2. Skripsi Naila Maulida, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2010. “*Meningkatkan Keterampilan Menghitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cangkringan Kecamatan Banyundono Kabupaten Boyolali Tahun 2009/2010*”,² skripsi ini menjelaskan melalui penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan keterampilan menghitung bilangan pecahan.

¹ Sutinah, (*Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Pada Operasi Penjumlahan Pecahan Melalui Pendekatan Contextual Teaching Learning (CTL) Pada Siswa Kelas IVB MIN Kebonagung Imogiri Bantul*, Skripsi Sarjana, Program Studi Pendidikan Guru, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

² Naila Maulida, (*Meningkatkan Keterampilan Menghitung Bilangan Pecahan Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Cangkringan Kecamatan Banyundono Kabupaten Boyolali Tahun 2009/2010*), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta

Berdasarkan beberapa kajian tentang penelitian di atas, yang membedakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah pada penelitian pertama melihat dari segi peningkatan hasil belajar siswa dan pada penelitian kedua melihat dari segi keterampilan siswa, maka dari itu peneliti ingin mencoba melakukan penelitian yang berbeda, dengan judul “*Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning) Pada Kelas IV MIS Datok Sulaiman Kota Palopo*”, dimana pada hasil akhir dilihat dari kompetensi dasar siswa yang dicapai.

B. *Contextual Teaching Learning (CTL)*

Contextual Teaching And Learning (CTL) merupakan suatu proses pendidikan yang holistik dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran yang dipelajarinya dengan mengaitkan materi tersebut dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari (konteks pribadi, sosial, dan kulutral). Sehingga, siswa memiliki pengetahuan/keterampilan yang secara fleksibel dapat diterapkan (ditransfer) dari satu permasalahan/konteks ke permasalahan/konteks lainnya.

Pembelajaran kontekstual dengan pendekatan *konstruktivisme* dipandang sebagai salah satu strategi yang memenuhi prinsip-prinsip pembelajaran berbasis kompetensi. Dengan lima strategi pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching And Learning*), yaitu *relating, experiencing, applying, cooperasting, dan trndferring* diharapkan peserta didik mampu mencapai kompetensi secara maksimal.

Dengan demikian, pendekatan kontekstual adalah konsep belajar atau pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam mengaitkan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan, sekolah, masyarakat maupun warga negara, dengan tujuan untuk menentukan makna materi tersebut bagi kehidupannya dan menjadikannya dasar pengambilan keputusan atas pemecahan masalah yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari.³

Pembelajaran dan pengajaran kontekstual (CTL) melibatkan pada siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pelajaran akademik dengan konteks kehidupan nyata yang mereka hadapi. Dengan mengaitkan keduanya, para siswa melihat makna di dalam tugas sekolah. Ketika para siswa menyusun proyek atau menemukan permasalahan yang menarik, ketika mereka membuat pilihan dan menerima tanggung jawab, mencari informasi dan menarik kesimpulan, ketika mereka secara aktif memilih, menyusun, mengatur, menyentuh, merencanakan, menyelidiki, mempertanyakan, dan membuat keputusan mereka mengaitkan isi akademik dengan konteks dalam situasi kehidupan, dan dengan cara ini mereka menemukan makna.⁴

Pembelajaran kontekstual membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tahap tinggi, berpikir kritis, dan berpikir kreatif. Berpikir kritis adalah suatu kecakapan nalar secara teratur, kecakapan sistematis dalam menilai, memecahkan

³ Agus N. Cahyo. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar Teraktual dan Terpopuler*, (Cet. I; Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 150.

⁴ Elaine B. Johnson. *Contextual Teaching Learning (Menjadikan Kegiatan Belajar Mengajar Mengasyikkan Dan Bermakna)*. (Edisi Baru, Cet. I, Kaifa, 2014), h. 35

masalah menarik keputusan, memberi keyakinan, menganalisis asumsi dan pencarian ilmiah. Berpikir kreatif adalah suatu kegiatan mental untuk meningkatkan kemurnian, ketajaman, pemahaman dalam mengembangkan sesuatu.

Secara sederhana langkah penerapan CTL dalam kelas secara garis besar adalah sebagai berikut:

1. Kembangkan pemikiran bahwa anak akan belajar lebih bermakna dengan cara belajar sendiri, menemukan sendiri, dan mengkonstruksikan sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya!
2. Laksanakan sejauh mungkin kegiatan inkuiri untuk semua topik!
3. Kembangkan sifat ingin tahu siswa dengan bertanya!
4. Ciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok)!
5. Hadirkan model sebagai contoh pembelajaran!
6. Lakukan refleksi di akhir pertemuan!
7. Lakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara!

C. Hasil Belajar Matematika

1. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu mata pelajaran, biasanya dinyatakan dengan nilai yang berupa huruf atau angka-angka. Hasil belajar dapat berupa keterampilan, nilai dan sikap setelah siswa mengalami proses belajar. Melalui proses belajar mengajar diharapkan siswa memperoleh kepandaian dan kecakapan tertentu serta perubahan-perubahan pada dirinya.

”Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil peristiwa belajar dapat muncul dalam berbagai jenis perubahan atau pembuktian tingkah laku seseorang⁵. ”Hasil belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri.⁶

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar tampak dari perubahan tingkah laku pada diri siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan. ”Perubahan disini dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembanganyang lebih baik di bandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tau menjadi tahu.⁷

Hasil belajar adalah sesuatu yang diperoleh setelah melakukan kegiatan belajar. Hasil belajar diperoleh setelah adanya evaluasi. ”Evaluasi hasil belajar pada hakekatnya merupakan suatu kegiatan untuk mengukur perubahan perilaku yang telah terjadi.⁸ Hasil belajar ditunjukkan dengan prestasi belajar yang merupakan indikator adanya perubahan tingkah laku siswa.

⁵ Nana Sudjana. 2001. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Remaja Rosdakarya : hal 35.

⁶ Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor – Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta : hal 27.

⁷ Oemar Hamalik. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. Bumi Aksara : hal 56.

⁸ Mulyasa E. 2007. *Implementasi Kurikulum 2004 : Perpaduan Pembelajaran KBK*. Bandung. Rosda : hal 79.

Dari proses belajar diharapkan siswa memperoleh prestasi belajar yang baik sesuai dengan tujuan instruksional khusus yang ditetapkan sebelum proses belajar berlangsung. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan belajar adalah menggunakan tes. Tes ini digunakan untuk menilai hasil belajar yang dicapai dalam materi pelajaran yang diberikan guru di sekolah.

Dari kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran dari proses pengalaman belajarnya yang diukur dengan tes.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni:⁹

- a. Faktor *internal* (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan/kondisi jasmani dan rohani siswa;
- b. Faktor *eksternal* (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa;
- c. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

2. Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan

⁹ Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada : hal 145.

bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari definisi tersebut, serta definisi-definisi tentang belajar, hasil belajar, dan matematika, maka dapat dirangkai sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

D. Materi Ajar Operasi Hitung Bilangan

Berdasarkan hasil observasi yang diadakan peneliti di MIS Datok Sulaiman bahwa bertepatan materi yang diajarkan oleh guru adalah operasi hitung bilangan. Oleh karena itu, materi yang diambil peneliti yaitu operasi hitung bilangan.

Sifat-sifat Operasi Hitung

1. Sifat Komutatif

Seperti yang kamu ketahui, sifat komutatif disebut juga sifat pertukaran untuk lebih jelas perhatikan penjumlahan berikut:

$$2 + 4 = 6$$

$$4 + 2 = 6$$

$$\text{Jadi } 2 + 4 = 4 + 2$$

Sifat seperti ini disebut sifat komutatif pada penjumlahan sekarang. Contoh perkalian adalah sebagai berikut:

$$2 \times 4 = 8$$

$$4 \times 2 = 8$$

$$\text{Jadi } 2 \times 4 = 4 \times 2$$

Sifat seperti dinamakan sifat komutatif pada perkalian. Apakah sifat komutatif

Berlaku pada pengurangan dan pembagian. Contoh berikut:

a. $2 - 4 = -2$ dan $4 - 2 = 2$

Jadi $2 - 4$ tidak sama dengan $4 - 2$ Atau $2 - 4 \neq 4 - 2$

b. $2 : 4 = 0,5$ dan $4 : 2 = 2$

Di peroleh bahwa $2 : 4$ tidak sama dengan $4 : 2$ atau $2 : 4 \neq 4 : 2$

Pada kesempatan kali ini kita akan kembali mengingat dan mempelajari tentang sifat-sifat operasi hitung pada bilangan bulat di dalam system bilangan kita mengenal beberapa sifat operasi hitung seperti kmutatif, asosiatif, dan sifat distribusi. Kita juga akan mempelajari beberapa sifat-sifat lain yang dimiliki operasi hitung pada bilangan bulat.

2. Sifat asosiatif

Pada penjumlahan dan perkalian tiga buah bilangan bulat atau lebih kita juga mengenal sifat asosiatif atau yng disebut juga sifat pengelompokkan untuk lebih jelas dapat dilihat contoh berikut.

$$(3 + 4) + 5 = 7 + 5 = 12$$

$$3 (4 + 5) = 3 + 9 = 12$$

$$\text{Jadi } (3 + 4) + 5 = 3 + (4 + 5) = 12$$

Secara umum dapat ditulis :

$$(a + b) + c = a + b + (c) \text{ (sifat asosiatif penjumlahan)}$$

$$(3 \times 4) \times 5 = 12 \times 5 = 60$$

$$3 \times (4 \times 5) = 3 \times 20 = 60$$

$$\text{Jadi } (3 \times 4) \times 5 = 3 \times (4 \times 5)$$

Secara umum dapat ditulis $(a \times b) \times c = a \times (b \times c)$ (Sifat asosiatif pada perkalian)

3. Sifat distributif

Selain kedua sifat tersebut di atas masih terdapat satu lagi sifat masih terdapat satu lagi sifat distributif, disebut juga sifat penyebaran. Perhatikan contoh berikut.

$$3 \times (4 + 5) = 3 \times 9 = 27 \text{ dan}$$

$$(3 \times 4) + (3 \times 5) = 12 + 15 = 27$$

Ternyata :

$$3 \times (4 + 5) = (3 \times 4) + (3 \times 5)$$

Secara umum dapat ditulis :

$$a \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$$

$$3 \times (4 - 5) = 3 \times (-1) = -3 \text{ dan ternyata } 3 \times (4 - 5) = (3 \times 4) - (3 \times 5)$$

$$3 \times (-1) = 12 - 15$$

$$-3 = -3$$

Secara umum dapat ditulis :

$$a \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$$

sifat diatas disebut sifat distributive perkalian terhadap penjumlahan dan pengurangan.

4. Bilangan Real

Bilangan memiliki beberapa jenis salah satunya adalah bilangan real materi mengenai bilangan real sifat operasi penjumlahan dan pengurangan perkalian dan pembagian.

5. Penggunaan sifat komutatif dan asosiatif dapat digunakan untuk memudahkan perhitungan.

Contoh:

Hitunglah : $2 \times 7 \times 5$

Penyelesaian :

Cara I : $2 \times 7 \times 5 = 2 \times 5 \times 7 = (2 \times 5) \times 7 = 10 \times 7 = 70$ (Letak 7 ditukar dengan 5 sifat komutatif).

Cara II $2 \times 7 \times 5 = 7 \times 2 \times 5 = 7 \times (2 \times 5) = 7 \times 10 = 70$ (Letak 2 ditukar dengan 7, sifat komutatif).

Sifat distributive digunakan untuk mempermudah operasi hitung. Perhatikan contoh berikut:

$$\begin{aligned} 1. (7 \times 8) + (7 \times 2) &= 7 \times (8 + 2) \\ &= 7 \times 10 \\ &= 70 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} 2. 25 \times (10 - 2) &= (25 \times 10) - (25 \times 2) \\ &= 250 - 50 \\ &= 200 \end{aligned}$$

a. (angka pengali yang sama disatukan, sehingga perhitungan jadi lebih mudah)

b. (angka pengali yang sama dipisahkan, sehingga perhitungan jadi lebih mudah)

Jadi secara umum sifat distribusi dapat dituliskan sebagai berikut:

$$A \times (b + c) = (a \times b) + (a \times c)$$

$$A \times (b - c) = (a \times b) - (a \times c)$$

1. Operasi perkalian

Perkalian merupakan proses aritmatika dasar di mana satu bilangan dilipatgandakan sesuai dengan bilangan pengalinya. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa perkalian adalah penjumlahan berulang.

Contoh :

$$3 \times 5 = 15$$

Operasi di atas dibaca tiga kali lima, atau bilangan 5 dilipatgandakan sebanyak 3 kali atau dalam bentuk penjumlahan berulang berarti $5 + 5 + 5 = 15$.

2. Operasi pembagian

Pembagian merupakan proses aritmatika dasar dimana satu bilangan dipecah rata menjadi bilangan yang lebih kecil sesuai dengan bilangan pembagiannya.

Contoh:

$$84 : 6 = \dots$$

$$768 : 9 = \dots$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 14 \\ 6 \overline{) 84} \\ \underline{6} \\ 24 \\ \underline{24} \\ 0 \end{array}$$

Penyelesaian:

$$\begin{array}{r} 85 \\ 9 \overline{) 768} \\ \underline{72} \\ 48 \\ \underline{45} \\ 3 \end{array}$$

3. Operasi hitung campuran

Dalam menyelesaikan operasi hitung bilangan bulat, terdapat dua hal yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Tanda operasi hitung.
- b. Tanda kurung.

Apabila dalam suatu operasi hitung campuran bilangan bulat terdapat tanda kurung, pengerjaan yang berada dalam tanda kurung harus dikerjakan terlebih dahulu. Apabila dalam suatu operasi hitung bilangan bulat tidak terdapat tanda kurung, pengerjaannya berdasarkan sifat-sifat operasi hitung sebagai berikut:

- a. Operasi penjumlahan (+) dan pengurangan (-) sama kuat, artinya operasi yang terletak di sebelah kiri dikerjakan terlebih dahulu.
- b. Operasi perkalian (x) dan pembagian (:) sama kuat, artinya operasi yang terletak di sebelah kiri dikerjakan terlebih dahulu.
- c. Operasi perkalian (x) dan pembagian (:) lebih kuat dari pada operasi penjumlahan (+) dan pengurangan (-), artinya operasi perkalian (x) dan pembagian (:) dikerjakan terlebih dahulu dari pada operasi penjumlahan (+) dan pengurangan (-).

Perhatikan contoh sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{a) } 24 + 56 \times 42 - 384 : 12 &= 24 + (56 \times 42) - (384 : 12) \\
 &= 24 + 2.352 - 32 \\
 &= 2.376 - 32 \\
 &= 2.344
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{b) } 360 + 800 \times 80 : 200 &= 360 + (800 \times 80 : 200) \\
 &= 360 + (64.000 : 200) \\
 &= 360 + 320
 \end{aligned}$$

$$= 680$$

$$\begin{aligned} \text{c) } (480 : 12) \times 15 + 1.350 &= (40 \times 15) + 1.350 \\ &= 600 + 1.350 \\ &= 1.950 \end{aligned}$$

4. Pembulatan dan Penaksiran

a. Membulatkan operasi hitung

1) Membulatkan dalam puluhan terdekat

Jika membulatkan ke puluhan terdekat, perhatikan angka satuan.

a) Jika angka satuan kurang dari 5, satuan menjadi 0 (nol)

b) Jika angka satuan sama atau lebih dari 5, angka satuan menjadi 0 (nol) dan angka puluhan tambah 1.

Contoh :

Bulatkan hasil $357 + 268$ kedalam puluhan terdekat

$$357 + 268 = 625$$

= 630 angka satuan 5 menjadi 0 dan angka puluhan bertambah 1,

$$(2 + 1) = 3$$

2) Membulatkan dalam ratusan terdekat

Untuk membulatkan keratusan terdekat, perhatikan angka puluhan

- Jika angka puluhan kurang dari 5 maka angka puluhan dan satuan menjadi nol, sedangkan angka ratusan tetap
- Jika angka puluhan sama atau lebih dari 5 maka angka puluhan dan satuan menjadi nol, sedangkan angka ratusan bertambah 1.

Contoh :

Bulatkan hasil $3.785 - 1.352$ ke dalam ratusan terdekat.

Penyelesaian:

$$3.785 - 1.352 = 2.433$$

= 2.400 angka puluhan 3 dan satuan 3 menjadi 0, angka ratusan tetap.

3) Membulatkan dalam ribuan terdekat

Jika membulatkan keribuan terdekat, perhatikan angka ratusan

- Jika angka ratusan kurang dari 5 maka angka ratusan, puluhan dan satuan menjadi 0, sedangkan angka ribuan tetap.
- Jika angka ratusan samatau lebih dari 5 maka angka ratusan, puluhan dan satuan menjadi 0, sedangkan angka ribuan bertambah 1.

b. Menaksir hasil operasi hitung

1. Menaksir Hasil Operasi Hitung Dua Bilangan

- Menafsir hasil penjumlahan
Menafsir hasil operasi hitung berarti memperkirakan hasil operasi hitung.
- Penafsiran ke puluhan terdekat
 - penafsiran ke ratusan terdekat
 - penafsiran ribuan terdekat
- Menaksir hasil pengurangan

Contoh:

Taksiran ke puluhan terdekat dari $82 - 26$ kira-kira $80 - 30 = 50$

Taksiran ke ratusan terdekat dari $765 - 243$ kira-kira $800 - 200 = 600$

- Menaksir hasil perkalian

Penaksiran dapat pula dilakukan dengan terlebih dahulu membulatkan masing-masing bilangan ke tempat yang berbeda. Hal ini dilakukan untuk mempermudah perhitungan.

➤ Menaksir hasil pembagian

Demikian pula pada pembagian jika banyak angka-angka. Pada bilangan pembagi dengan bilangan yang dibagi tidak sama, maka masing-masing bilangan dibulatkan ketempat berbeda.

Contoh:

Taksiran dari $324 : 8$ kira-kira

Jawab: 324 dibulatkan keratusan terdekat menjadi 300

8 dibulatkan ke puluhan terdekat menjadi 10.

Jadi taksiran dari $324 : 8$ kira-kira $300 : 10 = 30$

2. Menaksir Hasil Pengerjaan Hitung Dua Bilangan

Menaksir dapat diartikan memperkirakan sesuatu dengan cara garis besar dan cepat tanpa perhitungan yang matang dan cermat.

Ada 3 macam taksiran yaitu:

a. Taksiran tinggi

Yaitu dengan cara membulatkan semua suku dalam operasi hitung ke dalam pembulatan tertentu yang ada di atasnya, baik ke dalam puluhan, ratusan, atau ribuan.

b. Taksiran rendah

Yaitu dengan cara semua suku dalam operasi hitung ke dalam pembulatan tertentu yang ada dibawahnya, baik ke dalam puluhan, ratusan atau ribuan.

c. Taksiran yang baik

Taksiran ini sering digunakan karena hasil taksiran ini hamper mendekati yang sebenarnya, dalam menaksir hasil operasi hitung ke dalam pembulatan tertentu yang paling dekat ada di bawah atau di atasnya baik ke dalam puluhan, ratusan dan ribuan.

Contoh :

Taksiran $18 + 13$ ke puluhan .

- Taksiran rendah : $10 + 10 = 20$
- Taksiran tinggi : $20 + 20 = 40$
- Taksiran terbaik : $20 + 10 = 30$

5. Mata uang

a. Menyebutkan dan Menulis Nilai Mata Uang

Mata uang adalah nilai alat pembayaran yang digunakan dalam dunia pasar.



Gambar 2.1 Mata Uang

- 1) 1000 (Seribu rupiah) => Cara penulisan Rp 1.000,00
 - 2) 2000 (dua ribu rupiah) => Cara penulisan Rp 2.000,00
 - 3) 5000 (lima ribu rupiah) => Cara penulisan Rp 5.000,00
 - 4) 10000 (sepuluh ribu rupiah) => Cara penulisan Rp 10.000,00
 - 5) 20000 (dua puluh ribu rupiah) => Cara penulisan Rp 20.000,00
 - 6) 50000 (lima puluh ribu rupiah) => Cara penulisan Rp 50.000,00
 - 7) 100000 (seratus ribu rupiah) => Cara penulisan Rp 100.000,00
- b. Nilai Sekelompok Mata Uang

Cara menghitung nilai mata uang adalah sebagai berikut:

Rp 100.000,00	
RP 50.000,00	
RP 20.000,00	
Rp 10.000,00	
Rp 5.000,00	
Rp 2.000,00	
Rp 1.000,00	
_____	+
Rp 188.000,00	

c. Nilai Penggunaan Mata Uang dalam Kehidupan Sehari-hari

Contoh :



Gambar 2.2 Wajik



Gambar 2.3 Roti

Ani membeli wajik 5 potong perpotongnya Rp 1.500,00 dan 4 Roti satu roti Rp 2.000,00. Ani harus membayar berapa ?

Jawab :

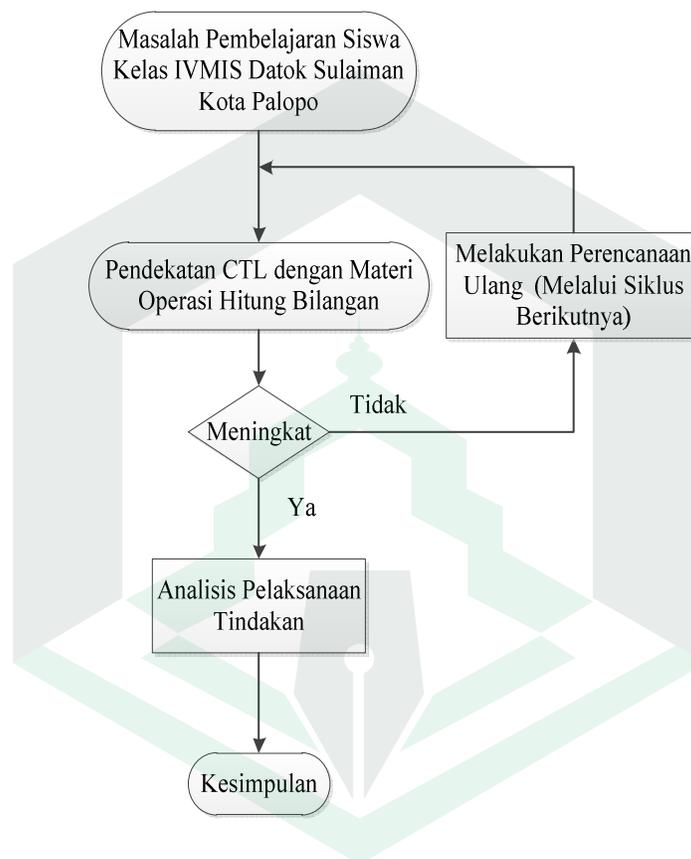
$$5 \text{ Wajik} = 1.500 + 1.500 + 1.500 + 1.500 + 1.500 = \text{Rp } 7.500$$

$$4 \text{ Roti} = 2.000 + 2.000 + 2.000 + 2.000 = \text{Rp } 8.000$$

$$\text{Jadi, total yang harus dibayar } \text{Rp } 7.500,00 + \text{Rp } 8.000,00 = \text{Rp } 15.500,00$$

E. Kerangka Pikir

Penelitian ini berangkat dari kerangka pikir bahwa Hasil belajar matematika yang telah di capai oleh siswa kelas IV yang telah di berikan materi operasi hitung bilangan dengan menggunakan pendekatan CTL sebelum diberikan materi operasi hitung bilangan tanpa pendekatan CTL, berikut Gambar Kerangka Pikir :



Gambar 2.4 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penggunaan pendekatan dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk mempermudah maksud penelitian yang dilakukan dan memperjelas sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga apa yang menjadi tujuan dalam penelitian ini dapat tercapai sesuai yang diharapkan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan yakni pendekatan psikologis, paedagogis, dan sosiologis.

a. Pendekatan Psikologis

Pendekatan psikologi adalah pendekatan yang digunakan untuk mempelajari tingkah laku manusia atau jiwa manusia yang berfungsi sebagai pijakan dalam hal meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pendekatan Paedagogis

Pendekatan paedagogis yaitu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis suatu teori dan kajian secara teliti, kritis dan objektif berdasarkan pemikiran yang logis dan rasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui kemampuan pendidik yang meliputi: pemahaman terhadap kondisi siswa, rencana pelaksanaan pembelajaran, dan penerapan strategi pembelajaran serta hasil belajar siswa.

c. Pendekatan sosiologis

Pendekatan sosiologis yaitu usaha untuk melihat hubungan kerjasama antar sesama guru, kepala sekolah, tenaga pendidik, peserta didik, dalam kehidupan setiap hari. Pendekatan ini bertujuan untuk melihat dan mengetahui profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

Penelitian ini bermaksud menggambarkan kondisi yang sebenarnya di lapangan, dengan menggunakan data-data yang bersifat kualitatif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran melalui data yang valid, baik yang bersumber dari pustaka maupun objek penelitian, yang secara spesifik membahas tentang profesionalisme guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara.

2. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah mendeskripsikan makna data atau fenomena yang dapat ditangkap oleh peneliti dengan menunjukkan bukti-bukti. Menggunakan model penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang bermaksud memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian dengan suatu konteks khusus yang alamiah.¹

¹Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2009), h. 26.

B. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara dan waktu penelitiannya pada tanggal 14 Agustus 2015.

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah dan Guru pendidikan agama Islam.

D. Sumber Cara Perolehan Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dua macam yaitu:

1. Data primer, yaitu data yang diambil langsung dari objek penelitian yaitu Kepala sekolah, dan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam.
2. Data sekunder, yaitu data yang diambil berupa dokumen sekolah, dokumen guru, kajian-kajian teori dan karya tulis yang relevan dengan masalah yang diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Teknik observasi, yaitu pengambilan data dengan mengamati langsung obyek yang diteliti. Dalam observasi, penulis mengamati dan mencatat seluruh kejadian dan fenomena yang terjadi di Sekolah SD Negeri 173 Sukamaju II, seperti mengamati tingkah laku guru pada saat sedang mengajar, mengamati tingkah laku siswa pada saat menerima pelajaran di dalam kelas, kegiatan yang

dilakukan siswa di dalam kelas dan lain-lain. Observasi ini dilakukan pada tanggal 15 Agustus 2015.

2. Teknik wawancara adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung terhadap obyek yang diteliti, dengan memberikan pertanyaan kepada kepala sekolah dan guru pendidikan agama Islam.

Adapun pedoman wawancara yang digunakan penulis yaitu:

- a. Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu mula-mula penulis menanyakan serentetan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian pertanyaan satu persatu diperdalam dalam mendapatkan keterangan lebih lanjut. Dengan demikian penulis dapat memperoleh jawaban yang bisa meliputi variabel, dengan keterangan lengkap dan mendalam.
- b. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan peneliti kepada responden. Jenis wawancara ini memerlukan kreatifitas peneliti karena hasil wawancara jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara sehingga pewawancara sebagai pengemudi jawaban responden.

3. Teknik dokumentasi, yaitu penulis mengumpulkan data melalui aktivitas pencatatan terhadap catatan dan keterangan tertulis (dokumen) yang ada di kantor sekolah dan ruangan tata usaha yang berisi data dan informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti, seperti dokumen-dokumen yang ada atau catatan yang tersimpan, baik berupa catata transkrip, buku, dan lain sebagainya.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verivication*.²

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.³

² Sugiyono, *Metode Penelitian KOMBINASI (Mixed Methods)*, (Cet. IV; Bandung: Alfabeta, 2013), h. 334.

³ *Ibid.*, h. 336.

2. Display/penyajian data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Pada penelitian ini penyajian data dilakukan selain dalam bentuk uraian singkat atau teks yang naratif. Dengan demikian akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴

⁴ *Ibid.*, 343.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sekilas tentang SD Negeri 173 Sukamaju II

1. Identitas SD Negeri 173 Sukamaju II



Nama Sekolah	: SDN 173 Sukamaju II
Nomor Statistik Sekolah (NSS)	: 101192410013
Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN)	: 40306904
Alamat Sekolah	
a. Jalan	: Jl.Pramuka Sukamaju
b. Desa	: Sukamaju
c. Kecamatan	: Sukamaju
d. Kabupaten	: Luwu Utara
e. Propinsi	: Sulawesi Selatan
f. Kategori Wilayah	: Daerah Transmigrasi
g. Tahun berdiri Sekolah	: 1980
h. Kode Pos	: 92963
i. Nomor Telpon	: 0473-2311291
j. Email	: <i>sdn173sukamaju2@yahoo.com</i>
k. Status Sekolah	: Negeri
l. Status Akreditasi Sekolah	: B
m. Waktu Penyelenggaraan	: Pagi dan Siang (Kombinasi)

- n. Gugus Sekolah : Imbas
- o. Kategori Sekolah : Rintisan Sekolah Standar Nasional (SD RSSN)
- p. Apakah sekolah ini mempunyai koneksi internet? YA
- q. Apakah sekolah ini menerima dana BOS? YA
- r. Jarak Sekolah dengan Pemukiman siswa yang terjauh: 1 Km
2. Visi, Misi, dan Tujuan SD Negeri 173 Sukamaju II
- a. Visi
- 1) Mewujudkan lulusan siswa yang berkualitas.
- b. Misi
- 1) Menanamkan akidah melalui pengamalan ajaran agama dan membina karakter yang baik.
 - 2) Mengembangkan pengetahuan, iptek, olahraga dan seni.
 - 3) Memupuk minat serta bakat siswa serta memelihara persatuan bangsa.
 - 4) Menanamkan hidup sehat, bersih dan mencintai lingkungan hidup.
- c. Tujuan
- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama, serta memiliki karakter yang baik.
 - 2) Dapat meraih prestasi akademik maupun non akademik yang berkualitas.
 - 3) Dapat menguasai dasar-dasar ilmu sesuai bakatnya yang memadai serta memiliki karakter kebangsaan yang bermartabat.
 - 4) Dan jadikan pelopor sekolah sehat,
 - 5) Bersih dan menciptakan *greend school*.

3. Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Negeri 173 Sukamaju II

No .	Nama/NIP	L/P	Ijazah Terakhir	Bidang Studi/Kelas yang siswajarkan
1	Saderuddin, S.Pd	L	S-1 AP 2006	PKN (III & IV)
	19600710 198306 1 001			
2	Orpah, S.Pd	P	S-1 2009	Guru Kelas III B
	19571010 198411 2 001			
3	Thamrin SK., S.Pd	L	S-1 2012	Guru Kelas VI B
	19651201 198803 2 018			
4	Rupingah, S.Pd	P	S-1 2012	Guru Kelas II A
	19651201 198803 2 018			
5	Besse, S.Pd	P	S-1 2007	Guru Kelas V A
	19690415 199106 2 001			
6	Ratiyem, S.Pd	P	S-1 2010	Guru Kelas VI A
	19680305 199203 2 013			
7	Dewi Utami, S.Pd	P	S-1 2009	Guru Kelas IV B
	19850101 200604 2 006			
8	Sabariah, S.Pd	P	S-1 2006	Guru Kelas V B
	19800726 200312 2 005			
9	Sunarti, S.Pd	P	S-1 2012	Guru Kelas II A
	19651231 200604 2 081			
10	Nur Hidayah, S.Pd.I	P	S-1 2009	Guru Kelas II B
11	Diaroma, S.Pd	P	S-1 2012	Guru Kelas IIIA
12	Diaroma, .S.Pd	L	S-1 2011	Guru Kelas IV A
13	Safiah, S.Pd	P	S-1 2011	Guru Kelas I B
14	Muh. Ihsan, S.Pd,I	L	S-1 2012	Guru Agama Islam
15	Muh. Arifa'i	L	SLTA 1990	Satpam Sekolah
16	Risnawati	P	SMU 1996	Guru Kelas 1 C
17	Shinta Awaliana, S.Pd.I	P	S-1 2013	Guru Agama Islam
18	Putriani	P	SMA 2012	Operator Komputer
19	Fitriani, S.Pd	P	S-1 PGSD	Guru Kelas II C
20	Herman	L	SMA 2007	Bujang Sekolah
21	Rahmi Lasbi	P	SMA 2009	Pustakawan

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

4. Tabel 4.2 Keadaan Siswa SD Negeri 173 Sukamaju II

No.	KELAS	JUMLAH SISWA
1	I	61
2	II	74
3	III	60
4	IV	59
5	V	60
6	VI	60
JUMLAH		377

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

5. Siswa, Kelas (Rombongan Belajar), dan Daftar Nilai Ujian Sekolah

a. Tabel 4.3 Penerimaan Siswa Baru Tingkat I

Asal Siswa	Rencana Penerimaan	Pendaftar			Siswa Diterima Ditingkat I		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1. Tamatan TK	49	25	24	49	49	-	49
2. Bukan TK	4	2	2	4	2	2	4
Jumlah	53	27	26	53	51	2	53

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

b. Tabel 4.4 Siswa baru tingkat I menurut umur dan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Siswa Baru Tingkat I menurut Umur						Jumlah Siswa Baru
	≤ 5 Tahun	6 Tahun	7 Tahun	8 Tahun	9 Tahun	≥ 10 Tahun	
1. Laki-laki	-	27	-	-	-	-	27
2. Perempuan	-	24	2	-	-	-	26
Jumlah	-	51	2	-	-	-	53

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

c. Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin dan Umur

Tabel 4.5

Umur	Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin dan Umur												Jumlah	
	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
(≤ 5 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0	0
(6 Th)	27	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	27	24
(7 Th)	8	2	17	19	3	2	-	-	-	-	-	-	28	23
(8 Th)	-	-	13	11	17	34	1	1	-	-	-	-	31	46
(9 Th)	-	-	1	-	9	8	15	17	-	-	-	-	25	25
(10 Th)	-	-	-	1	1	-	11	10	19	11	2	1	33	33
(11 Th)	-	-	-	-	-	-	2	3	13	5	21	19	36	27
(12 Th)	-	-	1	-	-	-	-	-	1	1	3	7	5	8
(13 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	2	4	2	4
(14 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
(15 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
(≥16 Th)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	35	26	32	31	30	44	29	31	33	27	28	31	187	190

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

d. Siswa Menurut Agama

Tabel 4.6

Islam	Protestan	Katolik	Budha	Hindu	Konghuchu	Jumlah
350	27	-	-	-	-	377

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

e. Tabel 4.7 Siswa Mengulang dan Putus Sekolah menurut Tingkat dan Jenis Kelamin

Siswa	Tingkat I		Tingkat II		Tingkat III		Tingkat IV		Tingkat V		Tingkat VI		Tingkat VII	
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
Mengulang	8	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	8	-
Putus Sekolah	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

f. Tabel 4.8 Keadaan Siswa Tahun Sebelumnya

Siswa Tingkat VI Tahun Sebelumnya			Siswa Seluruhnya Tahun Sebelumnya		
L	P	L + P	L	P	L + P
21	37	58	185	196	381

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

g. Tabel 4.9 Kelas Rombongan Belajar Menurut Tingkat

Tingkat I	Tingkat II	Tingkat III	Tingkat IV	Tingkat V	Tingkat VI	Jumlah
3	3	3	2	2	2	15

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

h. Tabel 4.10 Siswa Tingkat VI Peserta Ujian Akhir Sekolah dan Lulusan

Siswa Tingkat VI			Peserta			Lulusan		
L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
21	37	58	21	37	58	21	37	58

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

i. Tabel 4.11 Daftar Nilai Ujian Sekolah Dasar tiap Mata Pelajaran

No.	Mata Pelajaran	Nilai Ujian Sekolah		
		Minimum	Rata-rata	Maksimum
1.	Bahasa Indonesia	6,80	8,46	9,10
2.	Matematika	7,00	8,59	9,20
3.	IPA	7,00	8,42	9,10
4.	Pendidikan Agama	7,30	8,15	9,00
5.	PKN	7,32	8,34	9,36
6.	IPS	7,44	8,22	9,00
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	7,00	7,82	8,68
8.	Penjaskes	7,32	7,96	8,60
9.	Bahasa Inggris	6,00	7,50	9,00
10.	Mulok	6,00	7,50	9,00

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

j. Tabel 4.12 Program Penilaian yang dilakukan oleh Guru untuk membantu Peningkatan Kemampuan Belajar Siswa

No.	Mata Pelajaran	Waktu Penilaian		
		Awal Pelajaran	Tengah	Akhir
1.	Bahasa Indonesia	7,00	7,50	8,00
2.	Matematika	7,00	7,50	8,00
3.	IPA	7,00	7,50	8,00
4.	Pendidikan Agama	7,00	7,50	8,00
5.	PKN	7,00	7,50	8,00
6.	IPS	7,00	7,50	8,00
7.	Seni Budaya dan Keterampilan	7,00	7,50	8,00
8.	Penjaskes	7,00	7,50	8,00
9.	Bahasa Inggris	7,00	7,50	8,00
10.	Mulok	7,00	7,50	8,00

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

6. Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, sarana dan prasarana, juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan studi keperguruan tinggi. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran di SDN 173 Sukamaju II, khususnya yang berhubungan langsung di dalam kelas, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran.

Tabel 4.13 Sarana Prasarana di SDN 173 Sukamaju II

No.	Jenis Ruangan	Milik					Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
1.	Ruang Kelas	10	-	-	-	10	-
2.	Ruang Perpustakaan	1	-	-	-	1	-
3.	Laboratorium IPA	-	-	-	-	-	-
4.	Ruang Kepala Sekolah	-	-	-	-	-	1
5.	Ruang Guru	1	-	-	-	1	-
6.	Ruang Komputer	-	-	-	-	-	1
7.	Tempat Ibadah	-	-	-	-	-	-
8.	Ruang Kesehatan (UKS)	-	-	-	-	-	1
9.	Kamar Mandi/WC Guru	2	-	-	-	2	-
10.	Kamar Mandi/WC Siswa	2	-	-	-	2	-
11.	Gudang	-	-	-	-	-	-
12.	Ruang Sirkulasi/Selasar	1	-	-	-	1	-
13.	Tempat Bermain/Tempat Olahraga	1	-	-	-	1	-
14.	Air Bersih	1	-	-	-	1	-

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

7. Ketersediaan Alat Peraga IPA (1 Set) dan bahan yang terdiri dari:
 - a. Kerangka Manusia
 - b. Model Tubuh Manusia
 - c. Bola Dunia (*Globe*)
 - d. Contoh Peralatan Optik

e. Kit IPA untuk Eksperimen

f. Poster IPA

8. Tabel 4.14 Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran

Mata Pelajaran	Jumlah Buku							
	Pegangan Guru				Pegangan Siswa			
PKN	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	371	Eks.
Bahasa Indonesia	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	371	Eks.
Matematika	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	371	Eks.
IPA	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	371	Eks.
IPS	3	Judul	3	Eks.	1	Judul	371	Eks.

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

9. Tabel 4.15 Jumlah Buku Bacaan (*Fiksi dan Non Fiksi*) dan Buku Sumber (Kamus, Atlas, Ensiklopedi) yang ada di perpustakaan

Buku Bacaan				Buku Sumber			
600	Judul	950	Exp.	75	Judul	150	Exp.

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

10. Tabel 4.16 Jumlah alat Peraga/Praktik (Satuannya bisa Perangkat, Set, Unit atau buah)

PKN	Bahasa Indonesia	Matematika	IPA	IPS	Olah Raga
5	10	10	10	5	7

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

11. Tabel 4.17 Jumlah Perlengkapan Sekolah menurut Kondisi

Kondisi	Meja		Kursi		Lemari	Papan Tulis	Komputer
	Siswa	KS/Guru/ TU	Siswa	KS/Guru/ TU			
Baik	65	6	65	6	8	12	2
Rusak	120	6	120	6	4	-	-

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

12. Tabel 4.18 Luas Tanah menurut Status Kepemilikan

Status Kepemilikan	Luas Tanah	Luas Bangunan	Sertifikat	
			Sudah	Belum
Milik	3500 m ²	1008 m ²	-	-
Sewa	- m ²	- m ²	-	-
Pinjam	- m ²	- m ²	-	-

Sumber Data: Kantor Sekolah Dasar Negeri 173 Sukamaju II, tanggal 18 Agustus 2015

B. Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam pada SD Negeri 173 Sukamaju II

Telah dijelaskan dikajian pustaka bahwa profesionalisme adalah komitmen para anggota suatu profesi untuk meningkatkan kemampuan profesionalnya dan terus menerus mengembangkan strategi-strategi yang digunakannya dalam melakukan pekerjaan yang sesuai dengan profesinya.

Guru merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki

derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan, atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu.

Untuk menjadi profesional guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimum dan bersertifikat pendidik. Guru-guru yang memenuhi kriteria profesional inilah yang akan mampu menjalankan fungsi utamanya secara efektif dan efisien untuk mewujudkan proses pendidikan dan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yakni berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Guru merupakan sumber informasi yang terpenting dalam suatu sekolah, baik sekolah negeri maupun sekolah swasta. Guru adalah sumber pengetahuan peserta didik, sebagai pengasuh, pembimbing atau guru sebagai teladan bagi peserta didiknya. Guru sangat berpengaruh terhadap kehidupan dan pertumbuhan sekolah, sebab gurulah yang berhadapan langsung terhadap peserta didik secara individu maupun secara klasikal memberikan sejumlah ilmu pengetahuan, sehingga peserta didik dapat berbuat dan turut berpartisipasi dalam pembangunan dirinya maupun pembangunan bangsanya dengan ilmu yang dimilikinya karena guru merupakan sumber pengetahuan peserta didik, maka guru harus memiliki pengetahuan yang lebih luas dari peserta didiknya terutama pelajaran yang akan diajarkannya kepada peserta didiknya.

Persoalan ini merupakan hal yang sangat penting sehubungan dengan watak dan kondisi peserta didik secara mendasar, yang mana guru harus dapat menjadi panutan dan pemimpin yang intelek serta mempunyai wawasan yang luas dan berkepribadian yang tinggi agar dapat mencetak anak didik yang pandai dan memiliki akhlak yang baik.

Menurut Saderuddin selaku kepala sekolah SD Negeri 173 Sukamaju II gambaran profesionalisme guru pendidikan agama Islam yaitu guru pendidikan agama Islam yang ada di SD Negeri 173 Sukamaju II berjumlah 2 orang, dan itu di bagi tugas menjadi dua bagian. Guru pendidikan agama Islam yang ditugaskan di kelas IV, V, dan kelas VI atas nama Muhammad Ihsan serta guru pendidikan agama Islam yang di tugaskan di kelas I, II, dan kelas III atas nama Shinta awalianah. Untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 173 Sukamaju II tentunya harus mempersiapkan guru yang profesional dengan memaksimalkan administrasi guru pendidikan agama Islam. Adapun administrasi guru pendidikan agama Islam yaitu; program (program mingguan, program bulanan, dan program tahunan), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan batas pelajaran. Dengan adanya program tersebut guru pendidikan agama Islam harus memenuhi terget yang harus dicapai sehingga mencapai hasil yang maksimal.¹

¹Saderuddin, Kepala SD Negeri 173 Sukamaju II, "*Wawancara*", di Kantor SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

Saderuddin mengemukakan bahwa indikasi guru pendidikan agama Islam yang ada di SD Negeri 173 Sukamaju II tentunya ada visi dan misi yang harus dicapai² yaitu:

Visi:

- a) Mewujudkan lulusan siswa yang berkualitas.

Misi:

- a) Menanamkan aqidah melalui pengalaman ajaran agama dan membina karakter yang baik.
- b) Mengembangkan pengetahuan, iptek, olahraga dan seni.
- c) Memupuk minat serta bakat siswa dan memelihara persatuan bangsa.
- d) Menanamkan hidup sehat, bersih dan mencintai lingkungan hidup.

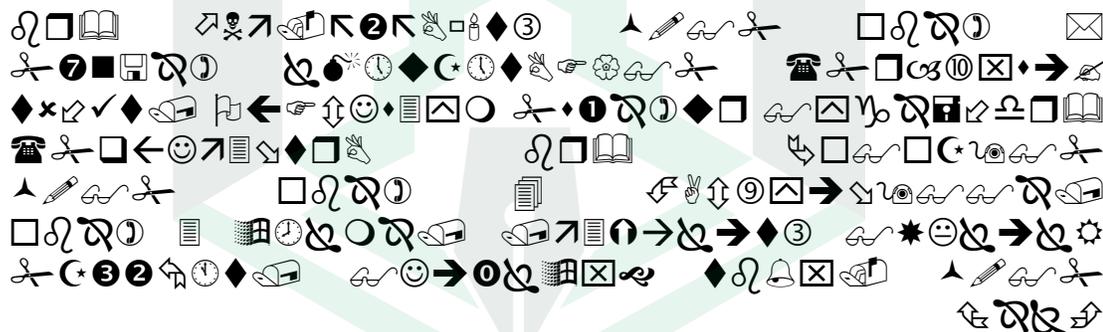
Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II sudah dikatakan profesional karena sudah memenuhi standar keprofesionalan seperti mempunyai keahlian dalam dunia pendidikan, mempunyai sertifikat keguruan melalui pelatihan-pelatihan keguruan, mempunyai kode etik guru dalam kegiatan pembelajaran, dan mempunyai kompetensi kinerja guru.

²Saderuddin, Kepala SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara" di Kantor SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

C. Upaya Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II

Guru adalah contoh teladan kebaikan bagi peserta didik dan lingkungannya. Peranan dan tanggung jawab guru akan meningkat lebih baik, apabila kualitas guru ditingkatkan profesinya, dikembangkan secara terus menerus dan berorientasi ke masa depan tanpa melupakan peningkatan kesejahteraan, seperti gaji, pangkat atau golongan, perumahan, kesehatan dan sebagainya yang perlu mendapat perhatian.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, guru merupakan faktor yang paling dominan dan paling bertanggung jawab dalam hal ini. Sebagaimana dalam Q.S An-Nisaa’/4: 58.



Terjemahnya:

Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat.³

³Departemen Agama RI, al- Qur'an dan Terjemahnya, (Cet. III, Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), h. 87.

Berdasarkan ayat di atas, mengandung makna bahwa tanggung jawab pendidik adalah amanah yang harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, penuh keikhlasan dan mengharapkan ridha Allah swt. Tanggung jawab pendidik adalah keyakinannya bahwa segala tindakannya dalam melaksanakan tugas dan kewajiban disadarkan atas pertimbangan profesional secara tepat.

Dalam hadits Bukhari disebutkan,

حَدَّثَنَا أَبُو النُّعْمَانِ حَدَّثَنَا حَمَّادُ بْنُ زَيْدٍ عَنْ أَيُّوبَ عَنْ نَافِعٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ فَأَلِإِمَامٌ رَاعٍ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالرَّجُلُ رَاعٍ عَلَى أَهْلِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ وَالْمَرْأَةُ رَاعِيَةٌ عَلَى بَيْتِ زَوْجِهَا وَهِيَ مَسْئُولَةٌ وَالْعَبْدُ رَاعٍ عَلَى مَالِ سَيِّدِهِ وَهُوَ مَسْئُولٌ إِلَّا فَكُلُّكُمْ رَاعٍ وَكُلُّكُمْ مَسْئُولٌ⁴

Artinya:

Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'man Telah menceritakan kepada kami Hammad bin Zaid dari Ayyub dari Nafi' dari Abdullah ia berkata; Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap kalian adalah pemimpin, dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan ia akan dimintai pertanggungjawabannya. Seorang wanita adalah pemimpin atas rumah suaminya, dan ia pun akan dimintai pertanggungjawabannya. Dan seorang budak juga pemimpin atas harta tuannya dan ia juga akan dimintai pertanggungjawabannya. Sungguh setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawabannya."

Berdasarkan hadits tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap orang yang menjadi pemimpin akan di mintai suatu pertanggungjawabannya oleh Allah swt. sesuai tingkat kepemimpinannya itu.

⁴Imam Abi Abdillah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Ibnu Mughiro bin Bardizbah al Bukhari al Ja'fi, *Shahih Bukhari*. (Juz. 5-6 ; Bairut-Libanun: Darul Fiqri, 1981 M)., h. 146.

Berikut akan diuraikan beberapa upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II yaitu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran, mempariasikan pengelolaan kelas, memberikan bimbingan di luar jam pelajaran atau ekstra kurikuler, dan meningkatkan interaksi belajar.⁵

1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada hakikatnya merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Dengan demikian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi garis besar apa yang akan dikerjakan oleh guru dan peserta didik selama proses pembelajaran, baik untuk satu kali pertemuan maupun meliputi beberapa kali pertemuan.

2. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran

Kegiatan pembelajaran harus memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan kegiatan, dan guru berfungsi sebagai fasilitatornya, dimana selama proses pembelajaran guru berfungsi sebagai penyedia atau pembimbing untuk mempermudah dalam proses pembelajaran.

⁵Muh. Ihsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara", di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

Dengan demikian, materi pelajaran yang dipelajari peserta didik bukan sesuatu yang dipermasalahkan, akan tetapi sesuatu yang dicari, dipahami, kemudian dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari.

3. Memvariasikan pengelolaan kelas

Untuk menciptakan proses pembelajaran di kelas dengan peserta didik yang aktif, senang dan asyik serta hasilnya memuaskan, guru harus menciptakan berbagai variasi dalam proses pembelajaran. Kelas yang didominasi dengan metode ceramah biasanya berjalan secara monoton, kurang menarik, dan membosankan, serta siswa kurang aktif. Mereka biasanya hanya mendengarkan, mencatat dan sering kali mengantuk, untuk itu guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II memvariasikan pengelolaan kelas sesuai dengan materi yang dibahas, misalnya berpasangan, individual, dan kelompok.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan dari variasi dalam proses pembelajaran yaitu agar perhatian peserta didik meningkat, memotivasi peserta didik, menjaga wibawa guru dan mendorong kelengkapan fasilitas dalam proses pembelajaran.

4. Memberikan bimbingan di luar jam pelajaran atau ekstra kurikuler

Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II, guru pendidikan agama Islam memberikan pelajaran tambahan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan pada sore hari. Pelajaran tambahan yang diberikan kepada peserta didik seperti memberikan bimbingan, khususnya dalam baca tulis al-Qur'an.

5. Meningkatkan interaksi belajar

Agar suasana pembelajaran tidak menjadi kaku, membosankan dan monoton, maka perlu diupayakan suasana belajar yang lebih hidup, bersemangat dengan cara menumbuhkan interaksi antara peserta didik melalui kegiatan tanya jawab, game, bermain peran, dan sebagainya. Hal tersebut sangat penting, selain untuk menghidupkan proses pembelajaran, juga melatih peserta didik berkomunikasi dan berani mengeluarkan pendapatnya.

D. Faktor-Faktor yang Mendukung dan Menghambat Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II

1. Faktor-faktor yang mendukung guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

Menurut Muh. Ihsan selaku guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II menyatakan bahwa faktor-faktor yang mendukung guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- a. Hubungan kerjasama antara guru dan orang tua siswa
- b. Alat peraga dan alat bantu pembelajaran.⁶
 - 1) Hubungan kerja sama antara guru dan orang tua

Di samping keluarga, kekuatan yang paling hebat dalam membentuk kelakuan seorang anak adalah sekolah. Dengan beberapa cara sekolah dapat memperbaiki

⁶Muh. Ihsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara", di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

penyesuaian diri anak. Kerjasama pengawasan antara guru dan orang tua peserta didik tersebut dimaksudkan agar aktivitas keseharian setiap peserta didik tidak larut dalam aktivitas yang dapat mengganggu aktivitas belajarnya.

Melalui kerjasama tersebut orang tua akan memperoleh pengetahuan dan pengalaman tentang tingkat keberhasilan anaknya dalam mengikuti aktivitas sekolah. Di samping itu, orang tua juga akan mengetahui kesulitan-kesulitan apa yang sering dihadapi anak-anaknya di sekolah, juga dapat memperoleh informasi tentang kondisi anak-anaknya dalam menerima pelajaran, tingkat kerajinan, malas, serta etikanya dalam pergaulannya.

Sebaliknya, guru dapat pula mendapatkan informasi tentang kondisi kejiwaan peserta didiknya yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya, dan keadaan peserta didik ditengah-tengah masyarakat dan sebagainya.

2) Alat peraga dan alat bantu pembelajaran

Alat peraga adalah suatu alat yang dapat diserap oleh mata dan telinga dengan tujuan membantu guru agar proses pembelajaran peserta didik lebih efektif dan efisien. Alat peraga merupakan salah satu komponen penentu efektivitas pembelajaran. Alat peraga mengubah materi ajar yang abstrak menjadi kongkrit dan realistik. Penyediaan perangkat alat peraga merupakan bagian dari pemenuhan kebutuhan peserta didik dalam proses pembelajaran,

Pembelajaran dengan menggunakan alat peraga berarti mengoptimalkan fungsi seluruh panca indra peserta didik untuk meningkatkan efektivitas peserta didik dengan cara mendengar, melihat, meraba, dan menggunakan pikirannya secara logis

dan realistik. Pelajaran tidak hanya sekedar menerawang pada wilayah abstrak, melainkan sebagai proses empirik yang kongkrit dan realistik serta menjadi bagian dari hidup yang tidak mudah dilupakan.

Dengan demikian alat peraga dalam proses pembelajaran memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif.

2. Faktor-faktor penghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan di SD Negeri 173 Sukamaju II tidak terlepas dari beberapa macam hambatan-hambatan yang tentunya akan menghambat proses pembelajaran. Dengan kondisi tersebut sangat menghambat bagi kelangsungan proses pembelajaran itu sendiri.

Mengajar pada dasarnya merupakan kegiatan akademik yang berupa interaksi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Proses ini merupakan sebuah tindakan profesional yang bertumpuh pada kaidah-kaidah ilmiah. Aktivitas pembelajaran merupakan kegiatan guru dalam mengaktifkan proses pembelajaran peserta didik dengan menggunakan berbagai metode pembelajaran. Mengajar yang efektif merupakan efek dari perbuatan guru yang terlatih dalam menjalankan tugasnya.

Hampir semua orang sepakat bahwa kualitas pendidikan di sekolah tidak akan melebihi kualitas kemampuan guru yang menanganinya. Guru inilah yang berperan dalam menentukan kualitas pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan yang dinamakan sekolah. Apakah kualitasnya menjadi baik atau sebaliknya.

Guru merupakan komponen terpenting dalam peristiwa pembelajaran bagi peserta didik. Kecakapan guru dalam memperkaya kurikulum kedalam pembelajaran akan melahirkan proses pembelajaran mudah diserap peserta didik ketika belajar. Sebaik apapun program pendidikan yang termuat dalam kurikulum tanpa bantuan guru yang mengelolanya menjadi materi yang dapat difahami, tidak akan berarti apa-apa bagi peserta didiknya. Serumit apapun bahan yang termuat dalam kurikulum, jika guru dapat memaknai arti dan fungsinya bagi kepentingan peserta didik, peserta didik akan dapat memahaminya. Faktor guru menjadi penentu dalam kualitas layanan pembelajaran. Sebab guru menterjemahkan kurikulum kedalam pembelajaran supaya bisa difahami oleh peserta didiknya.

Kemampuan guru dalam menterjemahkan kurikulum kedalam pembelajaran merupakan salah satu indikator mutu mengajar, sebab kurikulum merupakan pegangan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Tingkat kualitas kemampuan guru dalam membelajarkan peserta didik akan menyebabkan tingginya kualitas pembelajaran, sehingga berdampak kepada tingginya kualitas lembaga pendidikan di sekolah. Guru merupakan penyebab tingginya mutu sekolah. Karena sekolah yang ditangani oleh guru yang berkualitas akan mempertinggi mutu lembaganya.

Menurut guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II bahwa faktor penghambat guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

a. Ketersediaan buku yang masih terbatas

b. Siswa tidak mengikuti kegiatan belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an.⁷

3. Solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam

Sebagaimana pernyataan guru pendidikan agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II menyatakan bahwa solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam adalah:

- a. Pendekatan individual
- b. Memberikan bimbingan khususnya baca tulis al-qur'an.⁸
 - 1) Pendekatan individual

Pendekatan individual merupakan pendekatan langsung yang dilakukan guru terhadap peserta didik untuk memecahkan kasus peserta didik. Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pembelajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap peserta didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar akan lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual, walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.

⁷Shinta Awalianan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara", di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

⁸Shinta Awaliana, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 173 Sukamaju II, "Wawancara", di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

Pembelajaran individual merupakan salah satu cara guru untuk membantu membelajarkan peserta didik, membantu merencanakan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan kemampuan dan daya dukung yang dimiliki peserta didik.

Dengan demikian pendekatan individual akan melibatkan hubungan yang terbuka antara guru dan peserta didik, yang bertujuan untuk menimbulkan perasaan bebas dalam pembelajaran sehingga terjadi hubungan yang harmonis antara guru dengan peserta didik dalam pembelajaran.

2) Memberikan bimbingan khususnya baca tulis al-Qur'an

Membaca adalah suatu kegiatan yang melibatkan seluruh struktur mental manusia sebagai seorang individu. Meski demikian, bukan berarti membaca al-Qur'an dalam arti melisankan huruf-huruf yang terdapat didalamnya tidak ada gunanya, tetapi merupakan suatu kebaikan, asal sesuai dengan kaidah-kaidah membaca yang benar.

Dalam hal kemampuan menulis terdapat dua pendekatan, yaitu proses dan produk. Setiap peserta didik pada prinsipnya berbeda baik dari segi kemampuan, minat, kebutuhan, gaya belajar dan sebagainya. Pendekatan proses memandang kegiatan menulis harus dilaksanakan berdasarkan perbedaan tersebut. Dimana peserta didik membentuk sendiri gaya menulis sedangkan pada pendekatan produk peserta didik diberi rambu-rambu oleh guru.

Menulis tidak hanya merupakan aktivitas menggambar lambang-lambang, melainkan proses berpikir. Tulisan dapat menolong manusia dalam melatih dan berpikir secara kritis. Untuk menumbuhkan budaya menulis peserta didik pada al-

Qur'an dapat dilakukan dengan cara mengajarkan kepada peserta didik bagaimana bentuk-bentuk atau model tulisan yang benar dan tepat.⁹

Dengan demikian, baca tulis al- Qur'an merupakan suatu kegiatan yang dilakukan seseorang dalam melisankan serta melambangkan huruf-huruf al-Qur'an.



⁹Muh. Ihsan, Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri 173 Sukamaju II, "*Wawancara*", di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, 18 Agustus 2015.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi MIS Datok Sulaiman Palopo

Hadirnya lembaga pendidikan di suatu daerah tentu merupakan sebuah tuntutan dalam rangka melakukan perubahan masyarakat dari kebodohan, keterbelakangan dan kemiskinan menuju pada tatanan masyarakat yang mandiri dan maju serta sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, dari tahun ke tahun, lembaga pendidikan mulai dari tingkat TK sampai dengan perguruan tinggi, senantiasa melakukan evaluasi terhadap tenaga pendidik, pimpinan, sarana dan prasarana serta kurikulum yang diterapkan.

Sekolah MIS Datok Sulaiman Palopo mempunyai mata pelajaran agama yang lebih banyak dibanding dengan pelajaran umum sehingga memungkinkan alumni MIS Datok Sulaiman Palopo memiliki akhlak yang baik sesuai dengan ajaran agama islam. Lingkungan MIS Datok Sulaiman Palopo sangat dinamis dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler seni dan pembinaan bahasa arab guna mengembangkan potensi akademik serta minat dan bakat para siswa dan siswi.

a. Visi dan Misi MIS Datok Sulaiman Palopo

Sama dengan lembaga pendidikan lainnya MIS Datok Sulaiman Palopo juga memiliki visi dan misi dalam kegiatan pembinaan siswa dan siswi.

1) Visi

Menjadikan madrasah yang unggul dalam prestasi, trampil dalam berkarya dan taat beragama.

Indikator visi :

- a) Unggul dalam bahasa indonesia, Bahasa Arah dan Olahraga.
- b) Terampil dalam pemanfaatan hasil teknologi.
- c) Trampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan
- d) Aktif dalm kegiatan sosial dan keagamaan.
- e) Bersikap dan bertidak berdasarkan ajaran agaran

2) Misi

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif,efisiensi, kreatif, inovasi, dan islami
 - b) Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimiliki
 - c) Membudidayakan sikap disiplin dan etos kerja
 - d) Aktif dalam kegiatan keagamaan
- b. Keadaan Guru MIS Datok Sulaiman Palopo

Guru adalah salah satu sumber ilmu pengetahuan yang karenanya dapat terbentuk pribadi-pribadi yang unggul dalam pendidikan. Proses belajar mengajar dapat berhasil jika seorang guru mampu mengolah pembelajaran dengan baik. Dibawah ini akan dicantumkan nama pimpinan sekolah, nama-nama guru di MIS Datok Sulaiman.

c. Nama Pimpinan Sekolah, Guru Dan Staf

Tabel 4.1
Nama – Nama Pimpinan Sekolah, Guru, dan Staf

No.	NAMA GURU/ PEGAWAI	N I P	JABATAN
1	STTI MULIANA, S.Pd	19691109 200312 2 002	KEPSEK 07-01-10
2	NURHADIAH, S.Ag	19620809 198203 2 001	Guru Kls.II
3	BUKRAH, S.Ag		Gr Kls I A
4	WARSIDAH, SE	-	Gr. Kls III
5	SYAMSUDDIN A.Ma	-	Gr. Pendor
6	NUR AENI S.Ag	-	Guru Kls IV
7	NAJMAH RIHLAH,S.Pd.I	-	Gr Agama
8	MUH AFIF AZIS, S.Pd	-	Gr. Kls V
9	HALIJAH,S.Pd I	-	Gr Agama
10	JUMASNA, S.Pd	-	Gr kls I B
11	RISKI NUR AMALIA, A.Ma	-	Guru Agama
12	Muh. Lubis, S.Pd.I	-	Bahasa Inggris
13	JUMIATI, S.Pd.I	-	Guru Bahasa Arab
14	ANIS MATANG, S.Pd	-	Administrasi

d. Sarana dan prasarana

Secara fisik, MIS Datok Sulaiman Palopo telah memiliki berbagai sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pendidikan di sekolah. Keberadaan sarana dan prasarana tersebut merupakan suatu aset yang berdiri sendiri dan dijadikan suatu kebanggaan yang perlu dijaga dan dilestarikan keberadaannya.

Sekolah merupakan lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa dan pegawai, disamping itu sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam PBM. Karena fasilitas yang lengkap akan sangat ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Berbagai fasilitas berupa sarana dan prasarana pendidikan pada MIS Datok Sulaiman Palopo dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2
Sarana dan Prasarana Sekolah

NO	JENIS RUANG / GEDUNG DLL	JUMLAH
1	Ruang kantor	1
2	Ruangan kelas	10
3	Ruangan perpustakaan	1
4	Ruangan tata usaha	1
5	Ruangan guru	1
6	Masjid	1
7	Aula	1
8	Ruangan kepala sekolah	1
9	Lapangan	1
10	Ruangan UKS / pramuka	1
11	Kantin	2
12	Halaman sekolah	1
13	Kamar mandi	Ada
14	WC	Ada
15	Listrik	Ada

2. Analisis Validitas Isi Instrumen Penelitian

Kegiatan memvalidasi instrumen penelitian diawali dengan memberikan instrumen yang akan digunakan dalam penelitian kepada tiga orang ahli (validator). Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut : (*Lihat Lampiran I Lembar Validitas*)

Tabel 4.3
Validator Instrumen Penelitian

No.	Nama	Pekerjaan
1	Nursupiamin, S.Pd., M.Pd. NIP. 19810624 200801 2 008	Dosen Matematika IAIN Palopo
2	Muh. Hajarul Aswad A., S.Pd., M.Si. NIP. 19821103 201101 1 004	Dosen Matematika IAIN Palopo
3	Muh. Afif Azis, S.Pd	Guru Bidang Studi Matematika

a. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kegiatan memvalidasi lembar observasi aktivitas siswa diawali dengan memberikan lembar observasi aktivitas siswa serta lembar penilaiannya kepada tiga orang validator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil penilaian dari beberapa aspek penilaian, analisis kevalidan, dan analisis reliabilitas lembar observasi aktivitas siswa dikemukakan. (*Lihat Lampiran I*)

Hasil analisis validitas lembar observasi aktivitas siswa yang ditunjukkan pada lampiran I yang diperoleh kevalidannya = 0,905. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori "sangat valid". Jadi, ditinjau keseluruhan aspek lembar observasi aktivitas siswa ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel diatas diperoleh = 0,250. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas siswa reliabel tapi sangat kurang. (*Lihat Lampiran II*)

b. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Kegiatan memvalidasi lembar observasi aktivitas guru diawali dengan memberikan lembar observasi aktivitas guru serta lembar penilaiannya kepada tiga orang validator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil penilaian dari beberapa aspek penilaian, analisis kevalidan, dan analisis reliabilitas lembar observasi aktivitas guru dikemukakan. (*Lihat Lampiran I*)

Hasil analisis validitas lembar observasi aktivitas siswa yang ditunjukkan pada lampiran I yang diperoleh kevalidannya = 0,798. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori "valid". Jadi, ditinjau keseluruhan aspek lembar observasi aktivitas siswa ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel diatas diperoleh = 0.003. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lembar observasi aktivitas guru reliabel tapi sangat kurang. (*Lihat Lampiran II*)

c. Angket Respon Siswa

Kegiatan memvalidasi angket respon siswa diawali dengan memberikan angket respon siswa serta lembar penilaiannya kepada tiga orang validator yang sudah ditetapkan sebelumnya. Hasil penilaian dari beberapa aspek penilaian, analisis kevalidan, dan analisis reliabilitas angket respon siswa dikemukakan. (*Lihat Lampiran I*)

Hasil analisis validitas lembar observasi aktivitas siswa yang ditunjukkan pada lampiran I yang diperoleh kevalidannya = 0,57. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori "cukup". Jadi, ditinjau keseluruhan aspek lembar observasi aktivitas siswa ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas dari tabel diatas diperoleh = 0,480. Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket respon siswa reliabel tapi sangat kurang. (*Lihat Lampiran II*)

d. Tes Hasil Belajar

Hasil validitas tes hasil belajar dari tiga orang validator dari berbagai aspek penilaian. (*Lihat Lampiran I*)

Hasil analisis validitas lembar observasi aktivitas siswa yang ditunjukkan pada lampiran I yang diperoleh kevalidannya = 0,907. Hal ini dapat disimpulkan bahwa nilai tersebut termasuk dalam kategori "sangat valid". Jadi, ditinjau keseluruhan aspek lembar observasi aktivitas siswa ini dinyatakan memenuhi kriteria kevalidan.

Sedangkan untuk hasil analisis reliabilitas diperoleh = 0,131. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa reliabel tapi sangat kurang. (*Lihat Lampiran II*)

3. Siklus Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus I

Siklus I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dengan 2 kali tatap muka dan 1 kali evaluasi dipertemuan akhir siklus. Berdasarkan prosedur penelitian tindakan

kelas, ada beberapa langkah – langkah yang harus dilakukan pada siklus I yaitu sebagai berikut :

1) Perencanaan

Melakukan pertemuan awal dengan 2 guru teman sejawat selaku observer untuk membicarakan persiapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan selama penelitian.

- a) Mengkaji Silabus untuk menentukan pokok bahasan yang akan dipergunakan dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas.
- b) Merancang rencana pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran.
- c) Menetapkan tujuan pembelajaran pada tindakan pertama.
- d) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
- e) Mempersiapkan lembar pengamatan observasi.
- f) Menyusun lembar kerja siswa.
- g) Menyusun soal-soal tes akhir siklus.
- h) Menyusun angket.

2) Tindakan

- a) Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di hadiri oleh 1 observer.
- b) Peneliti mengawali proses pembelajaran dengan menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa yang berhubungan dengan materi yang akan dibahas dengan mengaitkan dunia sehari-hari siswa.

- c) Peneliti memberikan latihan kepada siswa dan dari hasil latihan yang kerja tersebut diharapkan siswa dapat membangun pengetahuannya sendiri berdasar pengalaman belajarnya, dengan bimbingan seperlunya dari guru.
- d) Observer melakukan observasi dengan memakai lembar observasi yang telah dipersiapkan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- e) Pada akhir pembelajaran, peneliti meminta siswa untuk maju kedepan untuk mengerjakan hasil latihan yang telah di berikan sesuai dengan yang diberikan peneliti.
- f) Peneliti membantu untuk membetulkan jawaban siswa jika masih ada yang salah.
- g) Peneliti bersama siswa membuat kesimpulan pada akhir pembelajaran.
- h) Pada akhir pembelajaran siklus, peneliti memberikan tes akhir siklus kemudian memeriksa dan menganalisa hasilnya.
- i) Melakukan observasi dengan lembar angket untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

3) Observasi

a) Hasil Observasi Siklus I

Pada tahap ini, dilakukan observasi pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung. Observasi berupa mengamati aktivitas guru saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan mengamati aktivitas siswa sesuai dengan indikator – indikator yang terdapat dalam pendekatan CTL yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi atau pengamatan terhadap aspek sikap sosial dan spiritual siswa.

Kegiatan observasi terhadap aktivitas guru dan aktivitas siswa peneliti dibantu oleh dua observer untuk mempermudah agar penelitian lebih objektif. Observer terdiri dari guru bidang studi dan mahasiswa yang berpengalaman dan mengetahui tentang ruang lingkup pendidikan matematika sedangkan untuk observasi sikap sosial dan sikap spiritual siswa, kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung. Untuk mempermudah dalam pengamatan dan penilaian, peneliti mengambil enam siswa sebagai responden. Pemilihan responden dilakukan secara acak dengan melihat tiga kategori dalam aspek pengetahuan tinggi, sedang, dan rendah.

Hasil observasi aktivitas siswa dari dua observer pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel berikut : *Lihat Lampiran V*

Tabel 4.4
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

No.	Observer	Persentase Aktivitas Siswa (%)		Rata – rata (%)
		Pertemuan Ke-		
		I	II	
1	Observer 1	42,857	42,857	42,857
2	Observer 2	42,857	50	46,429
Total		85,714	92,857	44,643
Rata – rata		42,857	46,429	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus I dengan menggunakan pendekatan CTL adalah sebesar 44,643%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori "cukup" dengan interval skor $40\% < NR \leq 60\%$.

Selanjutnya untuk hasil observasi aktivitas guru dari dua observer pada siklus I dirangkum secara singkat dalam tabel berikut :

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I

No.	Observer	Persentase Aktivitas Guru (%)		Rata – rata (%)
		Pertemuan Ke-		
		I	II	
1	Observer 1	68,75	68,75	68,75
2	Observer 2	75	68,75	71,88
Total		143,75	137,5	70,32
Rata – rata		71,875	68,75	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus I dengan menggunakan pendekatan CTL adalah sebesar 70,32%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini tergolong kategori baik dengan interval skor $60\% < NR \leq 80\%$. Akan tetapi aktivitas guru ini masih perlu ditingkatkan hingga mencapai persentase 100% agar kegiatan dan penerapan pendekatan CTL lebih maksimal lagi.

b) Analisis Penilaian Sikap Siswa Siklus I

Penilaian terhadap sikap sosial siswa pada siklus I yang dilakukan melalui observasi dengan memperhatikan empat indikator yaitu jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab. Ketiga indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sikap sosial siswa pada siklus I. Penilaian terhadap sikap sosial siswa dilakukan dalam setiap pertemuan melalui observasi oleh peneliti secara langsung. Untuk mempermudah penilaian diambil enam siswa sebagai responden yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Keenam siswa tersebut merupakan responden yang sama dalam penilaian terhadap sikap spiritual siswa.

Secara singkat hasil penilaian terhadap sikap sosial siswa dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Belajar Kompetensi Sikap Sosial Siklus I

Nama Siswa	Skor Akhir Sikap Sosial Siklus I
Alia Prita K	2,67
Nur Ilmi Hidayah	2,75
Nurul Fatiha	2,33
Anggun Safitri	2,25
Muh. Khairul Zaki	2,58
Khairul Rifal	2,25
Rata – Rata	2,47

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata – rata penilaian terhadap sikap sosial siswa pada siklus I adalah sebesar 2,47 dan termasuk dalam kategori ”baik” ($2,33 < \text{skor} \leq 3,33$). Akan tetapi hasil ini masih perlu ditingkatkan karena nilainya masih mendekati nilai sedang dengan batas skor 2,33.

c) Analisis Penilaian Sikap Spiritual Siklus I

Penilaian terhadap sikap spiritual siswa pada siklus I yang dilakukan melalui observasi dengan memperhatikan empat indikator yaitu berdoa sebelum belajar dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, mensyukuri karunia Tuhan sehingga dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, memberi salam sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, dan mengungkapkan kekaguman secara lisan atas kebesaran Tuhan. Keempat indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sikap spiritual siswa. Penilaian terhadap sikap spiritual siswa dilakukan dalam setiap pertemuan melakukan observasi oleh peneliti secara langsung dan diolah setiap siklus. Untuk mempermudah penilaian diambil enam siswa sebagai responden yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara singkat hasil penilaian terhadap sikap spiritual siswa dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Belajar Kompetensi Sikap Spiritual Siklus I

Nama Siswa	Skor Akhir Sikap Spiritual Siklus I
Alia Prita K	2,5
Nur Ilmi Hidayah	2,58
Nurul Fatiha	2,67
Anggun Safitri	2,5
Muh. Khairul Zaki	3
Khairul Rifal	2,67
Jumlah	2,653

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata – rata penilaian terhadap sikap spiritual siswa pada siklus I adalah sebesar 2,653 dan termasuk dalam kategori ”baik” ($2,33 < \text{skor} \leq 3,33$). Akan tetapi bimbingan terhadap sikap spiritual siswa harus tetap ditingkatkan walaupun sudah berada dalam kategori baik.

d) Deskripsi Hasil Belajar Matematika pada Siklus I

Pada akhir siklu I dilaksanakan tes hasil siklus I. Adapun hasil pelajar siswa kelas IV MIS Datok Sulaiaman Palopo dari tes siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.8
Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus I
Kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	33
Rata-rata (mean)	68
Median	65
Modus	65
Standar deviasi	14,63
Variansi	213,9375
Rentang skor	52
Skor minimum	38
Skor maksimum	90

Deskripsi yang ditunjukkan pada tabel diatas merupakan hasil analisis data yang berskala 100, untuk lebih jelasnya frekuensi nilai siklus I siswa ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Distribusi Frekuensi Siklus I Siswa Kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	0	0 %
35 – 54	Rendah	5	15 %
55 – 64	Cukup	5	15 %
65 – 84	Tinggi	17	51 %
85 – 100	Sangat Tinggi	6	18 %
Jumlah		33	100%

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa persentase ketuntasan siswa setelah siklus I adalah sebesar 70%.

Hal ini berarti persentase ketuntasan klasikal siswa kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 65 dan belum mencapai persentase ketuntasan klasikal yaitu sebesar 100% dari jumlah keseluruhan jumlah siswa. Oleh karena itu, proses penelitian dilanjutkan ke siklus II.

Adapun untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari data kemampuan awal sebelum siklus I dengan tes hasil belajar yang diberikan peneliti kepada siswa pada akhir siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Sebelum Siklus I dan Siklus I

Tes Hasil Belajar	Skor Perolehan Siswa			Ketuntasan Klasikal (%)
	Terendah	Tertinggi	Rata - Rata	
Tes awal	0	65	38,94	67%
Siklus I	52	90	68	70%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar matematika yang cukup signifikan. Hasil ini ditandai dengan peningkatan rata – rata hasil belajar matematika siswa dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa. Berdasarkan data awal siswa diperoleh rata – rata hasil belajar matematika siswa adalah 38,94 meningkat menjadi 68 pada tes siklus I. Sementara itu, persentase ketuntasan klasikal siswa juga meningkat dari 67% menjadi 70%.

4) Refleksi

Pada pertemuan pertama, guru mempresentasikan materi pelajaran. Setelah itu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti ketika guru menjelaskan. Namun, hanya sebagian kecil siswa yang bertanya karena siswa masih ragu-ragu dan malu-malu ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Setelah mempresentasikan materi pelajaran, guru memberikan soal kepada siswa dan meminta kepada siswa agar mengerjakan soal yang di berikan. Pada saat siswa mengerjakan soal latihan terlihat suasana kelas yang agak kacau, disebabkan karena adanya siswa yang tidak dapat mengerjakan soal, sehingga berjalan keteman yang lain untuk meminta jawaban. Melihat situasi demikian mengharuskan guru mengambil tindakan dengan mendatangi siswa tersebut, kemudian membimbing siswa tersebut dalam menyelesaikan soal yang dianggap sulit.

Pada pertemuan kedua, terlihat motivasi dan semangat siswa untuk belajar semakin meningkat. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung

semakin banyak siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran. Disamping itu, siswa juga mulai berani menjawab pertanyaan lisan guru, dan semakin bertambahnya jumlah siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan benar serta semakin berkurangnya jumlah siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan soal dengan benar serta semakin berkurangnya jumlah siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam soal.

Kendala utama yang terjadi pada siklus I adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan soal yang memerlukan waktu banyak, sehingga ada siswa yang tidak menyelesaikan soal yang diberikan. Walaupun begitu guru juga dapat menilai pekerjaan tiap siswa ketika belajar mengajar berlangsung dan dari hasil pekerjaan siswa yang terkumpul dan telah diperiksa.

b. Deskripsi Hasil Penelitian Siklus II

Siklus ini dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, dimana pertemuan ke-1 sampai ke-2 adalah proses belajar mengajar (tatap muka) dengan menerapkan pendekatan CTL, sedangkan pertemuan ke-3 dilakukan evaluasi. Kegiatan pada siklus II ini adalah mengulang kembali kegiatan – kegiatan yang telah dilaksanakan pada siklus I dengan melakukan perbaikan – perbaikan yang masih dianggap kurang pada siklus I.

1) Perencanaan

- a) Mendiskusikan dan memantapkan rencana pembelajaran yang telah disepakati sebelumnya dengan mempertimbangkan hasil refleksi dari siklus I.
- b) Menetapkan tujuan pembelajaran pada tindakan kedua

- c) Menyusun silabus dan rencana pembelajaran yaitu menentukan nilai fungsi
- d) Mempersiapkan perangkat dan bahan yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan.
- e) Mempersiapkan lembar observasi
- f) Menyusun lembar kerja siswa.
- g) Menyusun soal-soal tes akhir siklus.
- h) Mempersiapkan angket yang akan dibagikan pada akhir siklus setelah tes dilaksanakan.

2) Tindakan

- a) Peneliti melaksanakan kegiatan pembelajaran di hadiri oleh 1 observer.
- b) Peneliti mengawali dengan menggali pengetahuan prasyarat yang dimiliki siswa dari hasil pembelajaran pada siklus I untuk memantapkan pengetahuannya sesuai dengan skenario pembelajaran yang telah di buat.
- c) Melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi yang telah ditetapkan dan membuat catatan lapangan untuk mengetahui aktivitas siswa dalam pembelajaran.
- d) Pada akhir pembelajaran siklus, peneliti memberikan tes akhir siklus kemudian memeriksa dan menganalisa hasilnya.
- e) Melakukan observasi dengan lembar angket untuk mengetahui respons siswa terhadap penerapan pendekatan CTL.

3) Observasi

Secara umum tahap observasi pada siklus II sama dengan yang dilakukan pada siklus I yaitu observasi terhadap aktivitas siswa, observasi terhadap aktivitas guru, selain itu peneliti secara langsung melaksanakan observasi terhadap sikap sosial dan sikap spiritual siswa.

a) Hasil Observasi Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel berikut :

Tabel 4.11
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

No.	Observer	Persentase Aktivitas Siswa (%)		Rata – rata (%)
		Pertemuan Ke-		
		I	II	
1	Observer 1	42,857	42,857	42,857
2	Observer 2	42,857	50	46,429
Total		85,714	92,857	44,643
Rata - rata		42,857	46,429	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan pendekatan CTL adalah sebesar 44,643%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori "kurang" dengan interval skor $20\% < NR \leq 40\%$.

Selanjutnya untuk hasil observasi aktivitas guru dari dua observer pada siklus II dirangkum secara singkat dalam tabel berikut :

Tabel 4.12
Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

No.	Observer	Persentase Aktivitas Siswa (%)		Rata – Rata (%)
		Pertemuan ke-		
		I	II	
1	Observer 1	39,29	50	44,645
2	Observer 2	50	57,14	53,57
Total		89,29	107,14	49,108
Rata - rata		44,645	53,57	

Berdasarkan tabel diatas diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II dengan menggunakan pendekatan CTL adalah sebesar 49,108%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini tergolong kategori cukup dengan interval skor $40\% < NR \leq 60\%$. Akan tetapi aktivitas guru ini masih perlu ditingkatkan hingga mencapai persentase 100% agar kegiatan dan penerapan pendekatan CTL lebih maksimal lagi.

b) Analisis Penilaian Sikap Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sikap sosial siswa yang dilakukan melalui observasi dengan memperhatikan tiga indikator yaitu jujur, percaya diri, dan bertanggung jawab. Ketiga indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sikap sosial siswa pada siklus II. Penilaian terhadap sikap sosial siswa dilakukan dalam setiap pertemuan melalui observasi oleh peneliti secara langsung dan diolah setiap siklus. Untuk mempermudah penilaian diambil enam siswa sebagai responden yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Keenam siswa tersebut merupakan responden yang sama dalam penilaian terhadap sikap spiritual siswa.

Secara singkat hasil penilaian terhadap sikap sosial siswa dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.13
Hasil Belajar Kompetensi Sikap Sosial Siklus II

Nama Siswa	Skor Akhir Sikap Sosial Siklus II
Alia Prita K	3,875
Nur Ilmi Hidayah	3,75
Nurul Fatiha	3,375
Anggun Safitri	3,5
Muh. Khairul Zaki	4
Khairul Rifal	3
Rata – Rata	3,58

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata – rata penilaian terhadap sikap sosial siswa pada siklus I adalah sebesar 2,47 dan termasuk dalam kategori ”baik” ($2,33 < \text{skor} \leq 3,33$). Sedangkan pada siklus II bahwa rata – rata penilaian sosial siswa adalah sebesar 3,58 dan termasuk dalam kategori ”sangat baik” ($3,33 < \text{skor} \leq 4,00$). Berdasarkan analisis tersebut diperoleh peningkatan terhadap sikap sosial siswa yaitu sebesar 1,11 poin dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan dari baik menjadi sangat baik.

c) Analisis Penilaian Sikap Spiritual Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian terhadap sikap spiritual siswa yang dilakukan melalui observasi dengan memperhatikan empat indikator yaitu berdoa sebelum belajar dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, mensyukuri karunia Tuhan sehingga dapat melakukan kegiatan pembelajaran dengan baik, memberi salam sebelum dan sesudah melakukan kegiatan pembelajaran, dan mengungkapkan kekaguman secara lisan atas kebesaran Tuhan. Keempat indikator tersebut digunakan sebagai tolak ukur dalam menilai sikap spiritual siswa. Penilaian terhadap sikap spiritual siswa

dilakukan dalam setiap pertemuan melakukan observasi oleh peneliti secara langsung dan diolah setiap siklus. Untuk mempermudah penilaian diambil enam siswa sebagai responden yang diambil berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya.

Secara singkat hasil penilaian terhadap sikap spiritual siswa dideskripsikan sebagai berikut :

Tabel 4.14
Hasil Belajar Kompetensi Sikap Spiritual Siklus II

Nama Siswa	Skor Akhir Sikap Spiritual Siklus I	Skor Akhir Sikap Spiritual Siklus II
Alia Prita K	2,5	3,875
Nur Ilmi Hidayah	2,58	3,75
Nurul Fatiha	2,67	3,375
Anggun Safitri	2,5	3,5
Muh. Khairul Zaki	3	4
Khairul Rifal	2,67	3
Jumlah	2,653	3,58

Berdasarkan tabel diatas diperoleh bahwa rata – rata penilaian terhadap sikap spiritual siswa pada siklus I adalah sebesar 2,653 dan termasuk dalam kategori ”baik” ($2,33 < \text{skor} \leq 3,33$). Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa rata – rata penilaian spiritual siswa adalah sebesar 3,58 dan termasuk dalam kategori ”sangat baik” ($3,33 < \text{skor} \leq 4,00$). Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh peningkatan terhadap sikap spiritual siswa yaitu sebesar 0,927 poin pada siklus I ke siklus II dengan peningkatan kriteria dari baik menjadi sangat baik.

d) Deskripsi Hasil Belajar Matematika pada Siklus II

Pada akhir siklus II dilaksanakan tes hasil siklus II. Adapun hasil pelajar siswa kelas IV MIS Datok Sulaيمان Palopo dari tes siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.15
Deskripsi Hasil Belajar Matematika Siswa Setelah Siklus II
Kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran sampel	33
Rata-rata (mean)	83,09
Median	85
Modus	85
Standar deviasi	7,26
Variansi	52,77
Rentang skor	26
Skor minimum	70
Skor maksimum	96

Deskripsi yang ditunjukkan pada tabel diatas merupakan hasil analisis data yang berskala 100, untuk lebih jelasnya frekuensi nilai siklus II siswa ditampilkan pada tabel berikut :

Tabel 4.16
Frekuensi Siklus II Siswa

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0 – 34	Sangat Rendah	0	0 %
35 – 54	Rendah	0	0 %
55 – 64	Cukup	0	0 %
65 – 84	Tinggi	16	48 %
85 – 100	Sangat Tinggi	17	52 %
Jumlah		33	100%

Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa persentase ketuntasan siswa setelah siklus II adalah sebesar 100%.

Hal ini berarti persentase ketuntasan klasikal siswa kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan sebelumnya yaitu 65. Oleh karena itu, proses penelitian dihentikan pada akhir siklus II.

Adapun untuk melihat peningkatan hasil belajar matematika siswa dari tes akhir siklus I dengan tes hasil belajar yang diberikan peneliti kepada siswa pada akhir siklus II dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.17
Peningkatan Hasil Belajar Matematika Setelah Siklus I dan Setelah Siklus II

Tes Hasil Belajar	Skor Perolehan Siswa			Ketuntasan Klasikal (%)
	Terendah	Tertinggi	Rata - Rata	
Siklus I	52	90	68	70%
Siklus II	70	96	83,09	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat adanya peningkatan hasil belajar matematika yang cukup signifikan. Hasil ini ditandai dengan peningkatan rata – rata hasil belajar matematika siswa dan peningkatan persentase ketuntasan klasikal siswa. Berdasarkan tes siklus I diperoleh rata – rata hasil belajar matematika siswa adalah 68 meningkat menjadi 83,09 pada tes siklus II. Sementara itu, persentase ketuntasan klasikal siswa juga meningkat dari 70% menjadi 100%.

4) Refleksi

Pada pertemuan pertama, guru mempresentasikan materi pelajaran. Setelah itu memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran yang belum dimengerti ketika guru menjelaskan. Namun, hanya sebagian kecil siswa yang bertanya karena siswa masih ragu-ragu dan malu-malu ketika guru memberikan kesempatan untuk bertanya atau memberikan tanggapan. Setelah mempresentasikan materi pelajaran, guru memberikan soal kepada siswa dan meminta kepada siswa agar mengerjakan soal yang di berikan. Pada saat siswa mengerjakan soal latihan terlihat suasana kelas yang agak kacau, disebabkan karena adanya siswa yang tidak dapat

mengerjakan soal, sehingga berjalan keteman yang lain untuk meminta jawaban. Melihat situasi demikian mengharuskan guru mengambil tindakan dengan mendatangi siswa tersebut, kemudian membimbing siswa tersebut dalam menyelesaikan soal yang dianggap sulit.

Pada pertemuan kedua, terlihat motivasi dan semangat siswa untuk belajar semakin meningkat. Hal ini terlihat pada saat proses pembelajaran berlangsung semakin banyak siswa yang bertanya mengenai materi pelajaran. Disamping itu, siswa juga mulai berani menjawab pertanyaan lisan guru, dan semakin bertambahnya jumlah siswa yang dapat menyelesaikan soal dengan benar serta semakin berkurangnya jumlah siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam menyelesaikan soal dengan benar serta semakin berkurangnya jumlah siswa yang masih membutuhkan bimbingan dalam soal.

Kendala utama yang terjadi pada siklus I adalah terbatasnya waktu yang tersedia untuk menyelesaikan soal yang memerlukan waktu banyak, sehingga ada siswa yang tidak menyelesaikan soal yang diberikan. Walaupun begitu guru juga dapat menilai pekerjaan tiap siswa ketika belajar mengajar berlangsung dan dari hasil pekerjaan siswa yang terkumpul dan telah diperiksa.

Pada pertemuan pertama, guru lebih ketat lagi dalam menerapkan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) kepada siswa. Sehingga siswa yang masih kesulitan dalam menyelesaikan soal sudah mulai berkurang. Selain itu, siswa yang awalnya ragu-ragu atau malu-malu dalam mengajukan pertanyaan atau memberikan tanggapan sudah mulai meningkat karena jumlah siswa semakin banyak

yang mengajukan pertanyaan dan semakin meningkat jumlah siswa yang dapat menyelesaikan tugas dengan benar, sedangkan siswa yang masih memerlukan bimbingan dalam menyelesaikan soal semakin menurun. Pada pertemuan-pertemuan berikutnya, perhatian siswa dan keaktifan siswa yang semakin meningkat seperti berlomba-lomba mengajukan pertanyaan dan mengajarkan soal yang diberikan oleh guru. Siswa yang terlihat acuh-tak acuh pada siklus I mulai menampilkan keaktifan dan perhatian yang serius terhadap aktifitas belajar. Sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik.

Pada siklus II ini, keterbatasan waktu sudah dapat diminimalkan, karena siswa lebih cepat menyelesaikan soal yang diberikan ketimbang pada siklus I. Ketika siswa yang diinstruksikan untuk memaparkan hasil pekerjaannya, siswa tersebut langsung maju kedepan secara teratur untuk memaparkan hasil yang mereka kerjakan sebelumnya.

a) Analisis Refleksi Siswa

Pada akhir siklus dibuat pertanyaan-pertanyaan refleksi yang dapat terlihat pada lampiran. Tujuan pertanyaan refleksi ini adalah untuk mengetahui tanggapan dan saran siswa terhadap pembelajaran matematika yang telah dilakukan dengan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*). Dari hasil analisis terhadap refleksi atau tanggapan siswa, dapat disimpulkan ke dalam kategori berikut:

(1) Pendapat siswa terhadap pelajaran matematika

Sebagian besar siswa merasa menyenangi pelajaran matematika dengan alasan bahwa matematika merupakan pelajaran yang sangat dibutuhkan dalam

kehidupan sehari-hari. Di samping itu, alasan yang lain muncul bahwa matematika merupakan ilmu yang paling mendasar yang harus ditau. Tetapi ada pula siswa yang mengatakan bahwa matematika pelajaran yang sangat membosankan dan sangat susah.

- (2) Tanggapan siswa terhadap pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*).

Tanggapan yang diberikan siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) menyenangkan. Dengan alasan, mereka lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru karena perhatian dan keaktifan yang semakin meningkat dengan adanya pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) tersebut.

B. Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yaitu siklus I selama 3 pertemuan dan siklus II selama 3 pertemuan. Pada penelitian ini peneliti menerapkan pendekatan CTL terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan selama dua siklus menunjukkan bahwa pendekatan CTL mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo terkhusus pada materi operasi hitung bilangan. Hasil ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan hasil belajar matematika siswa yang menjadi subjek penelitian yaitu dari 33 siswa kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo.

Berdasarkan data awal siswa diperoleh bahwa dari 33 siswa 67% siswa yang tuntas. Nilai rata – rata siswa hanya mencapai 38,94 sedangkan berdasarkan indikator ketuntasan siswa yaitu siswa harus memperoleh skor ≥ 65 sesuai dengan KKM yang telah ditentukan oleh sekolah. Oleh karena itu, perlu diterapkan suatu perlakuan untuk mengatasi hal ini yaitu dengan menerapkan pendekatan CTL.

Selama proses pembelajaran berlangsung, dilakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa untuk mengetahui apakah sudah benar penerapan pendekatan CTL. Berdasarkan observasi aktivitas siswa diperoleh bahwa rata – rata persentase aktivitas siswa siklus I dengan menggunakan pendekatan CTL adalah 44,643%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori ”cukup” dengan interval skor $40\% < NR \leq 60\%$. Sedangkan untuk hasil observasi aktivitas guru diperoleh 68,75%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini tergolong kategori baik dengan interval skor $60\% < NR \leq 80\%$.

Selain observasi aktivitas guru dan siswa, peneliti juga melakukan observasi terhadap sikap sosial dan spiritual siswa. Dari hasil observasi pada siklus I diperoleh bahwa rata – rata penelitian terhadap sikap sosial siswa pada siklus I adalah sebesar 2,47 dan termasuk dalam kategori ”baik” ($2,33 < skor \leq 3,33$). Dan rata – rata penilaian terhadap sikap spiritual siswa pada siklus I adalah sebesar 2,653 dan termasuk dalam kategori ”baik” ($2,33 < skor \leq 3,33$).

Setelah diberlakukan siklus I dengan menerapkan pendekatan CTL diperoleh bahwa terjadi peningkatan secara signifikan tentang hasil belajar siswa dari 33 siswa

yang pada awalnya 67% yang tuntas menjadi 70%, dan nilai rata – rata siswa adalah sebesar 68 akan tetapi ketuntasan belajar klasikal dari 33 siswa hanya mencapai 70% dan berdasarkan kriteria ketuntasan belajar klasikal siswa ini belum berhasil, oleh karena itu dilanjutkan siklus selanjutnya.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I maka penelitian dilanjutkan ke siklus II dengan memperbaiki sekurang – kurangnya yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi pada siklus II tentang aktivitas siswa diperoleh bahwa persentase aktivitas siswa pada siklus II dengan menggunakan pendekatan CTL meningkat menjadi 49,108%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas siswa ini masih tergolong kategori ”cukup” dengan interval skor $40\% < NR \leq 60\%$. Demikian pula aktivitas guru, berdasarkan hasil observasi diperoleh kesimpulan bahwa persentase aktivitas guru pada siklus II dengan menggunakan pendekatan CTL adalah sebesar 78,125%. Berdasarkan kriteria keberhasilan tindakan, aktivitas guru ini tergolong kategori baik dengan interval skor $60\% < NR \leq 80\%$. Berikut tabel deskripsi nilai rata-rata siswa.

Tabel 4.18 Deskripsi Nilai Rata-Rata Hasil Belajar Siswa

Penilaian	Nilai Awal	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
Nilai Rata-Rata	38.98	68	83,09
Nilai Klasikal	67 %	70%	100%

Berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas siswa dan guru, sudah terlihat pengaruh dari penggunaan pendekatan CTL dengan adanya peningkatan persentase aktivitas baik siswa maupun guru dalam proses pembelajaran.

Selanjutnya hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap sikap sosial dan sikap spiritual diperoleh bahwa rata – rata penilaian sosial siswa adalah 3,58 dan termasuk dalam kategori ”sangat baik” ($3,33 < \text{skor} \leq 4,00$). Berdasarkan analisis tersebut diperoleh peningkatan terhadap sikap sosial siswa yaitu sebesar 1,11 poin dari siklus I ke siklus II dengan peningkatan dari ”baik” menjadi ”sangat baik”. Dan hasil observasi untuk sikap spiritual diperoleh bahwa rata – rata penilaian spiritual siswa adalah sebesar 2,653 dan termasuk dalam kategori ”baik” ($2,33 < \text{skor} \leq 3,33$). Sedangkan pada siklus II diperoleh bahwa rata – rata penilaian spiritual siswa adalah sebesar 3,58 dan termasuk dalam kategori ”sangat baik” ($3,33 < \text{skor} \leq 4,00$). Berdasarkan hasil analisis tersebut diperoleh peningkatan terhadap sikap spiritual siswa yaitu sebesar 0,927 poin pada siklus I ke siklus II dengan peningkatan kriteria dari baik menjadi sangat baik.

Selanjutnya diakhir siklus II siswa juga diberikan tes untuk melihat hasil belajar selama siklus II berlangsung. Berdasarkan hasil siklus II diperoleh bahwa rata – rata hasil belajar siswa adalah sebesar 83,09 dan 100% siswa sudah mencapai ketuntasan klasikal. Hal ini berarti persentase ketuntasan klasikal siswa kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo telah mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya. Oleh karena itu, proses penelitian dihentikan pada siklus II.

Faktor lain yang mendukung pernyataan bahwa pendekatan CTL telah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan adanya angket respon siswa yang disebar kepada siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa siswa memberi respon positif terhadap proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan CTL telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, dengan adanya penerapan pendekatan CTL aspek sosial dan spiritual siswa juga meningkat.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Profesionalisme guru pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju sudah dikatakan profesional karena sudah memenuhi standar keprofesionalan yaitu:
 - a. Memunyai keahlian dalam dunia pendidikan
 - b. Memunyai sertifikat keguruan melalui pelatihan-pelatihan keguruan
 - c. Memunyai kode etik guru dalam kegiatan pembelajaran
 - d. Memunyai kompetensi kinerja guru mulai dari kompetensi paedagogik, personal, sosial, dan profesional.
2. Adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju yaitu:
 - a. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
 - b. Mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran
 - c. Mempriasikan pengelolaan kelas
 - d. Memberikan bimbingan di luar jam pelajaran atau ekstra kurikuler
 - e. Meningkatkan interaksi belajar

3. Adapun faktor-faktor yang mendukung dan menghambat guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam yaitu:

a. Faktor-faktor pendukung diantaranya:

- 1) Adanya kerjasama antara guru dan orang tua peserta didik
- 2) Alat peraga dan alat bantu pendidikan

b. Faktor-faktor penghambat diantaranya:

- 1) Ketersediaan buku yang masih terbatas
- 2) Siswa tidak mengikuti kegiatan belajar di Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA)

B. Saran

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru-guru khususnya guru pendidikan agama Islam agar terus lebih meningkatkan kinerjanya sehingga menghasilkan peserta didik yang lebih berkualitas.
2. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan untuk mengembangkan penelitian ini agar guru lebih profesional lagi dalam mengelolah sistem pembelajaran yang efektif.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo tahun ajaran 2015/2016, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) dalam proses pembelajaran terkhusus pada materi operasi hitung bilangan ternyata dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan hasil analisis berikut:

1. Hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I diperoleh persentase aktivitas siswa sebesar 89,288%. Setelah dilaksanakan siklus II persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 98,215%.
2. Selain itu berdasarkan hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I diperoleh 68,75%. Setelah dilaksanakan siklus II persentase aktivitas siswa mengalami peningkatan menjadi 78,125%.
3. Berdasarkan hasil analisis respon siswa diperoleh bahwa sebagian besar siswa memberi respon positif terhadap proses pembelajaran melalui pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*).
4. Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti pada siklus I dan siklus II melalui pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) pada siswa kelas IV MIS Datok Sulaiman palopo mengalami peningkatan

persentase pencapaian KKM sebesar 70% menjadi 100%. Jadi telah mengalami peningkatan sebesar 30%. Rata-rata nilai siswa kelas IV Mis Datok Sulaiman pada siklus I adalah 68 dan pada siklus II adalah 83,09.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti menyampaikan beberapa saran, sebagai berikut :

1. Kepada siswa kelas IV MIS Datok Sulaiman Palopo agar mempertahankan dan meningkatkan lagi hasil belajarnya pada mata pelajaran matematika karena hasil belajar yang telah dicapai selama proses pembelajaran berlangsung terus mengalami peningkatan dengan adanya pendekatan CTL yang telah diterapkan oleh guru.
2. Kepada guru MIS Datok Sulaiman Palopo, khususnya dibidang matematika hendaknya memperhatikan baik pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar dapat menarik perhatian dan minat siswa, sehingga siswa lebih aktif dan bisa dengan mudah memahami pendekatan CTL.
3. Melihat hasil penelitian yang diperoleh melalui pendekatan CTL sangat baik, maka diharapkan kepada guru bidang studi yang lain agar kiranya dapat menetapkan pendekatan CTL dalam proses pembelajaran.

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru SD Negeri 173 Sukamaju II.....	56
Tabel 4.2	Keadaan Siswa SD Negeri 173 Sukamaju II	57
Tabel 4.3	Penerimaan Siswa Baru Tingkat I.....	57
Tabel 4.4	Siswa baru tingkat I menurut umur dan jenis kelamin.....	57
Tabel 4.5	Siswa menurut Tingkat, Jenis Kelamin dan Umur	58
Tabel 4.6	Siswa Menurut Agama.....	58
Tabel 4.7	Siswa Mengulang dan Putus Sekolah menurut Tingkat dan Jenis Kelamin.....	59
Tabel 4.8	Keadaan Siswa Tahun Sebelumnya	59
Tabel 4.9	Kelas Rombongan Belajar Menurut Tingkat	59
Tabel 4.10	Siswa Tingkat VI Peserta Ujian Akhir Sekolah dan Lulusan	59
Tabel 4.11	Daftar Nilai Ujian Sekolah Dasar tiap Mata Pelajaran	60
Tabel 4.12	Program Penilaian yang dilakukan oleh Guru untuk membantu Peningkatan Kemampuan Belajar Peserta Didik	60
Tabel 4.13	Sarana dan Prasarana Pendidikan	62
Tabel 4.14	Buku Pegangan Guru dan Siswa Tiap Mata Pelajaran	63
Tabel 4.15	Jumlah Buku Bacaan (Fiksi dan Non Fiksi) an Buku Sumber (Kamus, Atlas, Ensiklopedi) yang ada di perpustakaan	63
Tabel 4.16	Jumlah alat Peraga/Praktik (Satuannya bisa Perangkat, Set, Unit atau buah).....	63
Tabel 4.17	Jumlah Perlengkapan Sekolah/Madrasah menurut Kondisi.....	64
Tabel 4.18	Luas Tanah menurut Status Kepemilikan	64

DOKUMENTASI WAWANCARA



**Wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 173 Sukamaju II di kantor,
pada tanggal 18 Agustus 2015**



Wawancara dengan ibu Shinta Awaliana (guru pendidikan agama Islam) di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, pada tanggal 18 Agustus 2015



Wawancara dengan bapak Muh. Ihsan (guru pendidikan agama Islam) di Perpustakaan SD Negeri 173 Sukamaju II, pada tanggal 18 Agustus 2015

FORMAT VALIDASI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS GURU

PETUNJUK :

Dalam rangka penusunan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Kelas IV MIS Datok Sulaiman Kota Palopo”**. Oleh Satriani NIM : 11.16.12.0020. Matematika IAIN Palopo menggunakan “lembar observasi aktivitas guru”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan-pernyataan yang ada pada lembar aktivitas guruyang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *ceklist* pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

“Tidak Baik” dengan skor 1

“Kurang Baik” dengan skor 2

“Baik” dengan skor 3

“Sangat Baik” dengan skor 4

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dapat juga memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimah kasih.

Bidang telaah	kreteria	Skalah penilaian			
		1	2	3	4
Materi pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas guru 2. Batasan pernyataan ditanyakan dengan jelas 				
konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk pengisian lembar observasi guru dinyatakan dengan jelas 2. Kategori aktivitas guru tidak menimbulkan penafsiran ganda 3. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas 				
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa 				
waktu	Waktu yang digunakan sesuai				

Penilaian umum

- a. Dapat digunakan dengan tanda revisi
- b. Dapat digunakan dengan tanda kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

SARAN

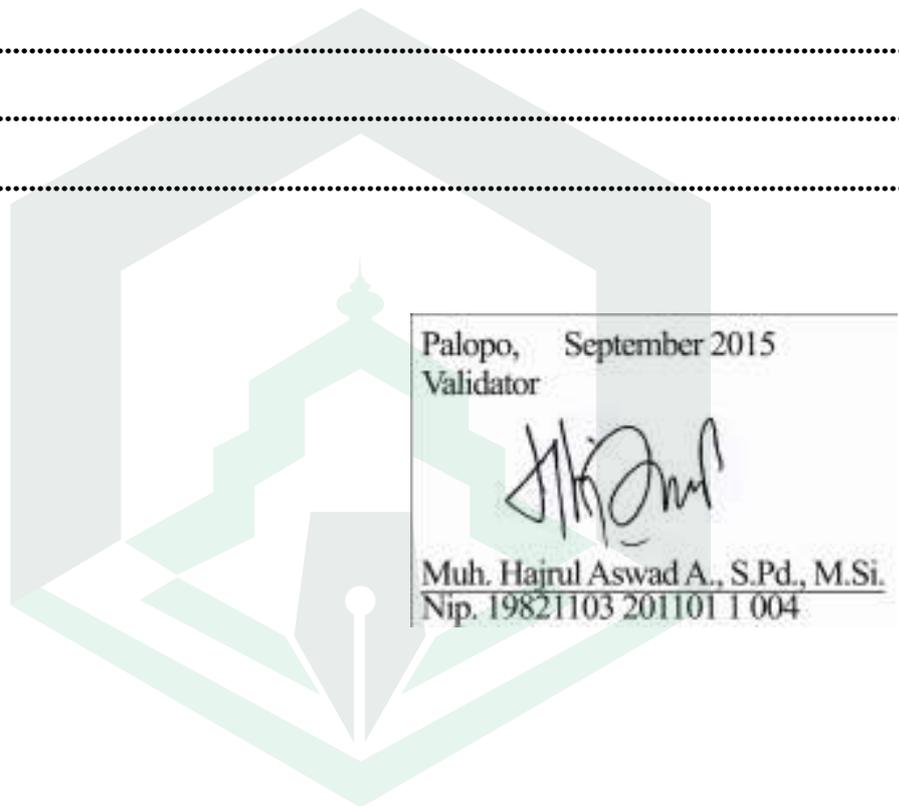
.....

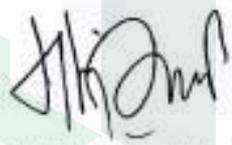
.....

.....

.....

.....



Palopo, September 2015
Validator

Muh. Hajrul Aswad A., S.Pd., M.Si.
Nip. 19821103 201101 1 004

FORMAT VALIDASI LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

PETUNJUK :

Dalam rangka penusunan skripsi dengan judul “**Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Kelas IV MIS Datok Sulaiman Kota Palopo**”. Oleh Satriani NIM : 11.16.12.0020. Matematika IAIN Palopo menggunakan “lembar observasi aktivitas siswa”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap pernyataan–pernyataan yang ada pada lembar aktivitas guru yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *ceklist* pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai.

Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

“Tidak Baik” dengan skor 1

“Kurang Baik” dengan skor 2

“Baik” dengan skor 3

“Sangat Baik” dengan skor 4

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dapat juga memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimah kasih.

Bidang telaah	kreteria	Skalah penilaian			
		1	2	3	4
Materi pertanyaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa 2. Batasan pernyataan ditanyakan dengan jelas 				
konstruksi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Petunjuk pengisian lembar observasi siswa dinyatakan dengan jelas 2. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda 3. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas 				
Bahasa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti 3. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa 				
waktu	Waktu yang digunakan sesuai				

Penilaian umum

- a. Dapat digunakan dengan tanda revisi
- b. Dapat digunakan dengan tanda kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

SARAN

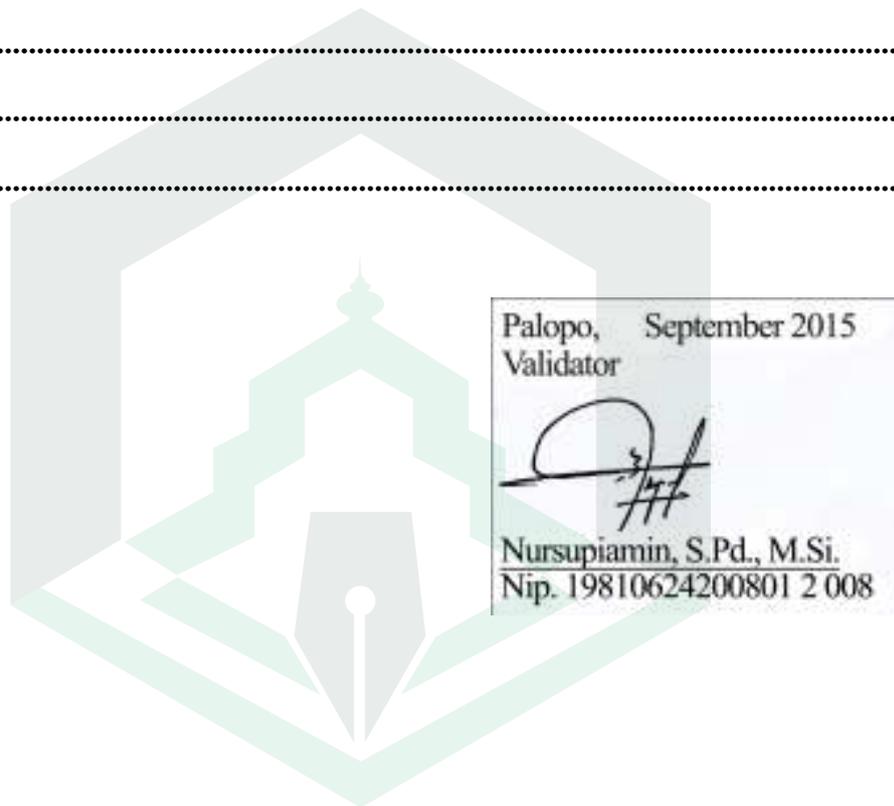
.....

.....

.....

.....

.....



FORMAT VALIDASI ANGKET RESPON SISWA

PETUNJUK :

Dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul **“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Melalui Pendekatan CTL (*Contextual Teaching Learning*) Pada Kelas IV MIS Datok Sulaiman Kota Palopo**”. Oleh Satriani NIM : 11.16.12.0020. Matematika IAIN Palopo menggunakan “angket respon siswa”. Untuk itu peneliti meminta Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap instrumen yang dikembangkan tersebut. Penilaian dilakukan dengan memberi tanda *ceklist* pada kolom yang sesuai dalam matriks uraian aspek yang dinilai. Penilaian menggunakan rentang penilaian sebagai berikut:

“Tidak Baik” dengan skor 1

“Kurang Baik” dengan skor 2

“Baik” dengan skor 3

“Sangat Baik” dengan skor 4

Selain Bapak/Ibu memberikan penilaian, dapat juga memberikan komentar langsung di dalam lembar pengamatan.

Atas bantuan Bapak/Ibu saya ucapkan terimah kasih.

No	Uraian	Skala penilaian			
		1	2	3	4
I	Aspek petunjuk 1. Petunjuk lembar respon dinyatakan dengan jelas				
II	Aspek cakupan respon siswa 1. Kategori respon siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas 2. Kategori respon siswa yang diamati termuat dengan lengkap 3. Kategori respon siswa yang diamati dapat teramati dengan baik				
III	Aspek bahasa 1. Menggunakan bahasa yang sesuai 2. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami 3. Menggunakan pernyataan yang komunikatif				

Penilaian Umum

- a. Dapat digunakan dengan tanda revisi
- b. Dapat digunakan dengan tanda kecil
- c. Dapat digunakan dengan revisi besar
- d. Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi

SARAN

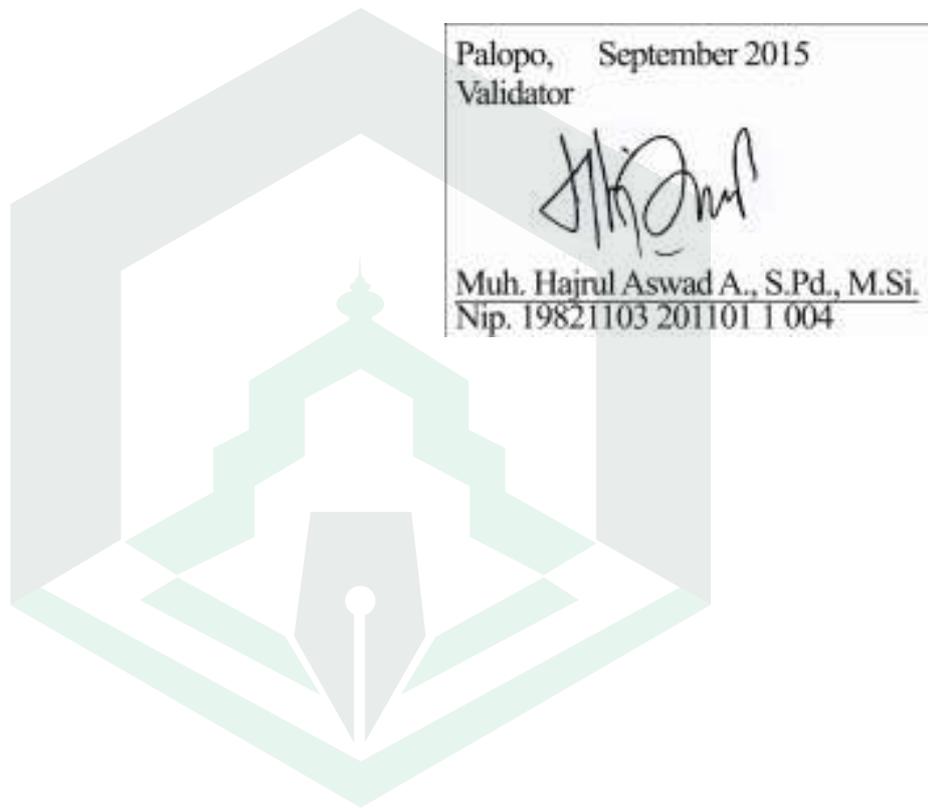
.....

.....

.....

.....

.....



Lampiran VIII

Hasil Analisis Data (SPSS)

Statistics

		NilaiAwal	SiklusI	SiklusII
N	Valid	33	33	33
	Missing	3	3	3
Mean		38,9394	68,0000	83,0909
Std. Error of Mean		4,82044	2,54616	1,26458
Median		50,0000	65,0000	85,0000
Mode		60,00	65,00	85,00
Std. Deviation		27,69131	14,62660	7,26448
Variance		766,809	213,938	52,773
Skewness		-,677	-,440	,303
Std. Error of Skewness		,409	,409	,409
Kurtosis		-1,526	-,507	-,494
Std. Error of Kurtosis		,798	,798	,798
Range		65,00	52,00	26,00
Minimum		,00	38,00	70,00
Maximum		65,00	90,00	96,00
Sum		1285,00	2244,00	2742,00
Percentiles	10	,0000	42,0000	75,0000
	20	,0000	57,6000	77,4000
	25	,0000	60,0000	78,0000
	30	2,0000	62,6000	79,2000
	40	50,0000	65,0000	80,0000
	50	50,0000	65,0000	85,0000
	60	60,0000	72,0000	85,0000
	70	60,0000	80,0000	85,0000
	75	60,0000	80,0000	85,5000
	80	60,0000	81,0000	88,6000
90	63,0000	85,0000	95,0000	

Frequency Table

NilaiAwal

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	,00	10	27,8	30,3
	10,00	1	2,8	33,3
Valid	50,00	6	16,7	51,5
	60,00	13	36,1	90,9
	65,00	3	8,3	100,0
	Total	33	91,7	100,0
Missing	System	3	8,3	
Total		36	100,0	

SiklusI

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	38,00	1	2,8	3,0
	40,00	2	5,6	9,1
	45,00	1	2,8	12,1
	50,00	1	2,8	15,2
	56,00	1	2,8	18,2
	58,00	1	2,8	21,2
Valid	60,00	2	5,6	27,3
	62,00	1	2,8	30,3
	65,00	8	22,2	54,5
	70,00	2	5,6	60,6
	75,00	1	2,8	63,6
	80,00	6	16,7	81,8
	85,00	4	11,1	93,9
	90,00	2	5,6	100,0
Total	33	91,7	100,0	
Missing	System	3	8,3	
Total		36	100,0	

SiklusII

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
	70,00	2	5,6	6,1	6,1
	75,00	4	11,1	12,1	18,2
	78,00	3	8,3	9,1	27,3
	79,00	1	2,8	3,0	30,3
	80,00	6	16,7	18,2	48,5
Valid	85,00	9	25,0	27,3	75,8
	86,00	1	2,8	3,0	78,8
	87,00	1	2,8	3,0	81,8
	95,00	5	13,9	15,2	97,0
	96,00	1	2,8	3,0	100,0
	Total	33	91,7	100,0	
Missing	System	3	8,3		
Total		36	100,0		



INSTRUMEN PENELITIAN TES AWAL

Satuan pendidikan : MIS Datok Sulaiman Palopo

Mata Pelajaran : Matematika

Pokok Bahasan : Operasi Hitung Bilangan

Kelas / Semester : IV / ganjil

Waktu : 90 Menit

Petunjuk:

1. Tulislah terlebih dahulu Nama, Nis, dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat.
3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap gampang

Soal:

1. Tuliskan lambang bilangan dari lima puluh satu ribu empat ratus !
2. Tentukan nilai tempat angka 8 pada bilangan 73.819 ialah . . . , nilainya . . .
3. Sebuah sekolah terdiri dari 11 kelas. Jika setiap kelas berisi 36 bangku, berapa total bangku yang ada di sekolah tersebut ?
4. Pak Andi memiliki peternakan yang terdiri dari 245 ekor ayam. Jika setiap ayam bertelur 14 butir, berapa jumlah telur yang diperoleh Pak Andi dari peternakannya ?
5. Ira membeli 24 bungkus coklat. Harga setiap bungkus coklat Rp 750. Berapa uang yang harus dibayarkan Ira ?

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN TES AWAL

NO	PENYELESAIAN	SKOR	BOBOT
1	Lima puluh satu ribu empat ratus = 51.400	20	20
	Jumlah	20	20
2	Nilai tempat angka 8 ialah ratusan, nilainya 800	20	20
	Jumlah	20	20
3	$11 \times 36 =$ $\begin{array}{r} 11 \\ 36 \\ \hline \end{array} \times$ $\begin{array}{r} 66 \\ 33 \\ \hline \end{array} \times$ 396	 10 5 5	20
	Jumlah	20	20
4	$245 \times 14 =$ $\begin{array}{r} 245 \\ 14 \\ \hline \end{array} \times$ $\begin{array}{r} 980 \\ 245 \\ \hline \end{array} \times$ 3430	 10 5 5	20
	Jumlah	20	20
5	$750 \times 24 =$ $\begin{array}{r} 750 \\ 24 \\ \hline \end{array} \times$ $\begin{array}{r} 2200 \\ 1500 \\ \hline \end{array} \times$ 17200	 10 5 5	20
	Jumlah	20	20

KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TES SIKLUS 1

Satuan Pendidikan : MIS Datok Sulaiman Palopo
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Operasi Hitung Bilangan
Kelas / Semester : IV / Ganjil
Tahun Pembelajaran : 2015/2016
Butiran Soal : Uraian
Jumlah Soal : 5

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Nomor Soal
Melakukan operasi perkalian dan pembagian	Menghitung pembagian dengan cara tak bersisa dan dengan sisa	Operasi Hitung Perkalian dan Pembagian	1, 2, 3
Melakukan operasi hitung campuran	Menghitung operasi hitung campuran	Operasi Hitung Campuran	4, 5

INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS I

Satuan pendidikan	: MIS Datok Sulaiman Palopo
Mata Pelajaran	: Matematika
Pokok Bahasan	: Operasi Hitung Bilangan
Kelas / Semester	: IV / ganjil
Waktu	: 90 Menit

Petunjuk:

1. Tulislah terlebih dahulu Nama, Nis, dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat.
3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap gampang

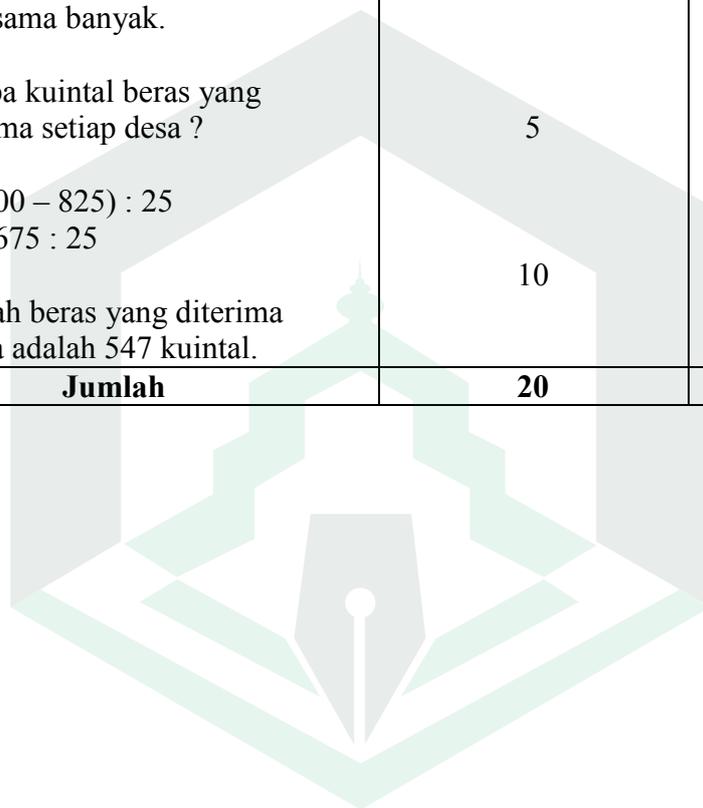
Soal:

1. Bu Ira mempunyai uang 15.000 rupiah. Bu Ira ingin membagi uang tersebut kepada 4 anaknya sama rata. Berapa rupiah uang yang didapat setiap anak ?
2. Pak Ardi membagikan 7.590 nasi bungkus kepada 22 panti asuhan. Setiap panti asuhan mendapat pembagian yang sama. Berapa bungkus nasi yang diterima setiap panti asuhan?
3. Deni mempunyai 260 kelereng. Kelereng – kelereng itu dibagikan kepada 8 orang temannya sama banyak. Berapa kelereng yang didapat setiap teman Deni ? Dan Berapa kelereng yang masih tersisa ?
4. Ibu membeli 20 kilogram telur. Bibi membeli 18 kilogram telur. Jika setiap kilogram berisi 16 telur, berapakah jumlah telur yang dibeli ibu dan Bibi ?
5. Didalam gudang terdapat 14.500 kuintal beras. Beras tersebut diambil sebanyak 825 kuintal. Sisa beras dibagikan kepada 25 desa sama banyak. Berapa kuintal beras yang diterima setiap desa ?

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN TES SIKLUS 1

NO	PENYELESAIAN	SKOR	BOBOT
1	<p>Dik : Uang Ibu Ira = Rp 15.000 Ibu Ira membagi uang tersebut kepada 4 anaknya sama rata.</p> <p>Dit : Berapa rupiah uang yang didapat setiap anak ?</p> <p>Peny : $15.000 : 4 = 3.750$ Jadi, uang yang didapat setiap anak adalah Rp 3.750 setiap anak.</p>	5 5 10	20
	Jumlah	20	20
2	<p>Dik : Pak Ardi membagikan 7.590 nasi bungkus kepada 22 panti asuhan.</p> <p>Dit : Berapa bungkus nasi yang diterima setiap panti asuhan ?</p> <p>Peny : $7.590 : 22 = 345$ Jadi, jumlah nasi bungkus yang diterima setiap panti asuhan adalah 345 bungkus.</p>	5 5 10	20
	Jumlah	20	20
3	<p>Dik : Kelereng Deni = 260 Membagikan kepada 8 orang temannya sama banyak</p> <p>Dit : Berapa kelereng yang didapat setiap teman Deni ? Berapa kelereng yang masih tersisa ?</p> <p>Peny : Kelereng yang didapat setiap teman Deni adalah $260 : 8 = 32$ Kelereng yang masih tersisa = 4 Jadi, kelereng yang didapat setiap teman Deni adalah 32 dan sisanya 4.</p>	5 5 10	20
	Jumlah	20	20
4	<p>Dik : Ibu membeli 20 kg telur Bibi membeli 18 kg telur Setiap kilogram berisi 16 telur</p> <p>Dit : Berapa jumlah telur yang dibeli</p>	5	20

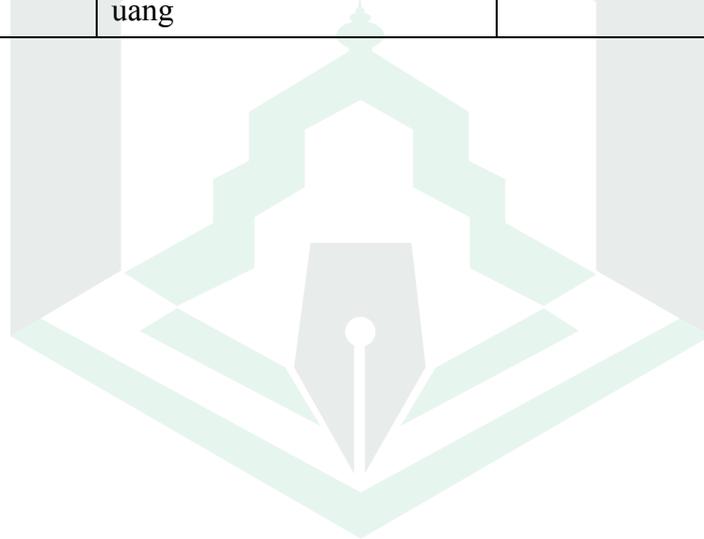
	<p>Ibu dan Bibi ?</p> <p>Peny : $(20 \times 16) + (18 \times 16)$ $= 320 + 288$ $= 608$</p> <p>Jadi, jumlah telur yang dibeli Ibu dan Bibi adalah 608 telur.</p>	<p>5</p> <p>10</p>	
	Jumlah	20	20
5	<p>Dik : Didalam gudang terdapat 14.500 kuintal beras Beras diambil sebanyak 825 kuintal Sisa beras dibagikan kepada 25 desa sama banyak.</p> <p>Dit : Berapa kuintal beras yang diterima setiap desa ?</p> <p>Peny : $(14.500 - 825) : 25$ $= 13.675 : 25$ $= 547$</p> <p>Jadi, jumlah beras yang diterima setiap desa adalah 547 kuintal.</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>10</p>	20
	Jumlah	20	20



KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN TES SIKLUS 2

Satuan Pendidikan : MIS Datok Sulaiman Palopo
Mata Pelajaran : Matematika
Pokok Bahasan : Operasi Hitung Bilangan
Kelas / Semester : IV / Ganjil
Tahun Pembelajaran : 2015/2016
Butiran Soal : Uraian
Jumlah Soal : 5

Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pokok	Nomor Soal
Memecahkan masalah yang melibatkan uang	Menuliskan nilai uang rupiah dan memecahkan masalah yang melibatkan uang	Uang	1, 2, 3, 4, 5



INSTRUMEN PENELITIAN SIKLUS 2

Satuan pendidikan	: MIS Datok Sulaiman Palopo
Mata Pelajaran	: Matematika
Pokok Bahasan	: Operasi bilangan pecahan
Kelas / Semester	: IV / ganjil
Waktu	: 90 Menit

Petunjuk:

1. Tulislah terlebih dahulu Nama, Nis, dan kelas anda pada lembar jawaban yang telah tersedia.
2. Jawablah soal-soal di bawah ini dengan tepat.
3. Kerjakan terlebih dahulu soal yang anda anggap gampang

Soal:

1. Ayah membeli tas seharga Rp 52.500 dan sepatu seharga Rp 75.000. Berapa taksiran jumlah belanjaan Ayah ?
2. Amel membeli es seharga Rp 1.500, bakso seharga Rp 3.500, dan kerupuk Rp 500. Berapa taksiran harga makanan dan minuman yang dibeli Amel ?
3. Ibu membeli beras seharga Rp 4.750 per kilogram. Bila Ibu membayar dengan selembar uang sepuluh ribuan, berapa uang kembalian yang diterima Ibu ?
4. Yahya membeli 5 buah buku tulis. Harga setiap buku Rp 2.500. Yahya membayar dengan selembar uang sepuluh ribuan dan selembar uang lima ribuan. Berapa kembalian yang diterima Yahya ?
5. Rani menabung Rp 3.500 setiap hari. Setelah 2 minggu, uang tabungannya dibelikan boneka seharga Rp 35.000. Berapa sisa uang tabungan Rani sekarang ?

KUNCI JAWABAN DAN PENSKORAN TES SIKLUS 2

NO	PENYELESAIAN	SKOR	BOBOT
1	<p>Dik : Harga tas = Rp 52.500 Harga sepatu = Rp 75.000</p> <p>Dit : Berapa taksiran jumlah belanjaan Ayah ?</p> <p>Peny : Harga taksiran tas = Rp53.000 Harga sepatu = Rp 75.000 $53.000 + 75.000 = 128.000$</p> <p>Jadi, jumlah taksiran belanjaan Ayah adalah Rp 128.000</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>10</p>	<p>20</p>
	Jumlah	20	20
2	<p>Dik : Harga es = Rp 1.500 Harga bakso = Rp 3.500 Harga kerupuk = Rp 500</p> <p>Dit : Berapa taksiran harga makanan dan minuman yang dibeli Amel ?</p> <p>Peny : Harga taksiran es = Rp 2.000 Harga taksiran bakso = Rp 4.000 Harga taksiran kerupuk = Rp 1.000 $2.000 + 4.000 + 1.000 = 7.000$</p> <p>Jadi, jumlah harga taksiran makanan dan minuman yang dibeli Amel adalah Rp 7.000</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>10</p>	<p>20</p>
	Jumlah	20	20
3	<p>Dik : Harga beras = Rp 4.750 per kg Ibu membayar dengan selembar uang sepuluh ribuan.</p> <p>Dit : Berapa uang kembalian yang diterima ibu ?</p> <p>Peny : $10.000 - 4.750 = 5.250$</p> <p>Jadi, uang kembalian yang diterima Ibu adalah Rp 5.250</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>10</p>	<p>20</p>
	Jumlah	20	20
4	<p>Dik : Harga buku = Rp 2.500 Yahya membeli 5 buku tulis Yahya membayar dengan</p>		<p>20</p>

	<p>selembar uang sepuluh ribuan dan selembar uang lima ribuan</p> <p>Dit : Berapa kembalian yang diterima Yahya ?</p> <p>Peny : Jumlah harga buku yang dibeli Yahya (5×2.500) = 12.500 Jumlah uang Yahya ($10.000 + 5.000$) = 15.000 $15.000 - 12.500 = 2.500$ Jadi, kembalian yang diterima Yahya adalah Rp 2.500</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>10</p>	
	Jumlah	20	20
5	<p>Dik : Tabungan Rani = Rp 3.500 setiap hari Harga boneka = Rp 35.000</p> <p>Dit : Berapa sisa uang tabungan Rani ?</p> <p>Peny : Jumlah tabungan Rani selama 2 minggu adalah : $(3.500 \times 14) = 49.000$ Sisa uang tabungan Rani $(49.000 - 35.000) = 14.000$ Jadi, sisa uang tabungan Rani adalah Rp 14.000</p>	<p>5</p> <p>5</p> <p>10</p>	20
	Jumlah	20	20

Lampiran I
Analisis Validitas Isi Instrumen Penelitian

1. Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Kriteria	Observer			Jumlah
	1	2	3	
1	4	3	3	10
2	4	3	4	11
3	4	4	4	12
4	4	4	4	12
5	4	4	4	12
6	4	4	3	11
7	4	4	3	11
8	4	4	3	11
9	4	4	3	11

- ✓ Kriteria 1 : Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 2 = 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{7}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{7}{9}\end{aligned}$$

= 0,78 termasuk kategori valid

- ✓ Kriteria 2 : Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 4, maka $s_3 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 3 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]}\end{aligned}$$

$$= \frac{8}{9}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 3 : Petunjuk pengisian lembar aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 4, maka $s_3 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 3 = 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{9}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{9}{9}\end{aligned}$$

= 1 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 4 : Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 4, maka $s_3 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 3 = 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{9}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{9}{9}\end{aligned}$$

= 1 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 5 : Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 4, maka $s_3 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 3 = 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{9}{[3(4 - 1)]}\end{aligned}$$

$$= \frac{9}{9}$$

= 1 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 6 : Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 2 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{8}{9}\end{aligned}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 7 : Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 2 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{8}{9}\end{aligned}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 8 : Menggunakan istilah (kata – kata) yang dikenal siswa

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 2 = 8\end{aligned}$$

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

$$= \frac{8}{[3(4 - 1)]}$$

$$= \frac{8}{9}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

✓ Kriteria 9 : Waktu yang digunakan sesuai

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\sum s = s_1 + s_2 + s_3$$

$$= 3 + 3 + 2 = 8$$

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

$$= \frac{8}{[3(4 - 1)]}$$

$$= \frac{8}{9}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

Bidang Telaah	Kriteria	V	Rata – Rata Tiap Bidang Telaah	Ket.
Materi pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa	0,78	0,84	Sangat Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	0,89		
Konstruksi	3. Petunjuk pengisian lembar aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas	1	1	Sangat Valid
	4. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	1		
	5. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	1		
Bahasa	6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	0,89	0,89	Sangat Valid
	7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	0,89		
	8. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	0,89		
waktu	9. Waktu yang digunakan sesuai	0,89	0,89	Sangat Valid
Jumlah			0,905	Sangat Valid

2. Hasil Validitas Lembar Observasi Aktivitas Guru

Kriteria	Observer			Jumlah
	1	2	3	
1	3	3	3	9
2	4	4	3	11
3	4	3	4	11
4	4	3	4	11
5	4	3	3	10
6	4	3	3	10
7	4	3	3	10
8	4	3	3	10
9	4	3	3	10

- ✓ Kriteria 1 : Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas guru

Validator 1 memberi angka 3, maka $s_1 = 3 - 1 = 2$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 2 + 2 + 2 = 6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{6}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{6}{9}\end{aligned}$$

= 0,67 termasuk kategori valid

- ✓ Kriteria 2 : Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 2 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{8}{9}\end{aligned}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 3 : Petunjuk pengisian lembar aktivitas guru dinyatakan dengan jelas

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 4, maka $s_3 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 3 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{8}{9}\end{aligned}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 4 : Kategori aktivitas guru tidak menimbulkan penafsiran ganda

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 4, maka $s_3 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 3 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{8}{9}\end{aligned}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 5 : Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 2 = 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{7}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{7}{9}\end{aligned}$$

= 0,78 termasuk kategori valid

- ✓ Kriteria 6 : Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 2 = 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{7}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{7}{9}\end{aligned}$$

= 0,78 termasuk kategori valid

- ✓ Kriteria 7 : Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 2 = 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{7}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{7}{9}\end{aligned}$$

= 0,78 termasuk kategori valid

- ✓ Kriteria 8 : Menggunakan istilah (kata – kata) yang dikenal siswa

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 2 = 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{7}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{7}{9}\end{aligned}$$

= 0,78 termasuk kategori valid

✓ Kriteria 9 : Waktu yang digunakan sesuai

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 2 = 7\end{aligned}$$

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

$$= \frac{7}{[3(4 - 1)]}$$

$$= \frac{7}{9}$$

= 0,78 termasuk kategori valid

Bidang Telaah	Kriteria	V	Rata – Rata Tiap Bidang Telaah	Ket.
Materi pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa	0,67	0,78	Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	0,89		
Konstruksi	3. Petunjuk pengisian lembar aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas	0,89	0,85	Sangat Valid
	4. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	0,89		
	5. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	0,78		
Bahasa	6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	0,78	0,78	Valid
	7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	0,78		
	8. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	0,78		
waktu	9. Waktu yang digunakan sesuai	0,78	0,78	Valid
Jumlah			0,798	Valid

3. Hasil Analisis Validasi Angket Respon Siswa

Kriteria	Observer		Jumlah
	1	2	
1	4	4	8
2	3	3	6
3	3	3	6
4	3	3	6
5	3	4	7
6	3	4	7
7	3	4	7

- ✓ Kriteria 1 : Petunjuk lembar respon dinyatakan dengan jelas

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 \\ &= 3 + 3 = 6\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{6}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{6}{9} \\ &= 0,67 \text{ termasuk kategori valid}\end{aligned}$$

- ✓ Kriteria 2 : Kategori respon siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 3 - 1 = 2$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 \\ &= 3 + 2 = 5\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{5}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{5}{9} \\ &= 0,56 \text{ termasuk kategori cukup}\end{aligned}$$

- ✓ Kriteria 3 : Kategori respon siswa termuat dengan lengkap

Validator 1 memberi angka 3, maka $s_1 = 3 - 1 = 2$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

$$\sum s = s_1 + s_2$$

$$= 2 + 2 = 4$$

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$
$$= \frac{4}{[3(4 - 1)]}$$
$$= \frac{4}{9}$$

= 0,44 termasuk kategori cukup

- ✓ Kriteria 4 : Kategori respon siswa dapat teramati dengan baik

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 3 - 1 = 2$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

$$\sum s = s_1 + s_2$$
$$= 2 + 2 = 4$$

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$
$$= \frac{4}{[3(4 - 1)]}$$
$$= \frac{4}{9}$$

= 0,44 termasuk kategori cukup

- ✓ Kriteria 5 : Menggunakan bahasayang sesuai

Validator 1 memberi angka 3, maka $s_1 = 3 - 1 = 2$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

$$\sum s = s_1 + s_2$$
$$= 2 + 3 = 5$$

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$
$$= \frac{5}{[3(4 - 1)]}$$
$$= \frac{5}{9}$$

= 0,56 termasuk kategori cukup

- ✓ Kriteria 6 : Menggunakan bahasa yang mudah dipahami

Validator 1 memberi angka 3, maka $s_1 = 3 - 1 = 2$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

$$\sum s = s_1 + s_2$$
$$= 2 + 3 = 5$$

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

$$= \frac{5}{[3(4 - 1)]}$$

$$= \frac{5}{9}$$

= 0,56 termasuk kategori cukup

- ✓ Kriteria 7 : Menggunakan pertanyaan yang komunikatif

Validator 1 memberi angka 3, maka $s_1 = 3 - 1 = 2$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned} \sum s &= s_1 + s_2 \\ &= 2 + 3 = 5 \end{aligned}$$

$$V = \frac{\sum s}{[n(c - 1)]}$$

$$= \frac{5}{[3(4 - 1)]}$$

$$= \frac{5}{9}$$

= 0,56 termasuk kategori cukup

Bidang Telaah	Kriteria	V	Rata – Rata Tiap Bidaang Telaah	Ket.
Petunjuk	1. Petunjuk lembar respon dinyatakan dengan jelas	0,67	0,67	Valid
Cakupan Respon Siswa	2. Kategori respon siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas	0,56	0,48	Cukup
	3. Kategori respon siswa termuat dengan lengkap	0,44		
	4. Kategori respon siswa dapat teramati dengan baik	0,44		
Bahasa	5. Menggunakan bahasa yang sesuai	0,56	0,56	Cukup
	6. Menggunakan bahasa yang mudah sipahami	0,56		
	7. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif	0,56		
Jumlah			0,57	Cukup

4. Hasil Validitas Tes Hasil Belajar (TBH)

Kriteria	Observer			Jumlah
	1	2	3	
1	4	4	3	11
2	4	4	3	11
3	3	4	3	10
4	3	4	4	11
5	4	4	4	12
6	4	3	4	11
7	4	3	3	10
8	4	4	3	11
9	4	4	4	12

- ✓ Kriteria 1 : Pernyataan sesuai dengan aspek yang diukur

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 2 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{8}{9}\end{aligned}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 2 : Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 2 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{8}{9}\end{aligned}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 3 : Petunjuk mengerjakan soal dinyatakan dengan jelas

Validator 1 memberi angka 3, maka $s_1 = 3 - 1 = 2$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 2 + 3 + 2 = 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{7}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{7}{9}\end{aligned}$$

= 0,78 termasuk kategori valid

- ✓ Kriteria 4 : Kalimat soal tidak menimbulkan penafsiran ganda

Validator 1 memberi angka 3, maka $s_1 = 3 - 1 = 2$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 4, maka $s_3 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 2 + 3 + 3 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{8}{9}\end{aligned}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 5 : Rumusan pernyataan soal menggunakan kalimat tanya atau perintah yang jelas

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 4, maka $s_3 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 3 = 9\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{9}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{9}{9}\end{aligned}$$

= 1 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 6 : Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 4, maka $s_3 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 3 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{8}{9}\end{aligned}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

- ✓ Kriteria 7 : Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 3, maka $s_2 = 3 - 1 = 2$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 2 + 2 = 7\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{7}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{7}{9}\end{aligned}$$

= 0,78 termasuk kategori valid

- ✓ Kriteria 8 : Menggunakan istilah (kata – kata) yang dikenal siswa

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 3, maka $s_3 = 3 - 1 = 2$;

$$\begin{aligned}\sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 2 = 8\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{8}{[3(4 - 1)]}\end{aligned}$$

$$= \frac{8}{9}$$

= 0,89 termasuk kategori sangat valid

✓ Kriteria 9 : Waktu yang digunakan sesuai

Validator 1 memberi angka 4, maka $s_1 = 4 - 1 = 3$;

Validator 2 memberi angka 4, maka $s_2 = 4 - 1 = 3$;

Validator 3 memberi angka 4, maka $s_3 = 4 - 1 = 3$;

$$\begin{aligned} \sum s &= s_1 + s_2 + s_3 \\ &= 3 + 3 + 3 = 9 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} V &= \frac{\sum s}{[n(c - 1)]} \\ &= \frac{9}{[3(4 - 1)]} \\ &= \frac{9}{9} \\ &= 1 \end{aligned}$$

= 1 termasuk kategori sangat valid

Bidang Telaah	Kriteria	V	Rata – Rata Tiap Bidang Telaah	Ket.
Materi pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa	0,89	0,89	Sangat Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	0,89		
Konstruksi	3. Petunjuk pengisian lembar aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas	0,78	0,89	Sangat Valid
	4. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	0,89		
	5. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	1		
Bahasa	6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	0,89	0,85	Sangat Valid
	7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	0,78		
	8. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	0,89		
waktu	9. Waktu yang digunakan sesuai	1	1	Sangat Valid
Jumlah			0,907	Sangat Valid

Lampiran II Analisis Reliabilitas Instrumen Penelitian

1. Hasil Realibilitas Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Bidang Telaah	Kriteria	Observer 1	Observer 2	Observer 3	Setuju atau Tidak Setuju	Total	Proporsi dari Seluruh Kategori
Materi pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa	4	3	3	TS	10	0,099
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	4	3	4	TS	11	0,109
Konstruksi	3. Petunjuk pengisian lembar aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas	4	4	4	S	12	0,119
	4. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	4	4	S	12	0,119
	5. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	4	4	4	S	12	0,119
Bahasa	6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	4	4	3	TS	11	0,109
	7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4	4	3	TS	11	0,109
	8. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	4	4	3	TS	11	0,109
Waktu	9. Waktu yang digunakan sesuai	4	4	3	TS	11	0,109
Persetujuan = 3/9 = 0,333 (33,3%)					Total S = 3 Total TS = 6	101	

$$\begin{aligned} \text{Persetujuan yang diharapkan} &= (0,099)^2 + (0,109)^2 + (0,119)^2 + (0,119)^2 + (0,119)^2 + \\ &+ (0,109)^2 + (0,109)^2 + (0,109)^2 + (0,109)^2 = 0,009 + 0,012 + 0,014 + 0,014 + 0,014 + \\ &+ 0,012 + 0,012 + 0,012 + 0,012 = 0,111 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas} &= \frac{\% \text{persetujuan yang diamati} - \% \text{persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{persetujuan yang diharapkan}} \\ &= \frac{0,333 - 0,111}{1 - 0,111} \end{aligned}$$

$$= \frac{0,222}{0,889} = 0,250$$

2. Hasil Reliabilitas Lembar Observasi Aktivitas Guru

Bidang Telaah	Kriteria	Observer 1	Observer 2	Observer 3	Setuju atau Tidak Setuju	Total	Proporsi dari Seluruh Kategori
Materi pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa	3	3	3	S	9	0,097
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	4	4	3	TS	11	0,118
Konstruksi	3. Petunjuk pengisian lembar aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas	4	3	4	TS	12	0,129
	4. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	4	3	4	TS	11	0,118
	5. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	4	3	3	TS	10	0,108
Bahasa	6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	4	3	3	TS	10	0,108
	7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4	3	3	TS	10	0,108
	8. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	4	3	3	TS	10	0,108
Waktu	9. Waktu yang digunakan sesuai	4	3	3	TS	10	0,108
Persetujuan = 1/9 = 0,111 (11,1%)					Total S = 1 Total TS = 8	93	

$$\text{Persetujuan yang diharapkan} = (0,097)^2 + (0,118)^2 + (0,129)^2 + (0,118)^2 + (0,108)^2 + (0,108)^2 + (0,108)^2 + (0,108)^2 = 0,009 + 0,014 + 0,017 + 0,014 + 0,012 + 0,012 + 0,012 + 0,012 = 0,114$$

$$\text{Reliabilitas} = \frac{\% \text{persetujuan yang diamati} - \% \text{persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{persetujuan yang diharapkan}}$$

$$= \frac{0,111 - 0,114}{1 - 0,114}$$

$$= \frac{-0,003}{0,886} = 0,003$$

3. Hasil Analisis Reliabilitas Angket Respon Siswa

Bidang Telaah	Kriteria	Observer 1	Observer 2	Setuju atau Tidak Setuju	Total	Proporsi dari Seluruh Kategori
Materi pertanyaan	1. Petunjuk lembar respon dinyatakan dengan jelas	4	4	S	8	0,167
Konstruksi	2. Kategori respon siswa yang diamati dinyatakan dengan jelas	3	3	S	6	0,125
	3. Kategori respon siswa termuat dengan lengkap	3	3	S	6	0,125
	4. Kategori respon siswa dapat teramati dengan baik	3	3	S	6	0,125
Bahasa	5. Menggunakan bahasa yang sesuai	3	4	TS	7	0,145
	6. Menggunakan bahasa yang mudah dipahami	3	4	TS	7	0,145
	7. Menggunakan pertanyaan yang komunikatif	4	4	S	8	0,167
Persetujuan = 5/9 = 0,556 (55,6%)				Total S = 5 Total TS = 2	48	

Persetujuan yang diharapkan = $(0,167)^2 + (0,125)^2 + (0,125)^2 + (0,125)^2 + (0,145)^2 + (0,145)^2 + (0,167)^2 = 0,028 + 0,016 + 0,016 + 0,016 + 0,021 + 0,021 + 0,028 = 0,146$

$Reliabilitas = \frac{\%persetujuan\ yang\ diamati - \%persetujuan\ yang\ diharapkan}{1 - \%persetujuan\ yang\ diharapkan}$

$$= \frac{0,556 - 0,146}{1 - 0,146}$$

$$= \frac{0,41}{0,854} = 0,480$$

4. Hasil Reliabilitas Tes Hasil Belajar

Bidang Telaah	Kriteria	Observer 1	Observer 2	Observer 3	Setuju atau Tidak Setuju	Total	Proporsi dari Seluruh Kategori
Materi pertanyaan	1. Pernyataan sesuai dengan kategori aktivitas siswa	4	4	3	TS	11	0,111
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	4	4	3	TS	11	0,111
Konstruksi	3. Petunjuk pengisian lembar aktivitas siswa dinyatakan dengan jelas	3	4	3	TS	10	0,101
	4. Kategori aktivitas siswa tidak menimbulkan penafsiran ganda	3	4	4	TS	11	0,111
	5. Rumusan pernyataan dibentuk dalam kalimat pernyataan yang jelas	4	4	4	S	12	0,121
Bahasa	6. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	4	3	4	TS	11	0,111
	7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	4	3	3	TS	10	0,101
	8. Menggunakan istilah (kata-kata) yang dikenal siswa	4	4	3	TS	11	0,111
Waktu	9. Waktu yang digunakan sesuai	4	4	4	S	12	0,121
Persetujuan = 2/9 = 0,222 (22,2%)					Total S = 2 Total TS = 7	99	

$$\begin{aligned} \text{Persetujuan yang diharapkan} &= (0,111)^2 + (0,111)^2 + (0,101)^2 + (0,111)^2 + (0,121)^2 + \\ & (0,111)^2 + (0,101)^2 + (0,111)^2 + (0,121)^2 = 0,012 + 0,012 + 0,010 + 0,015 + 0,012 + \\ & 0,010 + 0,012 + 0,010 + 0,012 = 0,105 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Reliabilitas} &= \frac{\% \text{persetujuan yang diamati} - \% \text{persetujuan yang diharapkan}}{1 - \% \text{persetujuan yang diharapkan}} \\ &= \frac{0,222 - 0,105}{1 - 0,105} \\ &= \frac{0,117}{0,895} = 0,131 \end{aligned}$$

Lampiran III

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Dalam Mata Pelajaran Matematika dengan
Menggunakan Pendekatan CTL
(Observer 1)**

No	Komponen yang diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan Ke-	
		I	II
1	Siswa berperan aktif dalam proses belajar yang menerapkan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	2	2
2	siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	2	2
3	Siswa menanyakan pelajaran yang belum dimengerti atau di pahami selama proses belajar dengan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	1	2
4	Siswa mengerjakan latihan secara individual dengan tekun	1	1
5	Siswa berani maju kedepan untuk mengerjakan latihan	2	2
6	Siswa menjelaskan hasil dari latihan yang dikerjakan di papan tulis.	2	1
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran mereka	2	2
	Jumlah Skor	12	12
	Skor Maksimal	28	28
	Persentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$	42,857	42,857

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Dalam Mata Pelajaran Matematika dengan
Menggunakan Pendekatan CTL
(Observer 2)**

No	Komponen yang diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan Ke-	
		I	II
1	Siswa berperan aktif dalam proses belajar yang menerapkan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	1	1
2	siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	3	2
3	Siswa menanyakan pelajaran yang belum dimengerti atau di pahami selama proses belajar dengan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	1	1
4	Siswa mengerjakan latihan secara individual dengan tekun	1	4
5	Siswa berani maju kedepan untuk mengerjakan latihan	2	1
6	Siswa menjelaskan hasil dari latihan yang dikerjakan di papan tulis.	3	2
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran mereka	1	3
	Jumlah Skor	12	14
	Skor Maksimal	28	28
	Persentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$	42,857	50

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
Dalam Mata Pelajaran Matematika Dengan
Menggunakan Pendekatan CTL**

No.	Observer	Persentase Aktivitas Siswa (%)		Rata – rata (%)
		Pertemuan Ke-		
		I	II	
1	Observer 1	42,857	42,857	42,857
2	Observer 2	42,857	50	46,429
Total		85,714	92,857	44,643
Rata - rata		42,857	46,429	



**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Dalam Mata Pelajaran Matematika dengan
Menggunakan Pendekatan CTL
(Observer 1)**

No	Komponen yang diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan Ke-	
		I	II
1	Siswa berperan aktif dalam proses belajar yang menerapkan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	2	2
2	siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	2	2
3	Siswa menanyakan pelajaran yang belum dimengerti atau di pahami selama proses belajar dengan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	1	2
4	Siswa mengerjakan latihan secara individual dengan tekun	1	2
5	Siswa berani maju kedepan untuk mengerjakan latihan	1	2
6	Siswa menjelaskan hasil dari latihan yang dikerjakan di papan tulis.	2	2
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran mereka	2	2
	Jumlah Skor	11	14
	Skor Maksimal	28	28
	Persentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$	39,29	50

**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Dalam Mata Pelajaran Matematika dengan
Menggunakan Pendekatan CTL
(Observer 2)**

No	Komponen yang diamati	Skor Penilaian	
		I	II
1	Siswa berperan aktif dalam proses belajar yang menerapkan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	2	3
2	siswa memperhatikan pelajaran ketika guru menjelaskan	2	2
3	Siswa menanyakan pelajaran yang belum dimengerti atau di pahami selama proses belajar dengan pendekatan CTL (<i>Contextual Teaching Learning</i>)	2	2
4	Siswa mengerjakan latihan secara individual dengan tekun	1	2
5	Siswa berani maju kedepan untuk mengerjakan latihan	2	2
6	Siswa menjelaskan hasil dari latihan yang dikerjakan di papan tulis.	3	3
7	Siswa menyimpulkan materi pelajaran mereka	2	2
	Jumlah Skor	14	16
	Skor Maksimal	28	28
	Persentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$	50	57,14

**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
Dalam Mata Pelajaran Matematika Dengan
Menggunakan Pendekatan CTL**

No.	Observer	Persentase Aktivitas Siswa (%)		Rata – Rata (%)
		Pertemuan ke-		
		I	II	
1	Observer 1	39,29	50	44,645
2	Observer 2	50	57,14	53,57
Total		89,29	107,14	49,108
Rata - rata		44,645	53,57	



Lampiran IV

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I Dalam Mata Pelajaran Matematika dengan Menggunakan Pendekatan CTL (Observer 1)

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan Ke-	
1	Kegiatan Pendahuluan	I	II
	a. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.	1	1
	b. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika	0	0
	c. Guru memberikan apersepsi	1	1
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1	1
	e. Guru menjelaskan tentang pendekatan <i>Contextual Teaching Learning</i> (CTL) yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	1	1
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	1	1
	b. Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar	1	1
	c. Guru menanyakan kembali tentang materi apakah sudah dimengerti	1	1
	d. Guru memberikan beberapa latihan dalam kegiatan pembelajaran	1	1
	e. Guru mengarahkan siswa untuk maju kedepan untuk mengerjakan latihan	0	0

	f. Guru mendiskusikan hasil dari latihan yang telah dijawab	0	0
3	a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	1	1
	b. Guru memberi tugas rumah (PR) kepada siswa	1	0
	c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	0	0
	d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar	0	1
	e. Guru mengucapkan salam	1	1
Jumlah Skor		11	11
Skor Maksimal		16	16
Persentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		68,75	68,75



**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Dalam Mata Pelajaran Matematika dengan
Menggunakan Pendekatan CTL
(Observer 2)**

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan Ke-	
1	Kegiatan Pendahuluan	I	II
	a. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.	1	1
	b. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika	0	0
	c. Guru memberikan apersepsi	1	1
	d. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	1	0
	e. Guru menjelaskan tentang pendekatan <i>Contextual Teaching Learning (CTL)</i> yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	1	1
2	Kegiatan Inti		
	a. Guru Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	1	1
	b. Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar	1	1
	c. Guru menanyakan kembali tentang materi apakah sudah dimengerti	1	1
	d. Guru memberikan beberapa latihan dalam kegiatan pembelajaran	1	1
	e. Guru mengarahkan siswa untuk maju kedepan untuk mengerjakan latihan	0	0
	f. Guru mendiskusikan hasil dari latihan yang	0	1

	telah dijawab		
3	a. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	1	1
	b. Guru memberi tugas rumah (PR) kepada siswa	1	0
	c. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	0	0
	d. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar	0	1
	e. Guru mengucapkan salam	1	1
Jumlah Skor		12	11
Skor Maksimal		16	16
Persentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		75	68,75



**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I
Dalam Mata Pelajaran Matematika Dengan
Menggunakan Pendekatan CTL**

No.	Observer	Persentase Aktivitas Guru (%)		Rata – rata (%)
		Pertemuan Ke-		
		I	II	
1	Observer 1	68,75	68,75	68,75
2	Observer 2	75	68,75	71,88
Total		143,75	137,5	70,32
Rata - rata		71,875	68,75	



**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Dalam Mata Pelajaran Matematika dengan
Menggunakan Pendekatan CTL
(Observer 1)**

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan Ke-	
1	Kegiatan Pendahuluan	I	II
	f. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.	1	1
	g. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika	1	1
	h. Guru memberikan apersepsi	1	1
	i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	0	1
	j. Guru menjelaskan tentang pendekatan <i>Contextual Teaching Learning (CTL)</i> yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	1	0
2	Kegiatan Inti		
	g. Guru Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	1	1
	h. Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar	1	1
	i. Guru menanyakan kembali tentang materi apakah sudah dimengerti	1	1
	j. Guru memberikan beberapa latihan dalam kegiatan pembelajaran	1	1
	k. Guru mengarahkan siswa untuk maju kedepan untuk mengerjakan latihan	0	1
	l. Guru mendiskusikan hasil dari latihan yang	1	1

	telah dijawab		
3	f. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	0	1
	g. Guru memberi tugas rumah (PR) kepada siswa	0	1
	h. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	0	1
	i. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar	1	0
	j. Guru mengucapkan salam	1	0
Jumlah Skor		11	13
Skor Maksimal		16	16
Persentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		68,75	81,25



**Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Dalam Mata Pelajaran Matematika dengan
Menggunakan Pendekatan CTL
(Observer 2)**

No.	Komponen yang Diamati	Skor Penilaian	
		Pertemuan Ke-	
1	Kegiatan Pendahuluan	I	II
	f. Guru mengucapkan salam dan mengabsen siswa.	1	1
	g. Guru memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar matematika	1	1
	h. Guru memberikan apersepsi	1	1
	i. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.	0	1
	j. Guru menjelaskan tentang pendekatan <i>Contextual Teaching Learning (CTL)</i> yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.	1	0
2	Kegiatan Inti		
	g. Guru Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa	1	1
	h. Membimbing siswa dalam melakukan kegiatan proses belajar	1	1
	i. Guru menanyakan kembali tentang materi apakah sudah dimengerti	1	1
	j. Guru memberikan beberapa latihan dalam kegiatan pembelajaran	1	1
	k. Guru mengarahkan siswa untuk maju kedepan untuk mengerjakan latihan	0	1
	l. Guru mendiskusikan hasil dari latihan yang	1	1

	telah dijawab		
3	f. Guru menyimpulkan hasil pembelajaran	1	1
	g. Guru memberi tugas rumah (PR) kepada siswa	0	1
	h. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari selanjutnya	0	1
	i. Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan untuk tetap belajar	1	1
	j. Guru mengucapkan salam	1	0
Jumlah Skor		12	14
Skor Maksimal		16	16
Persentase = $\frac{\text{jumlah skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$		75	87,5



**Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II
Dalam Mata Pelajaran Matematika Dengan
Menggunakan Pendekatan CTL**

No.	Observer	Persentase Aktivitas Guru (%)		Rata – rata (%)
		Pertemuan Ke-		
		I	II	
1	Observer 1	68,75	81,25	75
2	Observer 2	75	87,5	81,25
Total		143,75	168,75	78,125
Rata - rata		71,875	84,375	



SIKLUS II

Pertemuan I

No.	Nama	Sikap Yang Di Amati				Total Skor	Rata-Rata	Predikat
		1	2	3	4			
1.	Alia Prita K	3	3	4	2	12	3	Baik
2.	Nur Ilmi Hidayah	2	4	4	2	12	3	Baik
3.	Nurul Fatiha	2	2	4	2	10	2,5	Baik
4.	Anggun Safitri	3	3	4	3	13	3,25	Baik
5.	Muh. Khairu Zaki	3	3	4	3	13	3,25	Baik
6.	Khairul Rifal	3	3	4	3	13	3,25	Baik
Rata-Rata							3,042	Baik

Pertemuan II

No.	Nama	Sikap Yang Di Amati				Total Skor	Rata-Rata	Predikat
		1	2	3	4			
1.	Alia Prita K	3	3	4	3	13	3,25	Baik
2.	Nur Ilmi Hidayah	3	4	4	3	14	3,5	Sangat Baik
3.	Nurul Fatiha	3	3	4	3	14	3,25	Baik
4.	Anggun Safitri	3	3	4	3	13	3,25	Baik
5.	Muh. Khairu Zaki	3	4	4	3	14	3,5	Sangat Baik
6.	Khairul Rifal	3	4	4	3	14	3,5	Sangat Baik
Rata-Rata							3,375	Sangat Baik

Lampiran VII

NILAI AWAL SISWA KELAS IV

No	Nama	L / P	Nilai awal
1	Abdul Muhajir	L	0
2	Afaf Lutfiah	P	65
3	Ahmad Fais	L	60
4	Ahmad Khalik	L	0
5	Alya Prita K.	P	60
6	Anggun Safitri	P	60
7	Anna Rahma Baso	P	50
8	Anugra Syahrul	L	0
9	Aura Ulan Rara	P	0
10	Az-Zahrah	P	10
11	Dimas Bayu S.	L	65
12	Dzaskiah	P	0
13	Muh. Dani	L	60
14	Muh. Raiski S.	L	0
15	M. Surya Perdana	L	50
16	Muh. Alfarabi	L	50
17	Muh. Sofil	L	0
18	Muh. Khaerul Zaki	L	60
19	Naila Ramadhani	P	0
20	Nurul Fatihah	P	60
21	Nurul Qadriah	P	60
22	Nur Ilmi Hidayah	P	60
23	Nur Zahra	P	60
24	Nauratul Adha	P	65
25	Ratu	P	0
26	Tasya	P	50
27	Safri Subrata	L	0
28	Khairul Rifal	L	50
29	Yusuf	L	60
30	Wahyu Hidayat	L	60
31	Ahmad Dedet	L	60
32	Wildan	L	50
33	Risma Azizah	P	60
Total			1285
Rata – Rata			38,94
Variansi			766,809
Standar Deviasi			27,69

HASIL TES SIKLUS I SISWA KELAS IV

No	Nama	L / P	Nilai
1	Abdul Muhajir	L	65
2	Afaf Lutfiah	P	50
3	Ahmad Fais	L	45
4	Ahmad Khalik	L	65
5	Alya Prita K.	P	90
6	Anggun Safitri	P	85
7	Anna Rahma Baso	P	80
8	Anugra Syahrul	L	58
9	Aura Ulan Rara	P	85
10	Az-Zahrah	P	80
11	Dimas Bayu S.	L	65
12	Dzaskiah	P	65
13	Muh. Dani	L	60
14	Muh. Raiski S.	L	40
15	M. Surya Perdana	L	65
16	Muh. Alfarabi	L	62
17	Muh. Sofil	L	38
18	Muh. Khaerul Zaki	L	80
19	Naila Ramadhani	P	80
20	Nurul Fatihah	P	85
21	Nurul Qadriah	P	80
22	Nur Ilmi Hidayah	P	90
23	Nur Zahra	P	85
24	Nauratul Adha	P	56
25	Ratu	P	70
26	Tasya	P	65
27	Safri Subrata	L	60
28	Khairul Rifal	L	80
29	Yusuf	L	40
30	Wahyu Hidayat	L	70
31	Ahmad Dedet	L	65
32	Wildan	L	65
33	Risma Azizah	P	75
Total			2244
Rata – Rata			68
Variansi			213,9375
Standar Deviasi			14,63

HASIL TES SIKLUS II SISWA KELAS IV

No	Nama	L / P	Nilai
1	Abdul Muhajir	L	79
2	Afaf Lutfiah	P	85
3	Ahmad Fais	L	85
4	Ahmad Khalik	L	75
5	Alya Prita K.	P	95
6	Anggun Safitri	P	95
7	Anna Rahma Baso	P	80
8	Anugra Syahrul	L	80
9	Aura Ulan Rara	P	85
10	Az-Zahrah	P	75
11	Dimas Bayu S.	L	80
12	Dzaskiah	P	85
13	Muh. Dani	L	85
14	Muh. Raiski S.	L	96
15	M. Surya Perdana	L	95
16	Muh. Alfarabi	L	87
17	Muh. Sofil	L	70
18	Muh. Khaerul Zaki	L	85
19	Naila Ramadhani	P	80
20	Nurul Fatihah	P	85
21	Nurul Qadriah	P	85
22	Nur Ilmi Hidayah	P	95
23	Nur Zahra	P	95
24	Nauratul Adha	P	78
25	Ratu	P	78
26	Tasya	P	80
27	Safri Subrata	L	75
28	Khairul Rifal	L	86
29	Yusuf	L	70
30	Wahyu Hidayat	L	75
31	Ahmad Dedet	L	80
32	Wildan	L	78
33	Risma Azizah	P	85
Total			2742
Rata – Rata			83,09
Variansi			52,77
Standar Deviasi			7,26



IAIN PALOPO

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran V
Hasil Penilaian Aspek Sosial Siswa (Responden)
SIKLUS I

Pertemuan I

No.	Nama	Sikap Yang Di Amati				Total Skor	Rata-Rata	Predikat
		1	2	3	4			
1.	Alia Prita K	3	2	2	2	9	2,25	Cukup
2.	Nur Ilmi Hidayah	3	2	3	2	10	2,5	Baik
3.	Nurul Fatiha	3	2	2	2	9	2,25	Cukup
4.	Anggun Safitri	3	2	2	2	9	2,25	Cukup
5.	Muh. Khairu Zaki	3	2	2	2	9	2,25	Cukup
6.	Khairul Rifal	3	2	2	2	9	2,25	Cukup
Rata-Rata							2,292	Cukup

Pertemuan II

No.	Nama	Sikap Yang Di Amati				Total Skor	Rata-Rata	Predikat
		1	2	3	4			
1.	Alia Prita K	4	3	3	3	13	3,25	Baik
2.	Nur Ilmi Hidayah	3	3	3	3	12	3	Baik
3.	Nurul Fatiha	3	3	2	2	9	2,25	Cukup
4.	Anggun Safitri	3	2	2	2	9	2,25	Cukup
5.	Muh. Khairu Zaki	3	3	3	3	13	3,25	Baik
6.	Khairul Rifal	3	2	2	2	9	2,25	Cukup
Rata-Rata							2,71	Baik

Lampiran VI
Hasil Rekapitulasi Penilaian Aspek Spiritual Siswa (Responden)

Rata –rata penilaian sikap spiritual siklus I

No.	Nama	Pertemuan Ke-		Total Skor	Rata-Rata	Predikat
		1	2			
1.	Alia Prita K	2,5	2,5	5	2,5	Baik
2.	Nur Ilmi Hidayah	2,5	2,5	5	2,5	Baik
3.	Nurul Fatiha	2,5	2,75	5,25	2,625	Baik
4.	Anggun Safitri	2,5	2,5	5	2,5	Baik
5.	Muh. Khairu Zaki	2,5	3,25	5,30	2,65	Baik
6.	Khairul Rifal	2,5	2,5	5	2,5	Baik
Rata-Rata					2,55	Baik

Rata –rata penilaian sikap spiritual siklus II

No.	Nama	Pertemuan Ke-		Total Skor	Rata-Rata	Predikat
		1	2			
1.	Alia Prita K	3	3,25	6,25	3,125	Baik
2.	Nur Ilmi Hidayah	3	3,5	6,5	3,25	Baik
3.	Nurul Fatiha	2,5	3,25	5,75	2,875	Baik
4.	Anggun Safitri	3,25	3,25	6,5	3,25	Baik
5.	Muh. Khairu Zaki	3,25	3,5	6,75	3,375	Sangat Baik
6.	Khairul Rifal	3,25	3,5	6,75	3,375	Sangat Baik
Rata-Rata					3,21	Baik

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di

Palopo

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan bimbingan terhadap skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Satriani

NIM : 11 16 2 0043

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 173 Sukamaju II Kecamatan Sukamaju Kabupaten Luwu Utara

Menyatakan bahwa skripsi tersebut, sudah layak untuk diujikan.

Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag.
NIP. 19600601 199103 1 004

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله رب العلمين والصلاة والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى اله واصحابه ومن تبعهم
با حسان الى يوم الدين اما بعد

Puji syukur ke hadirat Allah swt., karena berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Salawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw., beserta keluarga dan para sahabatnya, karena berkat perjuangan Beliau, manusia dapat menikmati agama Islam.

Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, penulis yakin bahwa tidak akan menyelesaikannya tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Olehnya itu melalui kesempatan yang baik ini penulis memberikan apresiasi sekaligus ucapan terima kasih kepada:

1. Dr. Abd. Pirol M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang telah memberikan dukungan moril dan ilmu pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menjadi mahasiswa di kampus ini.
2. Drs. Nurdin Kaso. M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
3. Dr. St. Marwiyah, M.Ag selaku Ketua Jurusan Tarbiyah.
4. Mawardi, S.Ag., M.Pd.I selaku ketua Prodi Pendidikan Agama Islam.
5. Dr. H. Hisban Thaha, M.Ag selaku dosen pembimbing I dan Dra. Fatmaridah Sabani, M.Ag., selaku dosen pembimbing II yang selama ini banyak membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

6. Sukirman, S.S., M.Pd., selaku penguji I dan Drs. Baso Hasyim, M.Sos.I., selaku penguji II yang telah meluangkan waktunya untuk menguji peneliti serta banyak memberikan pengarahan, bimbingan dan saran guna dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Para Dosen dan pegawai di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat dalam menghadapi segala tantangan selama proses perkuliahan.
8. Kepala Perpustakaan dan seluruh Staf Perpustakaan yang selama ini banyak membantu dalam memfasilitasi referensi yang dibutuhkan baik dalam proses penyelesaian tugas perkuliahan maupun penyelesaian skripsi.
9. Saderuddin, S.Pd selaku Kepala SD Negeri 173 Sukamaju II. Shinta Awaliana, S.Pd.I dan Muh. Ihsan S.Pd.I selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meneliti di sekolah tersebut.
10. Kedua orang tua penulis ayahanda Rais dan ibunda Ramlah yang tercinta yang telah mendidik, mengasuh dan mendoakan penulis, penuh pengorbanan baik lahiriah maupun batiniah sampai saat ini. Saudara penulis Fatimah S.sos dan Fatmawati Amd.Keb yang selalu memberikan motivasi agar penulis lebih bersemangat dalam menyelesaikan studi.
11. Teman-teman di kampus IAIN Palopo khususnya Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI. B) yang selalu memberikan motivasi dan do'a.
12. Dan semua pihak yang ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Akhirnya hanya kepada Allah swt. penulis berdo'a semoga segala dukungan, bantuan dan jerih payah maupun partisipasi semua pihak dapat diberikan pahala yang berlipat ganda di sisi Allah swt. dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua.

Palopo, Agustus 2015



RIWAYAT HIDUP



SATRIANI, lahir di lindajang pada tanggal 19 Agustus 1993. Anak kedua dari empat bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari pasangan H.Tahir dan Hj.Suriani. Penulis menempuh pendidikan formal di Sekolah Dasar Negeri 559 Kamburi tahun 1999 sampai 2005. Pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama, SMP Negeri 1 Noling dan tamat pada tahun 2008. Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah Atas, SMA Negeri 2 Belopa mulai tahun 2008 dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun 2011 penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dan berhasil diterima sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Matematika. Pada akhir studinya penulis menyusun dan menulis skripsi dengan judul "Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Materi Operasi Hitung Bilangan Melalui Pendekatan CTL (Contextual Teaching Learning)" sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Strata Satu (S1) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)